



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Seni Tari

**Tresna Maya Sofa
Retno Triwulandari**

2022

SMP/MTs KELAS IX

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX**

Penulis

Tresna Maya Sofa
Retno Triwulandari

Penelaah

Heni Komalasari
Kuswarsantyo

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah

Ilustrator

Rony Siswo Setiaji

Editor

Kun Setyaning Astuti

Desainer

Kharisma Creativani

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-449-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-768-9 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Poppins 10/14 pt. Jonny Pinhorn
xviii, 182 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SSDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Puji dan syukur diucapkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga Tim Penulis dapat menyusun buku ini. Terima kasih Tim Penulis ucapkan pada Pusbuk, penelaah, pengolah buku, penyusun audio dan video, dan beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, sehingga buku ini dapat terealisasi dengan baik.

Buku ini disusun sebagai panduan dan referensi guru Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama kelas 9. Buku ini berisi pengetahuan dan prosedur kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan langsung untuk pembelajaran di kelas. Struktur buku ini menuntun guru untuk memahami konsep metodologis yang dituangkan dalam unit pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan materi seni tari daerah setempat atau tari nusantara lainnya.

Jakarta, Juni 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xi
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiii
Panduan Umum.....	1
Pendahuluan.....	6

Unit Pembelajaran 1 Konsep Kreasi Tari

13

A. Jenjang Sekolah.....	14
B. Tujuan Pembelajaran	14
C. Deskripsi.....	14
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	15
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	20
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	25
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	36
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	46
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6	51
D. Refleksi Guru	53
E. Penilaian	54
F. Pengayaan.....	56
G. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	56
H. Bahan Bacaan Peserta didik	59
I. Bahan Bacaan Guru.....	60

Unit Pembelajaran 2

Eksplorasi Gerak Tari Berdasarkan Nilai, Jenis, dan Fungsi

61

A. Jenjang Sekolah	62
B. Tujuan Pembelajaran	62
C. Deskripsi	62
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	63
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	72
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	80

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	87
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	93
D. Refleksi Guru.....	99
E. Penilaian.....	101
F. Pengayaan.....	103
G.Lembar Kegiatan peserta didik	103
H. Bahan bacaan peserta didik.....	105
I. Bahan bacaan guru	105

Unit Pembelajaran 3 Kreasi Gerak Tari

107

A. Jenjang Sekolah	108
B. Tujuan Pembelajaran	108
C.Deskripsi	108
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	110
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	116
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	123
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	128
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	134
D. Refleksi Guru.....	136
E. Penilaian.....	137
F. Pengayaan.....	140
G.Lembar Kerja Peserta Didik	140
H. Bahan Bacaan Peserta Didik	141
I. Bahan Bacaan Guru	142

Unit Pembelajaran 4 Pertunjukan Tari Kreasi

143

A. Jenjang Sekolah	144
B. Tujuan Pembelajaran	144
C.Deskripsi	144
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	145
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	153
Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	158
D. Refleksi Guru.....	161
E. Penilaian.....	162
F. Pengayaan.....	164
G.Lembar Kegiatan peserta didik	164

H. Bahan bacaan peserta didik.....	165
I. Bahan bacaan guru	167
Glosarium.....	168
Daftar Pustaka	170
Daftar Sumber Gambar	172
Profil Penulis	176
Profil Penelaah	178
Profil Ilustrator.....	180
Profil Penyunting.....	181
Profil Penata Letak (Desainer).....	182

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Tari Kecak.....	15
Gambar 1.2 Tari Lenggang Nyai.....	16
Gambar 1.3 Tari Saman.....	16
Gambar 1.4 Ilustrasi peserta didik dalam mempraktikan gerak Tari Saman.....	18
Gambar 1.5 Tari Tor-Tor	20
Gambar 1.6 Tari Serampang 12.....	21
Gambar 1.7 Tari Merak.....	21
Gambar 1.8 Praktek gerak tari yang berfungsi upacara	23
Gambar 1.9 Praktek gerak tari yang berfungsi hiburan.....	23
Gambar 1.10 Tari Ketuk Tilu.....	25
Gambar 1.11 Tari Jathilan	26
Gambar 1.12 Tor- Torari	26
Gambar 1.13 Tari Golek Menak.....	26
Gambar 1.14 Tari Bedhaya Sapta	26
Gambar 1.15 Tari Nandak Ganjen	27
Gambar 1.16 Tari Yospan	27
Gambar 1.17 Tari Gong (Tari Tunggal).....	28
Gambar 1.18 Tari Serampang Dua Belas.....	28
Gambar 1.19 Tari Nandak Ganjen (Berkelompok)	28
Gambar 1.20 Tari Saman (Kolosal)	28
Gambar 1.21 Pengkondisian Kelas.....	30
Gambar 1.22 Urutan Penanyangan Video Tari.....	32
Gambar 1.23 Flowchart Materi Pembelajaran.....	34
Gambar 1.24 Konsep Materi yang Diberikan.....	37
Gambar 1.25 Penciptaan Kondisian Kelas.....	39
Gambar 1.26 Puzzle Konsep Tari	50
Gambar 2.1 Gerak membatik (a)sebelum dan (b)sesudah distilirisasi....	66

Gambar 2.2 Peserta didik memperagakan gerak mencangkul.....	68
Gambar 2.3 Ilustrasi gerak mencangkul	69
Gambar 2.4 Gerak dengan perbedaan level dan volume	73
Gambar 2.5 Eksplorasi Gerak Mencangkul setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang luas dan volume tinggi.....	76
Gambar 2.6 Foto gerak berjalan setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang.....	78
Gambar 2.7 Eksplorasi Gerak Mencangkul setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang luas dan volume tinggi.....	84
Gambar 3.1 Selendang	111
Gambar 3.2 Piring	111
Gambar 3.3 Tombak	112
Gambar 3.4 Rebana.....	112
Gambar 3.5 Kipas.....	112
Gambar 3.6 Payung.....	112
Gambar 3.7 (a) Recorder (b) Pianika.....	116
Gambar 3.8 Rebana.....	117
Gambar 3.9 Konga.....	117
Gambar 3.10 Marakas.....	117
Gambar 3.11 Tamborin.....	117
Gambar 3.12 Drum.....	117
Gambar 3.13 Contoh posisi pembagian tugas dalam eksplorasi iringan tari.....	120
Gambar 3.14 Tombak pada Tari Beksan Lawung Ageng.....	123
Gambar 3.15 Tari Gunde menggunakan properti saputangan.....	124
Gambar 3.16 Tanggai/Kuku-Kuku,Tari Gending Sriwijaya	124
Gambar 3.17 Kain batik pada pertunjukan Tari Batik Pace.....	124
Gambar 3.18 Kipas pada pertunjukan Tari Pakarena.....	124
Gambar 3.19 Rebana pada tari pertunjukan Rapa'l Geleng.....	124
Gambar 3.20 Saputangan tari pergaulan Tari Lenggok Mak Inang	124
Gambar 3.21 Busana Tari Bedaya Ketawang	129

Gambar 3.22 Busana Tari Ketuk Tilu (Jenis tari rakyat hiburan).....	129
Gambar 3.23 Tari Reibosasi (fungsi tari pertunjukan)	130
Gambar 3.24 Tari Baris (Tari Pertunjukan)	130
Gambar 4.1. Tempat pertunjukan melingkar	146
Gambar 4.2 Tempat pertunjukan Persegi	146
Gambar 4.3 Tempat pertunjukan bentuk U (Tapal Kuda)	147
Gambar 4.4 Tempat pertunjukan bentuk U (Arena $\frac{3}{4}$).....	147
Gambar 4.5 Gedung Kesenian Jakarta	154
Gambar 4.6 Panggung outdoor	154

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Lembar Kerja Peserta Didik	41
Tabel 1.2 Lembar Pengamatan Peserta didik	42
Tabel 1.3 Lembar Pengamatan Peserta didik	44
Tabel 1.4 Materi Pembelajaran	46
Tabel 1.5 Aspek Penilaian	53
Tabel 1.6 Format Penilaian Pengetahuan Konsep Tari	54
Tabel 1.7 Format Penilaian Sikap Diri.....	55
Tabel 2.1 Analisis Gerak Berdasarkan Profesi.....	67
Tabel 2.2 Pola Hitungan.....	80
Tabel 2.3 LKPD Analisis Unsur Tari.....	96
Tabel 2.4 Analisis Gerak Tari.....	97
Tabel 2.5 Penilaian Proses Pembelajaran.....	101
Tabel 2.6 Indikator Penilaian Merujuk Pada Teori Taksonomi Bloom, Simpson, dan Krathwohl	102
Tabel 2.7 Analisis Gerak Berdasarkan Profesi	103
Tabel 2.8 LKPD Analisis Unsur Tari	104
Tabel 2.9 Analisis Gerak Tari	104
Tabel 3.1 Hasil pengamatan dari Video/Gambar 1 (Tari Saman)	114
Tabel 3.2 Unsur Pendukung Dalam Tari Kreasi	114
Tabel 3.3 Pola Iringan Tari.....	119
Tabel 3.4 Lembar Kegiatan Peserta Didik Menjodohkan Busana Tari.....	132
Tabel 3.5 Rancangan Kostum Tari	132
Tabel 3.6 Aspek Penilaian Unit 3.....	137
Tabel 3.7 Format Penilaian Sikap Antar Teman dalam Kelompok.....	137
Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Proyek	138
Tabel 3.9 Rubrik Skor Nilai	138
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Proyek	139

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Penampilan	149
Tabel 4.2 Hasil pengamatan terhadap unsur-unsur pertunjukan.....	150
Tabel 4.3 Konsep pertunjukan Kreasi Tari dengan Tema Kreasi Tari Hiburan.....	150
Tabel 4.4 Jadwal kegiatan persiapan pertunjukan kreasi tari	151
Tabel 4.5 Lembar Kerja Peserta Didik Analisis Panggung Pertunjukan	156
Tabel4.6 Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Menjodohkan Konsep Tari.....	159
Tabel 4.7 Penilaian Proses Pembelajaran	162
Tabel 4.8 Indikator Penilaian Merujuk Pada Teori Taksonomi Bloom, Simpson, dan Krathwohl	163

Petunjuk Penggunaan Buku

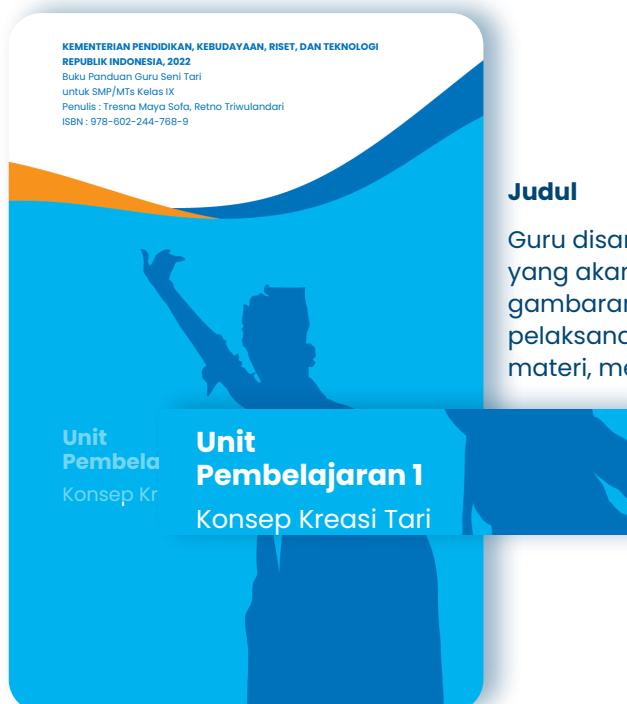
Buku ini berisi mengenai materi dan langkah pembelajaran seni tari untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas 9 berdasarkan Capaian Pembelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai pengembangan dari proses pembelajaran sebelumnya, sehingga memiliki keterkaitan dan berkesinambungan. Secara garis besar buku ini terdiri dari:

1. Pendahuluan
2. Unit 1 berjudul "Konsep Kreasi Tari", terdiri dari 6 pertemuan
3. Unit 2 berjudul "Eksplorasi Gerak Tari Berdasarkan Nilai, Jenis dan Fungsi", terdiri dari 8 pertemuan
4. Unit 3 berjudul "Kreasi Gerak Tari", terdiri dari 6 pertemuan
5. Unit 4 berjudul "Pertunjukan Tari Kreasi", terdiri dari 5 pertemuan
6. Penutup

Buku ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh guru dan didukung oleh media seperti: gambar ilustrasi, foto, dan video untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Guru dapat langsung menerapkan langkah-langkah yang termuat dalam prosedur kegiatan pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan guru dapat pula memodifikasi materi dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kondisi kemampuan, kebutuhan, dan ketersediaan fasilitas.

Pada setiap unit pembelajaran, terdiri dari:



Judul

Guru disarankan memahami judul unit yang akan dibahas, sehingga memiliki gambaran, arahan dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi materi, metode, dan prosedur.

The screenshot displays a digital learning resource with three main sections:

- A. Jenjang Sekolah**: Information about the educational level (SMP Kelas IX) and the recommended time allocation (6 x 40 minutes).
- B. Tujuan Pembelajaran**: A statement indicating that students should be able to explain the concept of dance.
- C. Deskripsi**: A detailed description of the learning objectives, mentioning values, functions, and types of dance, as well as the creative process and its evaluation through writing.

Alokasi Waktu

Guru diharapkan memperhatikan alokasi waktu sebagai acuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Deskripsi

Guru diwajibkan membaca dan memahami deskripsi materi ajar terlebih dulu sebelum melakukan pembelajaran, sebagai bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

**A. Pokok-Pokok Materi Nilai Estetika Tari Tradisi**

Sumber: 11 Tari Kecak

Pemahaman nilai pada tari dewasa ini sangat kompleks dan memiliki kebermenfaatan bagi kehidupan masyarakat, nilai pada seni tidak hanya mencakup nilai estetik maupun dapat berkaitan dengan moral dan religius (Kuswarsanti, 2014:50). Sebuah karya tari memiliki nilai estetik atau keindahan. Nilai tersebut dapat dilihat dari keturunan atau pun ciri khas tarian. Nilai estetik dapat diamati dari gerakan penarinya, atapun kesan dari karya tariannya, sebagai contoh tari Kecak dari Bali melalui gerak yang sedemikian tetapi dilakukan dengan kompak dipadukan dengan bunyi alaung/vocal mutut menjadikan tari tersebut memiliki keunikan tersendiri dan keunikan itulah yang menjadikan nilai estetik atau keindahan dari tari Kecak. Contoh lain dapat dilihat pada tari Cenggang Nyai yang berasal dari Betawi. Nilai estetiknya dapat diamati dari adanya perpaduan karakteristik Cina dan Indonesia pada gerak busananya sehingga memiliki keindahan dan kesan berbeda. Begitulah pula dengan nilai estetik/keindahan dari tari

Unit Pembelajaran 1 Konsep Kreasi Tari | 15

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Guru diwajibkan mempelajari prosedur kegiatan pembelajaran karena di dalamnya memuat uraian materi pokok, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran di kelas, dan pembelajaran alternatif).

Pembelajaran alternatif sebagai solusi terhadap situasi, kondisi, dan karakteristik setiap sekolah. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Guru menugaskan peserta didik untuk merefleksi konsep tari tradisi yang sudah dibuatnya dengan meminta saran dari bapak/ibu guru/tokoh tari di lingkungannya. Kemudian meminta peserta didik mencatat kelebihan dan kekurangannya serta saran-saran yang diberikan. Terakhir merevisi konsep tari tradisi yang dibuatnya sesuai saran dan masukannya.

D. Refleksi Guru

Proses refleksi juga penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana bobot atau kualitas pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat memuaskan, cukup atau bahkan dibutuhkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Beberapa refleksi yang dapat dilakukan dengan membuat sebuah daftar pertanyaan yang ditujukan selama proses pembelajaran, diantaranya:

1. Dapatkan peserta didik menyebutkan dan menjelaskan kembali pokok-pokok materi tari apa saja yang sudah kita pelajari di unit 1 ini?
2. Bagaimana kesan yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
3. Apa yang harus diperbaiki pada pertemuan mendatang pada unit 2?

Tabel 1.5 Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Teknik	Bentuk Instrumen
Sikap	Penilaian diri	Format sikap
Pengetahuan	Tertulis	Konsep tari kreasi

Unit Pembelajaran 1 Konsep Kreasi Tari | 53

Refleksi Guru

Mengapa guru harus memahami dan melakukan refleksi? Refleksi harus dipahami oleh guru, agar guru mendapatkan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penilaian

Mengapa guru harus memahami penilaian? Karena dalam penilaian tersebut guru mendapatkan pemahaman mengenai instrumen dan teknik penilaian yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

E. Penilaian

Tabel 1.6 Format Penilaian Pengetahuan Konsep Tari

No	Aspek	Skor
1	Memuat unsur nilai estetika tari dan menguraikan dengan benar	25
2	Memuat unsur fungsi tari dan Memuat unsur fungsi tari dan menguraikan dengan benar	25
3	Memuat unsur jenis Tari dan menguraikan dengan benar	25
4	Menguraikan dengan benar keterkaitan antara Nilai,Fungsi, dan Jenis tari	25
	Jumlah	100

Pengayaan

Guru diwajibkan memahami pengayaan yang terdapat dalam setiap unit buku, sebagai gambaran dalam memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat dan bakat lebih terhadap materi yang diberikan.

F. Pengayaan

- Guru r mendek mengic tar.
- Guru dc tari unt memiliki
- Guru dapat merugaskar peserta didik yang memiliki minat besar untuk mencari informasi lebih jauh mengenai tarian-tarian nusantara.
- Guru dapat meminta peserta didik yang memiliki minat besar untuk menjelaskan informasi-informasi pendukung yang ditemukan.

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

a. Prosedur

1. Jelaskan nilai estetik dari tari Saman, Tari Kecak dan Tari Lenggang Nyai yang sudah kalian amati!
2. Jelaskan fungsi tari Tor-Tor, Tari Serampang dua belas dan Tari Raranganis yang kalian amati!

b. Prosedur

Tari Serampang dua belas tersendiri bila dilihat dari unsur utama (gerak, tenaga, ruang dan waktu) dan pendukung (musik, properti, kostum rias), sebagai berikut:

Ciri-ciri berdasarkan visual/wujud tari

Tari Serampang Dua Belas	Tari Gong	Tari Serimpi

Maka, nilai, fungsi dan jenis sebagai berikut:

Lembar Kerja Peserta Didik

Guru diharuskan memahami LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada setiap unit, karena berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami materi ajar pada unit tersebut.

Sumber Belajar Peserta Didik

Guru wajib membaca sumber belajar peserta didik agar dapat memberikan referensi bacaan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan materi dari setiap unit yang dipelajari.

H. Bahan bacaan peserta didik

Koreografi Tari

H. Bahan

Koreogra

Pernahka

Kore

merancang

sebuah tari

seni menu

disebut si

penemuan ide, pembuatan konsep, ekspolari, komposisi, dan improvisasi.

Pada proses penciptaan sebuah tarian seringkali seorang koreografer mendapatkan ide dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Sardono W. Kusumo adalah salah satu contoh koreografer hebat Indonesia yang seringkali terinspirasi dari fenomena alam dan kehidupan masyarakat sekitar. Beberapa karya beliau diantaranya berjudul Hutan Plastik dan Hutan yang Merintih, kedua tarian tersebut mengungkapkan rasa simpati dan kepeduliannya terhadap kehidupan masyarakat Dayak Kenyah dan Modang di Kalimantan.

Aspek selanjutnya dalam koreografi adalah pembuatan konsep. Seorang penata tari atau koreografer akan membuat konsep gerak, kostum, musik dan properti yang akan digunakan. Konsep garapan tersebut menjadi acuan dalam melakukan eksplorasi baik gerak, musik maupun kostum tari. Setelah eksplorasi dilakukan tahap selanjutnya adalah komposisi yakni menyesuaikan setiap elemen dan pendukung dalam garapan tari yang diciptakan.

I. Bahan

Buku:

a. Judu

Penul

Pene

b. Judu

Penul

Pene

c. Judu

I. Bahan bacaan guru

Buku:

- a. Judul Buku : Kreativitas Koreografi (2013)
Penulis : Robbi Hidayat
Penerbit : Surya Pena Gemilang
- b. Judul Buku : Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara (2005)
Penulis : Endo Suanda & Sumaryono
Penerbit : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- c. Judul Buku : Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan: Drama-Tari-Musik (2019)

Unit Pembelajaran 2 Eksplorasi Gerak Tari Berdasarkan Nilai, Jenis, dan Fungsi | 105

Bacaan Guru

Bacaan guru memberikan referensi-referensi lain yang dapat menambah wawasan guru dalam memahami materi dari setiap unit yang diberikan.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

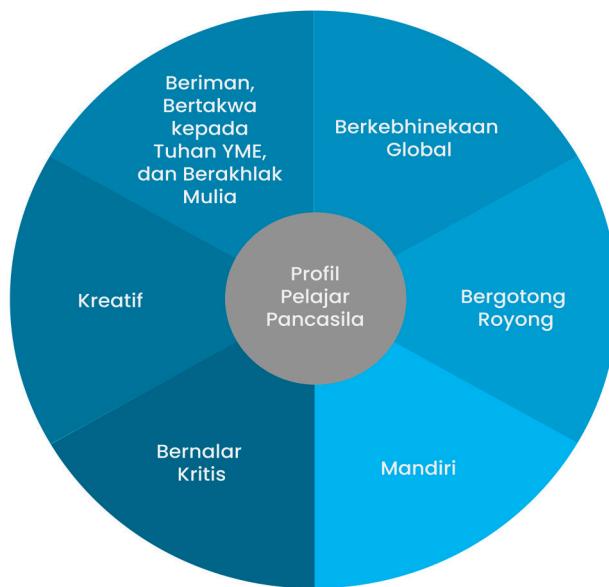
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

Panduan Umum



Buku panduan guru mata pelajaran seni tari ini berfungsi sebagai buku pegangan guru dalam proses pembelajaran. Buku ini memuat pedoman pelaksanaan pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan proses penilaian yang dilakukan. Diharapkan buku ini memberikan kemudahan kepada guru dalam mengimplementasikan capaian pembelajaran mata pelajaran seni tari sebagaimana yang diusung oleh pemerintah dalam rangka membangun profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, disebutkan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam ciri utama Pelajar Pancasila diantaranya; (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhhlak Mulia, (2)Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran, pembelajaran seni merupakan respon dan ekspresi serta apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik di dalam (diri) dan di luar (budaya, sejarah, alam, dan lingkungan) seseorang yang di-

ekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Sifat seni yang universal dan mampu menembus sekat-sekat perbedaan mampu menyuarakan apa yang tidak dapat diwakili oleh bahasa, mengajak manusia mengalami, merasakan, dan mengekspresikan keindahan.

Pembelajaran seni memungkinkan membawa manusia berpikir dan bekerja secara artistik agar lebih manusiawi, relatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebhinekaan serta sejahtera secara psikologis,yang berdampak pada kehidupan dan pembelajaran yang berkesinambungan.

Seni tari sebagai cabang ilmu yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah memiliki karakteristik tersendiri. Merujuk pada capaian pembelajaran, seni tari merupakan pembelajaran yang berbasis pada psikomotorik dengan memperhatikan keindahan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.Dengan demikian tari sangat erat kaitannya dengan budaya dan pola pikir masyarakat setempat. Dalam seni tari, pelajar juga diasah kreativitasnya dalam mengapresiasi seni pertunjukan dan memaknai fenomena kehidupan untuk diekspresikan kembali melalui karya tari yang sesuai dengan gaya/karakteristik pelajar.

Berdasarkan hal tersebut maka belajar seni tari tidak hanya belajar dari sisi gerak saja tetapi juga terkait dengan ilmu lainnya yang melibatkan panca indera untuk mengolah rasa dan karsa. Muatan dalam pembelajaran tari, selain memahami gerak yang meliputi ruang, tenaga dan waktu, juga harus memperhatikan unsur pendukung lainnya seperti musik, properti tari, desain lantai, tata rias, dan busana serta komposisi dalam sebuah pertunjukan tari, agar muatan pembelajaran tari menjadi karya yang indah dan bisa dinikmati orang lain.

Pembelajaran seni tari di kelas 9 (Sembilan) masuk ke dalam capaian pembelajaran Fase D. Capaian pembelajaran yang menjadi target pada fase ini adalah pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Selain itu pelajar diharapkan mampu mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijakan pada tari tradisi.Untuk mencapai apa yang menjadi target pada capaian pembelajaran fase D, maka guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi yang dikenal dengan C5 (mengevaluasi) dan C6

(menciptakan). Tahapan ini telah melampaui kemampuan mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4). Dalam mencapai pembelajaran HOTS dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (abad 21) yakni pembelajaran yang menekankan pada proses 4C, meliputi *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creative and Innovative*.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pembelajaran yang digunakan dalam buku ini mengacu pada pembelajaran abad 21 sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, yakni pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

Pendahuluan



Pembelajaran seni tari merupakan salah satu cabang mata pelajaran seni yang diharapkan mampu membentuk Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik dengan enam ciri utama di dalamnya. Pembelajaran seni tari dapat merangsang siswa dalam menumbuhkan kepekaannya terhadap lingkungan, menumbuhkan pemikiran kritis, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam berolah seni. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka pembelajaran seni tari haruslah mencerminkan pelajaran yang berangkat dari konteks sosial masyarakat seperti bagaimana kedudukan seni tari dalam kehidupan masyarakat, bagaimana fungsi, nilai, dan jenis tari pada masyarakat pendukunya. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk menumbuhkan kepekaannya terhadap fenomena sosial, mengasah pemikiran kritis terhadap jenis, nilai, dan fungsi seni bagi masyarakatnya, juga meningkatkan kreativitas dalam berolah seni yang bersumber dari seni tari tradisi yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap fenomena sosial, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta memiliki kemampuan bekerja sama komunikasi yang baik.

Merujuk pada capaian pembelajaran yang dikembangkan oleh pemerintah, kelas 9 (Sembilan) merupakan bagian dalam tingkatan pembelajaran Fase D. Pada Fase D ini, pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Pelajar mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijak dari tari tradisi.

Adapun elemen-elemen proses pembelajaran dalam pembelajaran seni tari, meliputi tahapan sebagai berikut:

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1	Mengalami	Pelajar mampu menggali latar belakang nilai, jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya
2	Menciptakan	Pelajar mampu membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung
3	Refleksi	Pelajar mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dengan mempraktikkan tari tradisi berdasarkan nilai, fungsi, dan jenis.
4	Berpikir dan Bekerja Artistik	Pelajar mampu mempertunjukkan hasil gerak tari kreasi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi dalam berbagai bentuk penyajian baik individu ataupun kelompok dengan unsur utama dan pendukung tari
5	Berdampak	Pelajar mampu mencintai dan merasa bangga atas warisan budaya Indonesia khususnya tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukannya.

Berdasarkan capaian pembelajaran pada Fase D dan elemen proses pembelajaran tersebut, diturunkan menjadi alur konten pembelajaran sebagai berikut:



Capaian Pembelajaran Seni Tari Fase D pada kelas 9 diuraikan menjadi empat bagian capaian pembelajaran yang diturunkan dalam elemen konten pembelajaran sebagai berikut:

Capaian Pembelajaran Fase D Kelas 9

Peserta didik mampu mengidentifikasi tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi tari dari berbagai sumber media

Elemen Konten kelas 9				
Mengalami (1)	Menciptakan (2)	Berpikir dan bekerja artistik (3)	Merefleksikan (4)	Berdampak (5)
Menggali informasi mengenai tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi tari dari berbagai sumber (visual, audio visual, sanggar)	Merangkai konsep tari tradisi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi serta memperhatikan unsur utama dan pendukung tari dalam bentuk flowchart dan narasi	Menghubungkan informasi mengenai nilai, jenis, dan fungsi tari dengan unsur utama dan pendukung tari tradisi	Menemukan keterkaitan nilai, jenis, dan fungsi tari dengan unsur utama dan pendukung tari tradisi	Menunjukkan sikap gotong royong, mandiri dan saling menghargai keragaman budaya

Capaian Pembelajaran Fase D Kelas 9

Peserta didik mampu mengekspresikan gerak tari berdasarkan unsur utama tari sesuai dengan nilai, jenis dan fungsi

Elemen Konten kelas 9				
Mengalami (1)	Menciptakan (2)	Berpikir dan bekerja artistik (3)	Merefleksikan (4)	Berdampak (5)
Mengekspresiasi gerak tari berdasarkan unsur utama tari dan keterkaitannya dengan nilai, jenis, dan fungsi	Menyusun gerak tari berdasarkan unsur utama sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi tari	Merancang gerak tari berdasarkan unsur utama tari sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi	Mengembangkan gerak tari berdasarkan unsur utama tari sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi	Menunjukkan sikap percaya diri, kritis, kreatif dalam mengekspresikan gerak tari

Capaian Pembelajaran Fase D Kelas 9

Peserta didik mampu mengeksplorasi gerak tari berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi terinspirasi dari nilai dan jenis tari tradisi

Elemen Konten kelas 9

Mengalami (1)	Menciptakan (2)	Berpikir dan bekerja artistik (3)	Merefleksikan (4)	Berdampak (5)
Menemukan gerak tari berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan pemahamananya terhadap nilai, jenis, dan fungsi	Mengelompokkan gerak tari berdasarkan unsur pendukung sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi tari	Merancang gerak tari berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan pemahamananya terhadap nilai, jenis, dan fungsi	Menentukan gerak tari berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi	Menunjukkan sikap percaya diri, kreatif, toleransi dan bertanggung jawab dalam mengeksplorasi gerak tari

Capaian Pembelajaran Fase D Kelas 9

Peserta didik mampu membuat tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi secara individu maupun kelompok

Elemen Konten kelas 9

Mengalami (1)	Menciptakan (2)	Berpikir dan bekerja artistik (3)	Merefleksikan (4)	Berdampak (5)
Mempresentasikan tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi serta unsur utama dan pendukung tari	Membuat komposisi tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi serta memperhatikan unsur utama dan pendukung tari	Mempertunjukkan tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dengan memperhatikan unsur utama dan pendukung tari	Menilai tari kreasi berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi serta unsur utama dan pendukung tari	Menunjukkan sikap gotong royong dan kebersamaan dalam membuat tari kreasi kelompok

Penyusunan buku ini diperuntukan bagi guru seni budaya baik dari latar belakang pendidikan seni tari maupun di luar seni tari, dalam buku sudah dilengkapi dengan penjelasan materi pokok yang dapat dipelajari oleh guru sebelum memulai pembelajaran, juga dilengkapi sumber-sumber bacaan jika guru masih membutuhkan banyak referensi dalam mengajar. Selain itu buku ini telah memberikan referensi model yang menekankan pembelajaran *student active learning*, media yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu dilengkapi dengan referensi kegiatan pembelajaran alternatif jika prosedur pembelajaran klasikal atau tatap muka tidak dapat dilakukan. Buku ini juga dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang berada di wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Materi dan media yang digunakan dapat berasal dari lingkungan sekitar.

Fenomena sosial mengenai keberadaan tari daerah setempat menjadi bahan atau materi yang menarik untuk dibahas dan dikaji bersama dengan peserta didik. Pembelajaran bersumber dari konteks sosial tari dibahas bersama dengan mengacu pada keterampilan komunikasi antar peserta didik, kolaborasi, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah, juga kreatif dalam mengembangkan ide-ide bersumber dari tari tradisi. Buku ini juga dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran alternatif, apabila kegiatan pembelajaran utama tidak dapat dilakukan dengan beberapa alasan.

Kegiatan pembelajaran yang ditawarkan dalam buku ini telah menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan sesuai Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Beberapa persyaratan proses pembelajaran disesuaikan., yakni alokasi waktu tatap muka pada setiap pertemuan pada jenjang SMP selama 40 menit, rata-rata jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, dan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan secara terintegrasi sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi di setiap sekolah. Apabila fasilitas teknologi dan informasi seperti keberadaan jaringan internet, proyektor, komputer/laptop, pengeras suara/ speaker belum memadai, maka guru dapat memanfaatkan sumber atau media lainnya yang relevan, seperti belajar dari lingkunga dan alam sekitar.

Kreativitas dan kepekaan guru terhadap kondisi lingkungan dan potensi peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajarannya guru dapat mencari sumber belajar yang lebih beragam tidak hanya terpaku pada materi tari yang ada di dalam buku saja, contohnya guru dapat menggunakan tari-

tari tradisi setempat yang relevan dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Berberapa contoh alternatif pembelajaran telah dipaparkan dalam setiap unit pembelajaran, meliputi pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Dengan demikian memberikan kemudahan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

**Unit
Pembelajaran 1**
Konsep Kreasi Tari

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMP/MTs
Kelas : IX (Sembilan)
Rekomendasi Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan konsep tari.

C. Deskripsi

Materi yang akan dipelajari pada Unit 1 meliputi nilai, fungsi, dan jenis tari. Nilai yang akan dibahas mengenai nilai estetik yang terkandung dalam tari tradisi. Adapun fungsi tari diantaranya sebagai sarana upacara, hiburan, dan pertunjukan. Sementara jenis tari meliputi jenis tari klasik, rakyat, dan kreasi baru. Selain itu, peserta didik juga akan belajar mengenai keterkaitan antara nilai, fungsi, dan jenis tari. Berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap nilai, fungsi, dan jenis, peserta didik dapat membuat sebuah konsep kreasi tari. Untuk menumbuhkan sikap kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif, maka metode yang digunakan adalah metode *inquiry* (inkuiri) dengan aktivitas berupa kegiatan mengamati, tanya jawab, diskusi, eksplorasi, demonstrasi, bermain/menyusun *puzzle* dan presentasi baik secara individual ataupun kelompok. Media untuk menunjang aktivitas peserta didik berupa teks, audio, dan audio visual (video).

Penilaian terhadap hasil kegiatan berupa penilaian pada konsep kreasi tari yang sudah dibuat peserta didik dengan kriteria kreativitas melalui tulisan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

A. Pokok-Pokok Materi Nilai Estetika Tari Tradisi



Gambar 1.1 Tari Kecak

Sumber: Indonesiakaya / Indonesiakaya (2011)

Pemahaman nilai pada tari dewasa ini sangat kompleks dan memiliki kebermanfaatan bagi kehidupan masyarakat, nilai pada seni tidak hanya mencakup nilai estetis melainkan dapat berkaitan dengan moral dan religius (Kuswarsantyo, 2014:50). Sebuah karya tari memiliki nilai estetik atau keindahan. Nilai tersebut dapat dilihat dari keunikan ataupun ciri khas tarian. Nilai estetik dapat diamati dari gerakan penarinya, ataupun kesan dari karya tarinya, sebagai contoh tari Kecak dari Bali melalui gerak yang sederhana tetapi dilakukan dengan kompak dipadukan dengan bunyi suara/vocal mulut menjadikan tarian tersebut memiliki keunikan tersendiri dan keunikan itulah yang menjadikan nilai estetik atau keindahan dari tari Kecak. Contoh lain dapat dilihat pada tari Lenggang Nyai yang berasal dari Betawi. Nilai estetiknya dapat diamati dari adanya perpaduan karakteristik Cina dan Indonesia pada gerak busananya sehingga memiliki keindahan dan kesan berbeda. Begitu pula dengan nilai estetik/keindahan dari Tari

Saman yang berasal dari Aceh. Kekompakkan antara penari satu dengan lainnya dengan ritme yang sama menjadikan nilai keindahan dari tarian Saman.



Gambar 1.2 Tari Lenggang Nyai

Sumber: Indonesiakaya/ Janitra Panji Satria (2013)



Gambar 1.3 Tari Saman

Sumber: Indonesiakaya/ Indonesiakaya (2012)

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Materi berupa video atau gambar Tari Kecak, Tari Lenggang Nyai dan Tari Saman sebagai bahan apresiasi peserta didik dalam memahami nilai estetika pada tari.
- Buku teks seni budaya bagi guru dan peserta didik yang membahas nilai estetik tari tradisi.

- Menyiapkan pertanyaan untuk kegiatan tanya jawab dan diskusi setelah mengamati ketiga video tari tersebut.
- Menyiapkan pola hitungan ganjil genap yang akan digunakan pada kegiatan memeragakan Tari Saman sebagai penguatan pemahaman peserta didik mengenai nilai estetis pada tari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

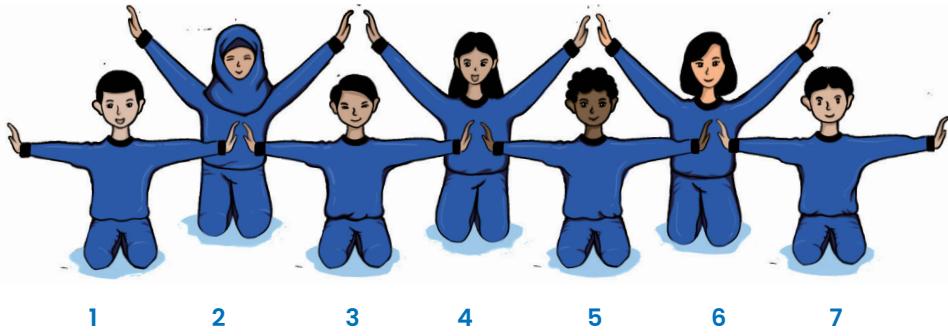
Pada kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru melakukan kegiatan :

- Menciptakan kondisi yang positif bagi peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (nilai estetik dalam tari), serta kegiatan pembelajaran (mengamati video/gambar tari, memeragakan nilai estetik berupa kekompakan gerak).
- Menumbuhkan karakter komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif, dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- Menayangkan video Tari Kecak dan Tari Saman sebagai kegiatan apresiasi awal.
- Memberikan apersepsi mengenai keberagaman tari nusantara dengan ciri khasnya masing-masing.

2. Kegiatan Inti

- Pada kegiatan inti untuk guru bertanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik atas hasil apresiasinya. sebagai contoh:
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap tayangan tari tersebut?
 - b. Apa yang menyebabkan tarian tersebut indah?
- Untuk menguatkan pemahaman peserta didik tentang nilai keindahan/estetik (kekompakan pada gerak dan keindahan gerak) dari tarian yang sudah diamati, guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
- Peserta didik mengikuti arahan guru untuk duduk membentuk pola horizontal.

- Guru meminta peserta didik berhitung dan mengingat posisi masing-masing, hitungan 1 dimulai dari arah kanan tangan guru.



Gambar 1.4 Ilustrasi peserta didik dalam mempraktikan gerak Tari Saman.

- Selanjutnya guru meminta peserta didik dengan posisi ganjil untuk mengangkat kedua lengannya ketika guru memberikan hitungan ganjil (1, 3, 5, dan 7) sedangkan peserta didik yang berada pada posisi genap dapat melakukan gerakan mengangkat lengan pada saat guru menghitung genap (2, 4, 6, dan 8). Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang.
- Apabila peserta didik sudah menunjukkan kekompakan maka guru meminta peserta didik untuk memeragakan kembali gerak-gerak tersebut dengan ritme/ketukan sedang dan cepat.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan:

- Refleksi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi. Contoh pertanyaannya:
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Apa penyebab kesan baik/indah/ramai yang tercipta?
 - c. Pesan apa yang bisa kalian ambil dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan kegiatan dan keterkaitan dengan materi, bahwa salah satu nilai estetik dalam tarian dapat diwujudkan melalui kekompakan gerak tari.
- Sebelum mengakhiri kegiatan guru meminta peserta didik menuliskan kesimpulan materi pembelajaran tentang nilai estetik pada sebuah tarian yang diapresiasinya.
- Di akhir kegiatan, guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 1 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya diarahkan sesuai dengan kondisi dan situasi sekolahnya. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati tarian yang ada di lingkungan sekitarnya;
- b. Meminta peserta didik menuliskan gerakan-gerakan yang dilihatnya;
- c. Menuliskan kesan keindahan terhadap gerak tarian yang diamatinya serta menjelaskan alasannya dari kesan indah yang timbul;
- d. Menyimpulkan penyebab keindahan tarian tersebut.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

A. Pokok-pokok Materi Fungsi Tari Tradisi

Tari Tradisional merupakan salah satu tarian yang berasal dan terbentuk dari suatu masyarakat di daerah tertentu yang bersifat turun-temurun dan sudah menjadi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tarian tradisional juga merupakan sebuah tarian yang tumbuh di antara orang-orang, yang tumbuh sesuai dengan sebuah lokasi geografis, seperti di dalam daerah dan pegunungan pantai.

Fungsi tari tradisional, antara lain:

- **Tari Sebagai Sarana Upacara**

Tarian yang berfungsi sebagai sarana upacara ini hanya ditampilkan pada saat tertentu dan biasanya disertai dengan sesajen dan diiringi dengan bunyi-bunyian sebagai pertanda dari sebuah ritual upacara. Salah satu contoh tari upacara adalah tari Tor-Tor. Tor-Tor berarti bunyi hentakan kaki pada papan rumah adat batak. Tarian ini biasa disajikan pada pelaksanaan adat, baik yang berhubungan dengan kematian maupun peristiwa sukacita. Sebagai sarana penyampaian batin baik kepada roh-roh leluhur maupun kepada orang yang dihormati (tamu-tamu) dan disampaikan dalam bentuk tarian yang menunjukkan rasa hormat. Jadi tarian menggambarkan adanya komunikasi batin.



Gambar 1.5 Tari Tor-Tor

Sumber: Kemendikbudristek/Sertan Yaman (2015)

- **Tari Sebagai Sarana Hiburan**

Tari sebagai sarana hiburan adalah tarian yang tujuan penciptaannya untuk ditonton atau dinikmati sebagai sebuah sarana konsumsi masyarakat, dan sebagai sebuah sarana hiburan untuk masyarakat.



Gambar 1.6 Tari Serampang 12

Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id/Kemendikbudristek (2014)

- **Tari Sebagai Pertunjukan**

Fungsi pertunjukan berbeda dengan fungsi hiburan. Fungsi tari sebagai pertunjukan lebih mementingkan bagian keindahannya dan bukan pada segi hiburannya. Jenis tarian ini biasanya dipertunjukkan dan ditonton oleh masyarakat pada saat ada acara-acara besar yang sedang di gelar.



Gambar 1.7 Tari Merak

Sumber: commons.wikimedia.org/Yuriandrian85 (2015)

Perbedaan dari ketiga fungsi tari tersebut adalah tari hiburan hanya untuk bersenang-senang, tidak resmi, dengan persiapan yang tidak selengkap tari pertunjukan. Sedangkan tari pertunjukan, adalah tari yang dipertunjukkan pada banyak orang, bersifat resmi, teratur dan

memang sudah dipersiapkan dengan sangat matang. Sementara tari upacara adalah tarian yang digunakan sebagai sarana upacara dan ditampilkan pada kegiatan-kegiatan tertentu.

B. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Materi tari yang berfungsi upacara, berfungsi hiburan dan berfungsi pertunjukan, lengkap dengan contoh gambar sebagai bahan apresiasi peserta didik.
- Stimulus pembelajaran berupa kegiatan membaca materi dan mengamati gambar Tari Tor Tor, Tari Serampang dua belas dan Tari Merak yang terdapat pada buku teks.
- Teknik pembelajaran dengan mengapresiasi Gambar tari Tor Tor, Tari Serampang dua belas dan Tari Merak sebagai bahan berdiskusi dan topik Tanya jawab.
- Gambar gerak tari yang berfungsi upacara dan hiburan (gerak tari Ketuk Tilu) untuk diperaktikan.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru:

- Menciptakan kondisi yang positif bagi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius
- Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (fungsi tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati gambar tarian yang memiliki fungsi yang berbeda sampai dengan mempraktikannya,
- Menumbuhkan karakter komukatif, kritis, kreatif dan kolaboratif dengan cara guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti

Untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik, guru melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajak peserta didik untuk membaca materi dan mengamati gambar Tari Tor Tor, Tari Serampang dua belas dan Tari Merak melalui materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks;
- b. Bertanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik atas hasil apresiasinya. sebagai contoh: Bagaimana kesan kalian terhadap ketiga gambar tarian yang diamati, berdasarkan fungsi tarinya?
- c. Menegaskan jawaban dari peserta didik tentang fungsi tari dengan meminta peserta didik mempraktikan gerak-gerak tari sesuai dengan fungsinya.



Gerakan hitungan ke 1,3,5, dan 7 Gerakan hitungan ke 2,4,6, dan 8

Gambar 1.8 Praktek gerak tari yang berfungsi upacara



Gerakan hitungan ke 1,3,5, dan 7 Gerakan hitungan ke 2,4,6, dan 8

Gambar 1.9 Praktek gerak tari yang berfungsi hiburan

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru :

- Melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi. Contoh pertanyaannya sebagai berikut.
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Jelaskan alasan jawaban kalian;
 - c. Pesan apa yang bisa kalian ambil dari kegiatan tersebut?
- Memberi kesimpulan bahwa gerakan tari yang tercipta mencerminkan fungsinya masing-masing. Di samping itu guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk memiliki sikap menghargai atas perbedaan.
- Meminta peserta didik menuliskan kesimpulan materi pembelajaran tentang fungsi tari pada sebuah tarian yang diapresiasi.
- Menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 1 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya diarahkan sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati tarian yang ada di lingkungan sekitarnya;
- b. Guru meminta peserta didik menuliskan gerak-gerak yang dilihatnya;
- c. Peserta didik menuliskan kesan terhadap gerak tarian yang diamatinya serta menjelaskan alasannya;
- d. Peserta didik menyimpulkan tarian berdasarkan fungsinya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

A. Pokok-pokok Materi Jenis Tari Tradisi

Tari sebagai salah satu seni yang syarat akan nilai dan fungsi di masyarakat, memiliki jenis-jenisnya tersendiri. Hal ini dapat dilihat baik dari cara pengelompokannya (*genre*), maupun dari jumlah penari yang menarikannya. Berdasarkan kelembagaan kelompok masyarakat maka seni tari tradisi terbagi menjadi tari klasik yang lahir di lingkungan istana, tari rakyat yang lahir di tengah-tengah masyarakat pedesaan dan tari kreasi baru yang berkembang di masyarakat perkotaan (Hadi, 2007 hlm. 13).

• Tari Rakyat /Tari Folklasik

Pengertian tari rakyat/folklasik merupakan jenis tari tradisional yang lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan dengan ciri gerakan yang sederhana namun syarat akan makna (Sumandiyo Hadi, 2007 hlm. 15). Selain bercirikan gerak yang sederhana tari rakyat pada awalnya memiliki fungsi ritual. Selain itu juga Soedarsono mengkategorikan tari rakyat memiliki fungsi sebagai hiburan pribadi (Soedarsono, 2002 hlm. 199-215). Makna tari pribadi menurut Soedarsono yakni tari yang hanya dinikmati oleh masyarakat pendukungnya.



Gambar 1.10 Tari Ketuk Tilu

Tari rakyat yang dapat dijadikan contoh pada pembelajaran ini misalnya Tari Ketuk Tilu dari Jawa Barat yang berfungsi sebagai sarana hiburan ritual untuk meminta hujan, memulai kegiatan bersawah juga upacara syukur atas hasil panen. Tari rakyat lain yang dapat dijadikan contoh adalah Tari Jathilan di DIY, serupa dengan Tari Jathilan yakni Tari Kuda Kepang di Jawa Tengah dan Tari Jaranan yang berkembang di Jawa Timur, berfungsi meminta kekuatan dan keselamatan Desa (Sumandiyo Hadi, 2007 hlm. 15).



Gambar 1.11 Tari Jathilan

Sumber: UNY Official/UNY (2019)



Gambar 1.12 Tari Tor-Tor

Sumber: asppisumut.com/asppisumut (2019)

Tari Tor-Tor yang berasal dari Sumatera Utara merupakan tarian yang digunakan pada upacara-upacara adat sebagai persembahan bagi para roh leluhur.

• Tari Klasik

Pengertian tari klasik merupakan tari tradisional yang lahir di lingkungan istana atau keraton. Tarian ini memiliki aturan-aturan tertentu (baku) baik dalam cara menarikannya maupun menampilkannya. Oleh sebab itu tarian ini juga dikenal dengan tari adi luhung dengan proses estetis yang tinggi dan rumit sehingga nampak lebih halus bila dibandingkan dengan tari rakyat (Hadi, 2007 hln. 17). Oleh sebab itu, maka tidak mengherankan apabila tari klasik hanya dinikmati dan digemari oleh kalangan-kalangan elit. Hauser menyebutnya kalangan elit ini sebagai kaum elit budaya (Narawati: 2015, hlm. 102).



Gambar 1.13 Tari Golek Menak

Sumber: Kratonjogja.id/Kraton Jogja (2020)



Gambar 1.14 Tari Bedhaya Sapta

Sumber: Kratonjogja.id/Kraton Jogja (2020)

Tari klasik tradisional dapat ditemui di beberapa daerah yang memiliki kerajaan atau keraton seperti Tari Golek Menak karya Sri Sultan

Hamengkubuwono IX dari Yogyakarta, dan Tari Bedhaya yang lahir di lingkungan keraton Jawa dengan gerakan yang cukup rumit dan pakem yang ketat karena fungsinya sebagai pusaka kerajaan. Seperti halnya Bedhaya Sapta yang lahir dan berkembang di keraton Yogyakarta dan Bedhaya Ketawang yang lahir dan berkembang di keraton Surakarta. Tarian ini hanya ditarikan satu tahun sekali sebagai upacara peringatan penobatan raja, yang waktu dan tempatnya sudah ditentukan dan hanya raja yang menyaksikannya (Sumandiyo Hadi, 2007 hlm. 18).

- **Tari Kreasi Baru**

Tari Kreasi Baru merupakan tari klasik yang sudah mengalami beberapa aransemen dan dikembangkan sesuai perkembangan pada zamannya, namun tetap mengandung nilai-nilai didalamnya. Tari kreasi baru biasanya diciptakan oleh para pakar tari. Tari kreasi baru merupakan tarian pengembangan dari tari klasik yang sudah ada yang tidak mengikuti aturan-aturan yang ada, namun memperhatikan nilai estetis dan selera penciptanya (Rusliana dan Abdurachman, 1977 hlm. 29). Berikut contoh tari kreasi baru.



Gambar 1.15Tari Nandak Ganjen

Sumber: indonesiaakaya.com/AhmadiIbo (2020)



Gambar 1.16 Tari Yospan

Sumber: wonepapua.com/Herman (2018)

- **Tari Berdasarkan Jumlah Penari**

Selain dibagi dalam tiga genre tari tradisi juga dibagi dalam empat bentuk berdasarkan jumlah penari yang menarikannya, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, tari kelompok dan tari kolosal atau massal. Tari tunggal adalah tari yang hanya ditarikan oleh satu orang penari atau sering disebut solo dance (Hadi, 2007 hlm. 35). Contoh tari tunggal adalah Tari Kandagan dari Jawa Barat, Tari Gong Suku Dayak di Kalimantan Timur, dan Tari Margapati dari Bali.



Gambar 1.17 Tari Gong (Tari Tunggal)



Gambar 1.18 Tari Serampang Dua Belas (Tari Berpasangan)

Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id/Kemendikbudristek (2014)

Tari berpasangan atau duet adalah tarian yang dibawakan oleh dua penari baik perempuan dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki. Tari berpasangan memiliki ikatan erat. Kedua penari memiliki ikatan emosional yang kuat, saling berinteraksi/merespon satu sama lain dalam menarikannya. Contoh tari berpasangan yakni Tari Serampang dua belas (perempuan dan laki-laki) dari Deli Serdang Sumatera Utara, adapula Tari Srikandi-Mustakaweni (perempuan-perempuan) dari Jawa Barat, dan Tari Umarmaya dan Umarmadi (laki-laki dengan laki-laki) dari Yogyakarta.

Selain itu ada pula tari kelompok yakni tari yang ditarikan lebih dari dua orang, bisa dalam jumlah yang sedikit misal 3, 5, 10 atau 15 orang. Ada pula tari yang ditarikan sampai dengan 100 orang atau lebih yang dikenal dengan tari kolosal atau massal, dengan karakteristik pemainan pola lantai konfigurasi (Sumaryono dan Suanda: 2005 hlm. 40). Contoh tari kelompok yang juga dapat ditarikan secara kolosal adalah Tari Saman dari Aceh, dan Tari Pakarena dari Makassar.



Gambar 1.19 Tari Nandak Ganjen (Berkelompok)

Sumber: indonesiakaya.com/Ahmadlbo (2020)



Gambar 1.20 Tari Saman (Kolosal)

Sumber: Kemendikbudristek/Dhodi Syailendra (2016)

B. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik berupa video tari jenis tari rakyat (Ketuk Tilu), tari klasik (Tari Serimpi), dan tari kreasi baru (Tari Serampang dua belas) serta video tari jenis tari tunggal (Tari Gong), tari berpasangan dapat menggunakan tari rakyat Ketuk Tilu dan tari berkelompok atau massal dapat menggunakan Tari Saman.
- Sumber referensi mengenai jenis-jenis tari tradisi, diantaranya buku Sumandiyo Hadi berjudul Kajian Tari Teks dan Konteks tahun 2007 halaman 15-19 kemudian halaman 35-50 membahas mengenai jenis tari berdasarkan jumlah penari, juga dapat menggunakan referensi dari buku Robby Hidayat tahun 2013 halaman 67-81.
- Mencatat inti-inti penting (*highlight*) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Menentukan model pembelajaran dan metode yang digunakan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri, dengan metode pembelajaran apresiasi, diskusi, dan tanya jawab.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa video tari dari berbagai jenis tari. Contohnya tari rakyat (Tari Gong), Tari Klasik (Tari Serimpi), Tari Kreasi Baru (Serampang dua belas), juga video yang mewakili jenis tari berdasarkan jumlah penari yang menarikannya.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

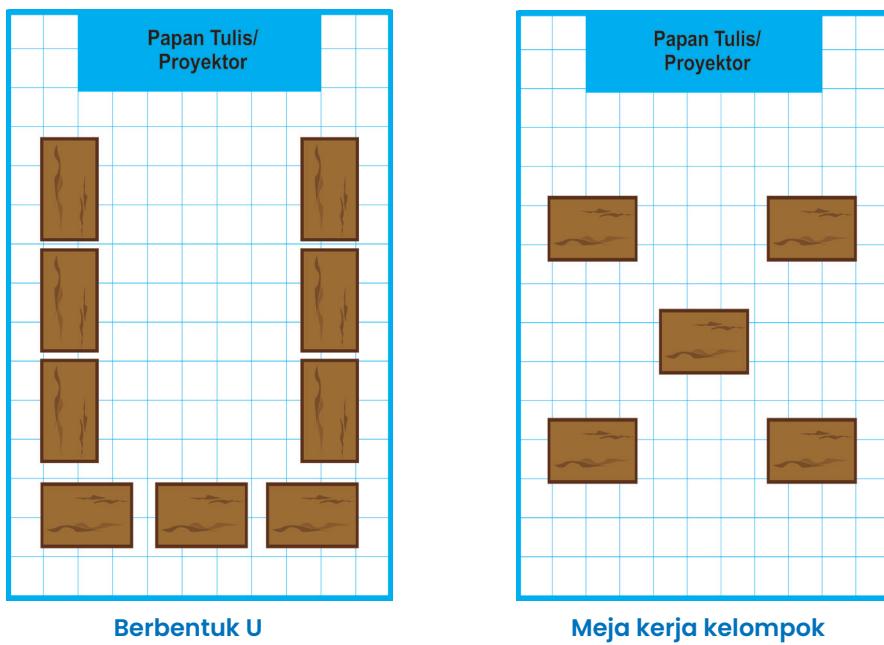
1. Kegiatan Pendahuluan

- **Menciptakan kondisi fisik maupun psikis guru dan peserta didik.**

Tahap pendahuluan merupakan tahapan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam menciptakan suatu kondisi pembelajaran di kelas. Penciptaan kondisi dimulai dengan guru dan peserta didik membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam membangun energi positif dalam pembelajaran, seperti ketika akan memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik dengan wajah yang ceria dengan suara riang dan mengucapkan sapaan yang membangun semangat peserta didik seperti "Hallo, Selamat pagi para peraih mimpi/pemenang" dan lain sebagainya.

- **Memulai kegiatan dengan berdoa**

Setelah sapaan, guru dapat melanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dulu sebagai wujud perilaku insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cerminan pelajar pancasila. Ketika mengajak peserta didik untuk berdoa guru dapat memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya memulai kegiatan dengan berdoa. Contohnya, "Sebelum kita mulai kegiatan, mari kita berdoa terlebih dulu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa", atau dengan kalimat-kalimat lain yang menggugah peserta didik. Guru juga dapat menciptatakan kondisi ruang kelas dengan merubah barisan kursi baik dalam bentuk "U" atau meja kerja kelompok seperti berikut:



Keterangan:



: Meja peserta didik

Gambar 1.21 Pengkondisian Kelas

- **Pemberian Stimulus**

Setelah berdoa, guru dan peserta didik juga dapat melakukan yel-yel untuk membangun semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yel-yel dapat dibuat dengan gerakan-gerakan sederhana dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Kegiatan dapat dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya, pertanyaan tersebut dapat dibuat semenarik mungkin untuk dibahas seperti "Pertemuan minggu lalu kita sudah menyaksikan beberapa video/gambar/mendatangi sanggar, bagaimana kesan kalian, tarian apa saja yang kalian masih ingat?, apa yang kalian temukan pada tarian tersebut?". Saat peserta didik menceritakan pengalamannya pada pembelajaran sebelumnya, guru harus menunjukkan sikap antusias dan apresiasi terhadap penjelasan yang dipaparkan peserta didik. Apabila masih ada materi yang belum dibahas guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjelaskan dengan bertanya "siapa lagi yang akan menceritakan penemuannya pada pembelajaran pertemuan kemarin/minggu lalu?".

- **Apersepsi**

Setelah peserta didik selesai memaparkan temuannya mengenai nilai dan fungsi tari, guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai jumlah penari, suasana, dan tempat tarian itu ditampilkan serta seperti apa tampilan tarian bila dilihat dari segi kostum dan rias. Melalui pertanyaan tersebut guru dapat mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi secara global mengenai perbedaan tari-tari tersebut. Kemudian guru mengaitkan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dan pemahaman awal peserta didik dengan materi yang akan dibahas yakni mengenai jenis-jenis tari tradisi.

- **Menyampaikan Tujuan dan Penilaian Pembelajaran**

Kegiatan selanjutnya setelah apersepsi adalah penyampaian tujuan dan penilaian pembelajaran. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh peserta didik, sebagai contoh: "Pada pembelajaran kali ini kita akan menemukan beberapa jenis tari tradisi. Salah satu caranya dengan melihat video yang berisi tarian-tarian. (sumber belajar dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah). Dengan demikian,peserta didik mengetahui produk akhir yang akan dibuat oleh peserta didik yakni catatan hasil temuan mengenai jenis tari tradisi. Selain itu guru juga menjelaskan bagaimana penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi stimulus peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan optimal.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan model pembelajaran inkuiiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi Masalah

Langkah pertama adalah orientasi masalah. Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam mengorientasikan peserta didik pada suatu permasalahan. Untuk mengarahkan peserta didik pada suatu permasalahan guru dapat menggunakan berbagai stimulus baik berupa video, gambar, alat peraga, dan lain sebagainya. Pada materi ini salah satu stimulus yang dapat digunakan adalah penayangan video tari berdasarkan jenisnya. Peserta didik diminta untuk mengamati video/gambar yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Pada proses mengamati video, guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari hal yang menarik, baik kemiripan maupun perbedaan yang ada pada tarian-tarian tersebut. Guru dapat memberikan video baik secara acak maupun berurutan. Untuk merangsang daya berpikir kritis dan pembentukan konsep berpikir pada peserta didik, maka guru dapat menggunakan penayangan video secara berurutan, seperti berikut ini:



Gambar 1.22 Urutan Penayangan Video Tari

b. Merumuskan Pertanyaan

Pada tahap merumuskan pertanyaan peserta didik diharapkan mulai menyadari adanya perbedaan dari masing-masing tari yang ditampilkan, dan memicu mereka untuk mengemukakan beberapa hipotesis. Dalam tahap perumusan masalah guru dapat menstimulus peserta didik agar dapat merumuskan masalah dengan menanyakan apa yang mereka temukan pada setiap video tari mengenai bagaimana gerak tarinya,

bagaimana suasana dan kesan dari kostum yang digunakan setiap penari. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut peserta didik diharapkan mulai menyadari adanya perbedaan dari setiap tari yang mereka saksikan.

c. Perumusan Hipotesa

Perumusan hipotesa merupakan tahapan guru mengajak peserta didik untuk membuat jawaban sementara dari rumusan pertanyaan sebelumnya. Setiap peserta didik dapat mengemukakan jawabannya di depan kelas dan menampung beberapa alternatif jawaban atau anggapan sementara di papan tulis. Dalam merumuskan hipotesa, guru mengarahkan peserta didik dalam membuat hipotesa yang mendekati dengan materi yang akan dibahas. Arahan dapat berupa pertanyaan seperti "Apa yang dapat kalian simpulkan dari setiap tarian tersebut bila dilihat dari penari, gerak, musik dan kostumnya".

d. Mengumpulkan Informasi

Setelah peserta didik menuliskan jawaban sementara mengenai perbedaan setiap tarian, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi-informasi sebanyak dan lengkap sehingga membantunya dalam memecahkan masalah. Peserta didik juga diarahkan untuk dapat memilih dan memilah informasi yang diperoleh sehingga semua informasi yang diterima relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Informasi tersebut dapat kembali ditulis di papan tulis sehingga peserta didik menggabungkan informasi/data yang mereka temukan, dan memilih dan memilah data-data secara bersama-sama. Guru dapat mengarahkan peserta didik mencari informasi mengenai penari, gerak, musik dan kostum di setiap tarian.

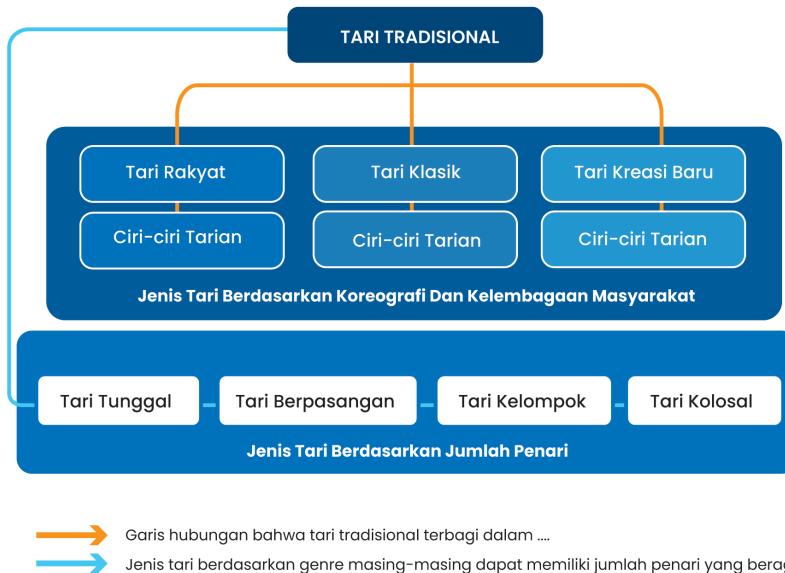
e. Menguji hipotesa

Setelah melalui tahapan pengumpulan dan pengolahan informasi/data, maka tahap selanjutnya adalah menguji hipotesa. Pada tahapan ini peserta didik mencocokkan informasi/data yang diperoleh dengan hipotesa yang telah mereka rumuskan sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guru dalam menstimulus peserta didik dalam menguji hipotesa diantaranya "Apakah informasi atau data-data yang mereka temukan dalam video mendukung hipotesa kalian?"; " Adakah data/informasi yang tidak mendukung hipotesa kalian? silahkan tunjukan dan jelaskan!"

f. Membuat kesimpulan

Tahap terakhir pada model pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan. Pada langkah ini peserta didik menyimpulkan hasil uji hipotesa

yang telah dilakukan. Apakah hipotesis mereka sesuai ataukah bertentangan dengan data/informasi yang ada?, dari pertanyaan tersebut siswa dapat membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam membuat kesimpulan guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pemetaan pengetahuan secara beruntun dan menghubungkan setiap informasi yang mereka peroleh. Hubungan tersebut dapat dituangkan baik dalam bentuk peta konsep (*mind map*), atau dalam diagram alur (*flowchart*).



Gambar 1.23 Flowchart Materi Pembelajaran

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan beberapa langkah agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh mengenai materi yang telah diberikan. Adapun kegiatan penutup diantaranya:

- Guru mengajukan pertanyaan konfirmasi mengenai apa saja yang sudah mereka temukan selama proses pembelajaran;
- Kemudian meminta peserta didik untuk merefleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana kesan peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung, adakah kendala yang dihadapi, dan mengukur sejauh mana keberhasilan mereka dalam pembelajaran;
- Setelah peserta didik memberikan refleksi diri terhadap pembelajaran mengenai keluhan kesulitan dan bagaimana peranan mereka dalam proses pembelajaran, maka guru dapat

memberikan kesimpulan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung apakah peserta didik sudah sangat baik dan sukses melakukan proses pembelajaran atau memberikan masukan untuk pertemuan selanjutnya;

- d. Guru memberikan apresiasi atas pencapaian proses pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik dengan mengucapkan selamat dan terus memberikan semangat;
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dengan ucapan syukur sebagai pengamalan nilai religius.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif dilakukan apabila guru dan peserta didik tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Kegiatan alternatif dapat dilakukan dengan :

- a. Melihat video tari baik melalui website video seperti youtube, atau jika tidak memungkinkan mengamati lingkungan sekitar rumah;
- b. Mencatat pelaksanaan kegiatan pertunjukan tari seperti kegiatan pesta desa, syukuran pernikahan atau khitanan, kegiatan 17 Agustus;
- c. Peserta didik menuliskan apa yang mereka lihat dalam tarian tersebut seperti berapa jumlah penari; bagaimana gerakan tarinya; kostum yang dikenakan; serta irungan musik yang digunakan;
- d. Menuliskan pengalaman peserta didik dalam menyaksikan tarian tersebut dan cari perbedaan di setiap pertunjukan tari yang disaksikan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



A. Pokok-Pokok Materi Keterkaitan Nilai, Fungsi dan Jenis Tari Tradisi

Tari sebagai salah satu seni yang syarat akan nilai dan fungsi di masyarakat, memiliki jenis-jenisnya tersendiri. Nilai, fungsi dan jenis tari memiliki keterkaitan dengan unsur utama dan unsur pendukung tari. Gerak sebagai ekspresi dasar dari tari terikat oleh ruang tenaga dan waktu sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh (Hadi, 2007 hlm. 25). Gerak, tenaga, ruang, dan waktu sebagai unsur utama tari dapat dinikmati dan dirasakan oleh para penikmatnya dengan unsur-unsur pendukung seperti musik untuk memperkuat suasana; properti yang dapat mempertegas makna tari; serta kostum dan rias sebagai penguat karakter dalam tari.

Selanjutnya pengayaan mengenai unsur utama dan pendukung tari. Gerak sebagai ekspresi atau alat ungkap tari di dalamnya mengandung tenaga, ruang dan waktu. Gerak yang dilahirkan membutuhkan energi, dan energi dalam tari disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai contoh tari yang menceritakan tentang ksatria cenderung membutuhkan tenaga yang kuat, sementara tari yang menceritakan tentang putri kerajaan cenderung membutuhkan tenaga yang lebih lembut.

Ruang gerak diantaranya meliputi volume dan level gerak. Volume gerak tari terdiri dari luas, sedang dan sempit. Tari-tari yang memiliki volume gerak luas sebagian besar merupakan tari rakyat, atau tari yang menggambarkan kegagahan. Sementara tari dengan volume sedang biasanya berupa tari yang menceritakan ksatria, dan tarian-tarian putra klasik. Tari yang memiliki volume sempit cenderung pada tari-tari putri klasik, dan mengandung nilai kelembutan/feminimisme.

Adapun waktu dalam tari terbagi dalam waktu eksternal dan internal. Waktu eksternal merupakan waktu penampilan. Sementara waktu internal diantaranya durasi tari, tempo dan ritme tari. Adapula yang mengartikan waktu dalam tari berupa irama (gerakan berirama yang memiliki susunan waktu) (Sumaryono dan Suanda: 2005, hlm. 14). Tempo

adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang seringkali ditandai dengan musik pengiring, sementara ritme adalah pengulangan-pengulangan gerak dengan interval waktu (Hadi, 2007, hlm. 70). Contoh tari yang cepat seringkali ditemukan pada tari-tari rakyat yang bertemakan perjuangan, semangat dan sukacita. Sementara tempo lambat sering kali ditemukan pada tari-tari klasik atau tari-tari yang bertemakan penghormatan dan lain-lain.

Unsur pendukung seperti musik cenderung menyesuaikan dengan tema tari yang diciptakan, begitupun dengan properti sebagai pendukung tampilan tari yang diceritakan, sementara kostum dan rias memperkuat karakter tersebut. Contoh tari yang bertemakan peperangan menggunakan tombak, keris dan senjata lainnya.



Gambar 1.24 Konsep Materi yang Diberikan.

Tari dapat dirasakan sebagai sebuah pengalaman estetis ketika penikmat menemukan rangkaian dan kontinuitas dari unsur utama tari (tenaga, ruang dan waktu) yang didukung oleh musik, properti, rias dan kostum. Untuk menemukan keterkaitan nilai, fungsi jenis tari dengan bagaimana unsur utama dan pendukungnya maka harus dilakukan analisis tari sehingga ditemukan karakteristik setiap tarian.

Tari yang akan diberikan sebagai bahan apresiasi peserta didik adalah Tari Serampang dua belas yang memiliki nilai kehidupan dan berfungsi sebagai hiburan dan pertunjukan. Tari ini merupakan jenis tari kreasi baru

yang ditarikan secara berpasangan. Tari kedua adalah Tari Gong dari Kalimantan Timur sebagai tari rakyat atau suku dayak yang berfungsi sebagai ritual, dengan jenis tari tunggal yang mengandung nilai suka cita dan rasa syukur kepada Tuhan YME. Kemudian tari yang ketiga adalah Tari Serimpi yang merupakan tari klasik Keraton Yogyakarta dengan jumlah penari empat orang. Pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengambil contoh tari lain yang juga dapat mewakili materi yang akan disampaikan.

B. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik, diantaranya beberapa video tari yang menggambarkan keberagaman jenis tari, nilai yang terkandung dan fungsi tari dalam masyarakat pendukungnya.
- Sumber referensi mengenai keterkaitan nilai, fungsi dan jenis pada tari tradisi. Beberapa sumber yang dapat dijadikan referensi diantaranya buku Soedarsono judul Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi tahun 2002 halaman 118–266, dan untuk pengayaan lebih dalam dapat melanjutkan bacaan pada halaman 277–331.
- Mencatat inti-inti penting (highlight) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Menentukan strategi pembelajaran yang menarik dengan pemilihan model yang mampu mengasah pemikiran kritis, kreatif peserta didik. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model inkuiiri dengan metode apresiasi, diskusi dan tanya jawab.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa video tari dengan berbagai jenis, nilai dan fungsi.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

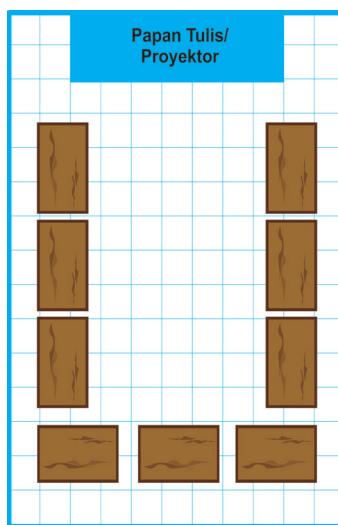
- Menciptakan kondisi fisik maupun psikis guru dan peserta didik.

Tahap pendahuluan merupakan tahap guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan:

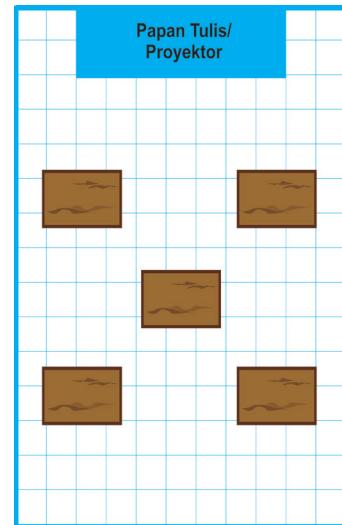
- a. Menciptakan kondisi kelas. Penciptaan kondisi dimulai dengan

guru dan peserta didik membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru menyapa peserta didik dengan wajah yang ceria suara yang riang dan mengucapkan sapaan dan salam yang membangun semangat peserta didik seperti "Selamat pagi para peraih mimpi/pemenang" dan lain sebagainya;

- b. Menciptakan kondisi ruang kelas dengan merubah barisan kursi baik dalam bentuk "U" atau meja kerja kelompok dengan tujuan mempermudah komunikasi guru dengan peserta didik juga antar peserta didik lainnya, seperti berikut:



Berbentuk U



Meja kerja kelompok

Keterangan:



: Meja peserta didik

Gambar 1.25 Penciptaan Kondisian Kelas.

- c. Mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dulu sebagai cerminan pelajar pancasila. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya memulai kegiatan dengan berdoa;
- d. Setelah berdoa, guru dan peserta didik juga dapat melakukan yel-yel untuk membangun semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yel-yel dapat dibuat dengan gerakan-gerakan sederhana dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa daerah;
- e. Kegiatan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya,

pertanyaan tersebut dapat dibuat semenarik mungkin untuk dibahas seperti "Masih ingatkah apa yang sudah kita pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya?". kemudian kegiatan apersepsi. Guru mengaitkan pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yakni menemukan keterkaitan atau hubungan setiap materi dari pertemuan sebelumnya;

- f. Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mengetahui produk akhir dan pengalaman belajar yang akan didapatkan peserta didik selama pembelajaran. Selain itu guru juga menjelaskan bagaimana penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan menjadi stimulus peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan optimal.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan model pembelajaran inkuiiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi Masalah

Peserta didik mengamati dengan cermat setiap tarian yang ditampilkan serta mencari keunikan dari setiap tarian yang mereka saksikan.

b. Merumuskan Pertanyaan

- Pada tahap kedua peserta didik merumuskan masalah mengenai bagaimana keterkaitan antara nilai, fungsi dan jenis dan unsur utama dan pendukung pada tari, serta adakah ciri khas yang dapat membedakan satu tarian dengan tarian yang lain apabila dilihat dari keterkaitan nilai, fungsi, jenis dengan unsur utama dan pendukung tari?
- Untuk memantik pertanyaan tersebut dalam diri peserta didik guru dapat meminta peserta didik untuk membandingkan ketiga tarian yang ditampilkan berdasarkan nilai, jenis, dan fungsi dengan unsur utama dan pendukung tari.

c. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan pengamatan peserta didik terhadap tiga video tari, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat sebuah kesimpulan awal mengenai apa yang mereka temukan dari hasil pengamatannya. Dengan membuat sebuah catatan kesimpulan awal sebagai berikut:

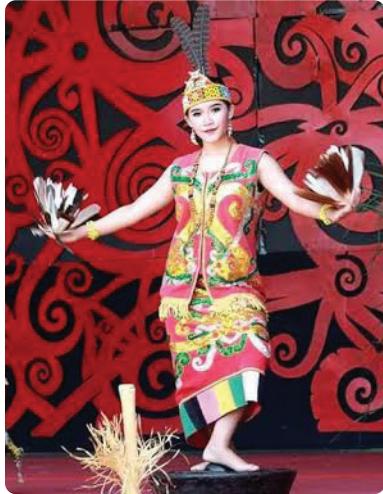
Tabel 1.1 Lembar Kerja Peserta didik

Analisis Tari Berdasarkan Wujud Tari		
Ciri-ciri berdasarkan visual/wujud tari		
Tari Serampang Dua Belas	Tari Gong	Tari Serimpi
Maka, nilai, fungsi dan jenis sebagai berikut:		

d. Mengumpulkan Informasi

- Setelah peserta didik menuliskan kesimpulan awal mengenai video tari tersebut,
- selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari video yang disaksikan. Untuk mengarahkan peserta didik agar informasi yang digali sesuai dengan materi yang akan diberikan, guru dapat membuat lembar pengamatan seperti berikut:

Tabel 1.2 Lembar Pengamatan Peserta didik

LEMBAR PENGAMATAN	
Nama kelompok : Anggota kelompok : 1. 2. dst.	
Petunjuk: Setelah menyaksikan beberapa tayangan video mengenai tari tradisi, tuliskan karakteristik setiap tarian yang kalian temukan pada lembar kerja di bawah ini.	
1. Tari Serampang dua belas 	Jelaskan nilai apa yang kalian temukan : Jelaskan fungsi dari tarian tersebut : Jenis: Genre : Jumlah penari: Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut! Jelaskan suasana musik tarian! Adakah property yang digunakan? Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!
2. Tari Gong/ Kancet Ledo 	Jelaskan nilai apa yang kalian temukan : Jelaskan fungsi dari tarian tersebut : Jenis: Genre : Jumlah penari: Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut! Jelaskan suasana musik tarian! Adakah property yang digunakan? Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!

3. Tari Serimpi



Jelaskan nilai apa yang kalian temukan :

Jelaskan fungsi dari tarian tersebut :

Jenis:

Genre :

Jumlah penari :

Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut!

Jelaskan suasana musik tarian!

Adakah property yang digunakan?

Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!

e. Menguji Hipotesa

- Tahap selanjutnya peserta didik mencocokkan informasi/data yang diperoleh dengan hipotesa mereka sebelumnya.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk membandingkan hipotesa awal dengan informasi atau data-data yang telah mereka temukan.

f. Membuat kesimpulan

- Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan apakah hipotesa mereka sesuai dengan data atau bertentangan dengan data/informasi ada dalam video.
- Dalam membuat kesimpulan guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pemetaan pengetahuan secara beruntun, menghubungkan setiap informasi yang mereka peroleh. Hubungan tersebut dapat dibuat dalam bentuk diagram alur atau flowchart:

Tabel 1.3 Lembar Pengamatan Peserta didik

Tari Rakyat, Tari Klasik dan Tari Kreasi Baru memiliki ciri-ciri tersendiri bila dilihat dari unsur utama (gerak, tenaga, ruang dan waktu) dan pendukung (musik, properti, kostum, rias), sebagai berikut:

Ciri-ciri		
Tari Rakyat	Tari Klasik	Tari Kreasi Baru
Karena memiliki fungsi dan nilai sebagai berikut:		

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan beberapa langkah agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh mengenai materi yang telah diberikan. Adapun kegiatan penutup diantaranya:

- a. Guru mengajukan pertanyaan konfirmasi mengenai apa saja yang sudah peserta didik temukan selama proses pembelajaran;
- b. Kemudian meminta peserta didik untuk merefleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana kesan peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti: adakah kendala yang dihadapi; dan mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran;
- c. Setelah peserta didik memberikan refleksi diri terhadap pembelajaran mengenai keluhan kesulitan dan bagaimana peranan mereka dalam proses pembelajaran, maka guru dapat memberikan kesimpulan mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kesimpulan dapat berisi Apakah peserta didik sudah sangat baik dan sukses melakukan proses pembelajaran atau memberikan masukan untuk pertemuan selanjutnya;

- d. Guru memberikan apresiasi atas pencapaian proses pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik, dengan mengucapkan selamat dan terus memberikan semangat;
- e. Mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif yang dapat dilakukan yakni dengan :

- a. Melihat video tari baik melalui website video seperti youtube, atau jika tidak memungkinkan;
- b. Mengunjungi salah satu seniman/sanggar tari yang ada di daerahnya, dan minta penjelasan mengenai tari khas yang ada di daerah peserta didik;
- c. Meminta peserta didik menuliskan apa yang mereka lihat pada tarian tersebut mencakup jumlah penari, bagaimana gerakan pada tarian tersebut, bagaimana kostum dan riasnya, serta bagaimana musik yang digunakan dan apa saja alat musik yang digunakan;
- d. Selain itu peserta didik diminta menjelaskan kesannya setelah menyaksikan dan mendengarkan penjelasan mengenai tari khas yang ada di daerah peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

A. Pokok-pokok Materi Konsep Tari

Tabel 1.4 Materi Pembelajaran

No	Nilai Estetis	Fungsi Tari	Jenis Tari
1.	<p>Unsur Gerak</p> <p>Tari Saman</p> <ul style="list-style-type: none">• Gerak tangan menepuk dada, pundak, paha dan bertepuk tangan.• Dilakukan dengan posisi duduk• Dilakukan dengan kompak dan rampak. <p>Tari Kecak</p> <ul style="list-style-type: none">• Gerakan dilakukan dalam posisi duduk melingkar• Tari Lenggang Nyai• Gerakan melengak lengkok	<p>Sarana Upacara</p> <p>Ditampilkan pada saat tertentu, dan biasanya disertai dengan sesajen, diiringi dengan bunyi-bunyian sebagai pertanda dari sebuah ritual upacara.</p>	<p>Tari Klasik</p> <p>Ciri-Ciri Khas:</p> <ul style="list-style-type: none">• Berpedoman pada pakem atau standar tertentu.• Memiliki nilai estetis yang tinggi dan makna yang dalam.• Disajikan dalam penampilan yang serba mewah mulai dari gerak, riasan, hingga kostum yang dikenakan.

2.	<p>Unsur Pengiring</p> <p>Tari Saman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rampak gendang • Tepukan tangan <p>Tari Kecak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara decakan penari. <p>Tari Lenggang Nyai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perpaduan alat-alat musik 	<p>Sarana Hiburan</p> <p>Tari yang tujuan penciptaannya untuk ditonton atau dinikmati sebagai sebuah sarana hiburan masyarakat..</p>	<p>Tari Rakyat /Tari Folkklasik</p> <p>Ciri-Ciri Khas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kental sekali dengan nuansa sosial • Merujuk pada adat dan kebiasaan masyarakat • Memiliki gerak, rias dan kostum yang sederhana
3.	<p>Unsur Busana</p> <p>Tari Kecak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarung poleng dengan corak hitam putih • Tari Saman • Pakaian Tradisional daerah. • Tari Lenggang Nyai • Perpaduan unsur Tiongkok dan betawi 	<p>Sarana Pertunjukan</p> <p>Tarian yang fungsinya lebih mementingkan bagian keindahannya dan bukan pada segi hiburan.</p> <p>Jenis tarian yang biasa dipertunjukkan dan ditonton oleh masyarakat, yaitu pada saat ada acara-acara besar yang sedang di gelar.</p>	<p>Tari Kreasi Baru</p> <p>Ciri-Ciri khas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbentuk dari jenis tari tradisional dengan inovasi • Adanya inovasi gerakan, tata rias, alat & lagu pengiring • Properti yang digunakan lebih modern

B. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- a. Sumber referensi mengenai penyusunan konsep tari tradisi yang akan digunakan sebagai bahan ajar. Salah satu referensi buku yang dapat digunakan adalah buku Sumaryono dan Endo Suanda Tahun 2005 berjudul Tari Tontonan halaman 42-50;
- b. Mencatat hal yang akan disampaikan kepada peserta didik;

- c. Menentukan stimulus pembelajaran;
- d. Menentukan teknik penyampaian materi yang menarik dengan dukungan stimulus dan media pembelajaran;
- e. Menyiapkan puzzle menggunakan karton yang berisi bagian-bagian dari nilai, fungsi, dan jenis tari.

b. Kegiatan Pembelajaran dalam kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuat situasi kondusif untuk peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib;
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan kepercayaan masing masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius;
- c. Selanjutnya guru menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (membuat konsep tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati tabel (nilai estetik, fungsi tari, dan jenis tari);
- d. Dilanjutkan dengan praktik membuat konsep tari dengan menyusun potongan-potongan (puzzle) unsur dari nilai estetik, fungsi tari dan jenis tari. Untuk menumbuhkan karakter komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti

- a. Untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik, guru mengajak peserta didik mengamati tayangan tabel (nilai estetik, fungsi tari dan jenis tari) di depan kelas;
- b. Selanjutnya guru bertanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik atas hasil apresiasinya, sebagai contoh:
- c. Jelaskan keterkaitan dari ketiga unsur pada tabel tersebut dalam membuat konsep tari;
- d. Untuk menegaskan jawaban dari peserta didik tentang membuat konsep tari, maka guru meminta peserta didik dalam kelompoknya untuk menyusun potongan-potongan/puzzle untuk membuat konsep tari yang berfungsi hiburan. Contoh perintah: Susunlah puzzle berikut untuk membuat konsep tari hiburan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan kegiatan:

- Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi, sebagai contoh pertanyaannya:
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Jelaskan alasan dari jawaban kalian;
 - c. Pesan apa yang bisa kalian ambil dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya dari hasil diskusi guru menyimpulkan bahwa dalam menyusun atau membuat konsep tarian terlebih dahulu kita menentukan jenis dari tari tersebut kemudian dikaitkan dengan fungsinya dan terakhir menentukan unsur estetik yang akan ditonjolkan.
- Guru juga menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk melakukan persiapan dan kerjasama untuk mewujudkan rencana yang dibuat.
- Sebelum mengakhiri kegiatan guru meminta peserta didik menuliskan kesimpulan materi pembelajaran tentang kegiatan untuk menyusun konsep tari tradisi.
- Di akhir kegiatan guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 1 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya diarahkan pada kondisi dan situasi sekolahnya, sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

- a. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati ciri khas tari yang terdapat di daerahnya/di lingkungan sekitarnya;
- b. Meminta peserta didik mencatat dan mengelompokkannya;
- c. Peserta didik diminta untuk memilih unsur-unsur dari ciri khas tari yang dapat dijadikan untuk membuat suatu kreasi tari;
- d. Berdasarkan pemilihan peserta didik diminta membuat konsep suatu tarian;

- e. Selanjutnya konsep tersebut dibuat dengan media kreasi yang bersumber pada lingkungan sekitar;
- f. Peserta didik menuliskan kesan terhadap gerak pembuatan konsep tari serta menjelaskan alasannya;
- g. Peserta didik memberi judul tari yang sudah dikonsepnya.



Gambar 1.26 Puzzle Konsep Tari

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

A. Pokok-Pokok Materi Refleksi Kegiatan Pembelajaran

Materi yang disiapkan berupa hasil kerja peserta didik berupa berbagai macam konsep tari tradisi yang sudah dibuat oleh peserta didik dalam kelompoknya. Konsep tari ini yang akan dijadikan bahan untuk kegiatan refleksi.

B. Langkah-langkah pembelajaran

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- a. Mencatat hal yang akan disampaikan kepada peserta didik;
- b. Menentukan teknik penyampaian yang menarik;
- c. Menyiapkan hasil konsep-konsep tari tradisi yang telah dibuat peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pada kegiatan pendahuluan terlebih dulu guru menciptakan kondisi yang positif bagi peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman, dan tertib.
- Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Selanjutnya guru menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (konsep –konsep tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati dan merefleksikan kegiatan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Untuk menumbuhkan karakter komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan:

- Guru merangsang kemampuan berfikir peserta didik dengan mengajak peserta didik mengamati hasil konsep tari kreasi karya setiap kelompok yang dipasang secara berurutan di depan kelas yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik dari kelompok 1 mengamati konsep tari dari kelompok 2, 10 menit kemudian berpindah mengamati ke hasil kelompok 3 sampai dengan ke kelompok 5, hingga semua kelompok selesai saling mengamati konsep tari tradisi yang sudah dibuat.
- Selanjutnya guru bertanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik atas hasil apresiasinya. Peserta didik mencatat masukan atas hasil apresiasi konsep tari tradisi yang dibuat oleh kelompoknya. Contoh pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan refleksi terhadap hasil konsep tari tradisi yang dibuat oleh kelompoknya, antara lain:
 - a. Konsep tari kelompok manakah yang menurut kalian menarik?
 - b. Apakah kelebihan dan kekurangannya dari konsep tari kreasi yang kalian anggap menarik?
 - c. Jelaskan alasan kelebihan dan kekurangan dari konsep tari kreasi yang sudah kalian amati!
 - d. Saran seperti apakah yang bisa kalian berikan agar konsep tari yang sudah diapresiasi menjadi lebih baik dan menarik?

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, dilakukan dengan tahapan-tahapan:

- a. Guru menyampaikan kembali kekurangan dan kelebihan dari setiap konsep tari tradisi yang sudah dibuat;
- b. Untuk memotivasi peserta didik, guru menyampaikan apresiasinya bahwa semua konsep tari tradisi yang dibuat semuanya sudah bagus;
- c. Guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk tidak berkecil hati atas masukan dan saran yang sudah diberikan karena untuk menjadi lebih bagus tidak terlepas dari kritikan;
- d. Diakhir kegiatan guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Guru menugaskan peserta didik untuk merefleksi konsep tari tradisi yang sudah dibuatnya dengan meminta saran dari bapak/ibu guru/tokoh tari di lingkungannya. Kemudian meminta peserta didik mencatat kelebihan dan kekurangannya serta saran-saran yang diberikan. Terakhir merevisi konsep tari tradisi yang dibuatnya sesuai saran dan masukannya.

D. Refleksi Guru

Proses refleksi juga penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana bobot atau kualitas pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat memuaskan, cukup atau bahkan dibutuhkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Beberapa refleksi yang dapat dilakukan dengan membuat sebuah daftar pertanyaan yang ditujukan selama proses pembelajaran, diantaranya:

1. Dapatkah peserta didik menyebutkan dan menjelaskan kembali pokok-pokok materi tari apa saja yang sudah kita pelajari di unit 1 ini?
2. Materi apa yang paling anda ingat dan materi apa yang masih membingungkan?
3. Bagaimana kesan yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran berlangsung?
4. Apa yang harus diperbaiki pada pertemuan mendatang pada unit 2?

Tabel 1.5 Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Teknik	Bentuk Instrumen
Sikap	Penilaian diri	Format sikap
Pengetahuan	Tertulis	Konsep tari kreasi

E. Penilaian

Tabel 1.6 Format Penilaian Pengetahuan Konsep Tari

No	Aspek	Skor
1	Memuat unsur nilai estetika tari dan menguraikan dengan benar	25
2	Memuat unsur fungsi tari dan menguraikan dengan benar	25
3	Memuat unsur jenis Tari dan menguraikan dengan benar	25
4	Menguraikan dengan benar keterkaitan antara Nilai,Fungsi, dan Jenis tari	25
	Jumlah	100

Tabel 1.7 Format Penilaian sikap diri

LEMBAR PENGAMATAN				
Nama : Kelas : No. Absen :....				
Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !				
No	Elemen sikap	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Beriman,Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama		
2	Komunikatif	Saya selalu menyimak informasi yang disampaikan		
3	Kritis	Saya memberikan ide dalam suatu kegiatan		
		Saya selalu memberikan pertanyaan		
		Saya selalu mencari tau informasi		
4	Kreatif	Saya mengekspresikan perasaan saya dalam sebuah karya		
		Saya memberikan ide atau gagasan dalam berkarya		
5	Kebhinekaan	Saya suka mengembangkan budaya		
6	Mandiri	Saya suka merefleksi diri		
7	Gotong Royong	Saya suka bekerjasama		

F. Pengayaan

- Guru menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik, dan mengidentifikasi peserta didik yang memiliki minat besar terhadap tari.
- Guru dapat meminta peserta didik yang memiliki minat besar pada tari untuk memeragakan beberapa gerak dalam video tari sehingga memiliki pengalaman estetis secara langsung.
- Guru dapat menugaskan peserta didik yang memiliki minat besar untuk mencari informasi lebih jauh mengenai tarian-tarian nusantara.
- Guru dapat meminta peserta didik yang memiliki minat besar untuk menjelaskan informasi-informasi pendukung yang ditemukan.

G. Lembar Kegiatan Peserta Didik

a. Prosedur Kegiatan 1-2

1. Jelaskan nilai estetik dari tari Saman, Tari Kecak dan Tari Lenggang Nyai yang sudah kalian amati!
2. Jelaskan fungsi tari Tor-Tor, Tari Serampang dua belas dan Tari Raranganis yang kalian amati!

b. Prosedur Kegiatan 4

Tari Serampang dua belas, Tari Gong dan Tari Serimpi memiliki ciri-ciri tersendiri bila dilihat dari unsur utama (gerak, tenaga, ruang dan waktu) dan pendukung (musik, properti, kostum rias), sebagai berikut:

Ciri-ciri berdasarkan visual/wujud tari

Tari Serampang
Dua Belas

Tari Gong

Tari Serimpi

Maka, nilai, fungsi dan jenis sebagai berikut:

LEMBAR PENGAMATAN

Nama kelompok :

Anggota kelompok :

1. ...

2. dst.

Petunjuk: Setelah menyaksikan beberapa tayangan video mengenai tari tradisi, tuliskan karakteristik setiap tarian yang kalian temukan pada lembar kerja di bawah ini.

1. Tari Serampang dua belas



Jelaskan nilai apa yang kalian temukan :

Jelaskan fungsi dari tarian tersebut :

Jenis:

Genre :

Jumlah penari :

Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut!

Jelaskan suasana musik tarian!

Adakah property yang digunakan?

Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!

2. Tari Gong/ Kancet Ledo



Jelaskan nilai apa yang kalian temukan :

Jelaskan fungsi dari tarian tersebut :

Jenis:

Genre :

Jumlah penari :

Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut!

Jelaskan suasana musik tarian!

Adakah property yang digunakan?

Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!

3. Tari Serimpi



Jelaskan nilai apa yang kalian temukan :

Jelaskan fungsi dari tarian tersebut :

Jenis:

Genre :

Jumlah penari:

Jelaskan gaya, tenaga, ruang dan waktu dalam tarian tersebut!

Jelaskan suasana musik tarian!

Adakah properti yang digunakan?

Jelaskan bagaimana kostum dan rias yang digunakan penari!

Tari Rakyat, Tari Klasik dan Tari Kreasi Baru memiliki ciri-ciri tersendiri bila dilihat dari unsur utama (gerak, tenaga, ruang dan waktu) dan pendukung (musik, properti, kostum, rias), sebagai berikut:

Ciri-ciri

Tari Rakyat

Tari Klasik

Tari Kreasi Baru

Karena memiliki fungsi dan nilai sebagai berikut:

c. Prosedur Kegiatan 5

Nama	
NIS/NDH	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi tari tradisi berdasarkan nilai, jenis dan fungsi tari dari berbagai sumber
Tujuan	Peserta didik mampu menjelaskan konsep tari
Soal	Bersadarkan pemahaman kalian terhadap nilai, jenis, fungsi dan unsur utama serta pendukung tari, buatlah satu konsep tari tradisional dalam bentuk flowchart dan narasi dengan kreatif dan bertanggung jawab
Jawaban :	

H. Bahan Bacaan Peserta didik

Teman-teman peserta didik apakah kalian pernah mendengar tentang Tari Merak?

Tari Merak merupakan salah satu tari yang terkenal di Jawa Barat. Tari ini diciptakan oleh Raden Tjetje Somantri, seorang seniman tari kreasi baru dari tanah Pasundan. Tari Merak diciptakan oleh beliau sekitar tahun 1950-an, sebuah tari yang diperuntukan sebagai tari pertunjukan. Sebagai sebuah tari pertunjukan, tari ini mengedepankan nilai estetiknya baik dari segi gerak, kostum dan rias yang digunakan. Gerak-gerak pada Tari Merak juga sudah mengalami stilirisasi dari gerak-gerik Burung Merak. Gerakan pada Tari Merak menggambarkan kehidupan Burung Merak jantan ketika ingin menarik perhatian Merak betina, oleh karenanya tarian ini ditarikan secara berpasangan dan juga berkelompok.

Tidak hanya geraknya tetapi kostum pun dirancang begitu indah dan memesona dengan payetan manik-manik yang menyebar dari atas hingga bawah. Warna kostum dibuat beraneka warna, diantaranya ungu, merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Rias wajah yang digunakan

menggunakan rias cantik dengan tambahan ornamen rias lain seperti alis yang digunakan merupakan alis masekon, pasuteleng adalah ornamen rias berbentuk huruf V di tengah-tengah kening diantara kedua alis, kemudian menggunakan godeg elis sambung panyeli. Ciri khas lainnya pada Tari Merak adalah siger atau mahkota yang menyerupai kepala Burung Merak.

Terkenal dengan keindahan dan ciri khasnya, tarian ini sudah dikenal dikancanah internasional. Hal ini karena seringkali ditampilkan pada acara-acara kenegaraan seperti penyambutan bagi tamu kenegaraan, persembahan pada acara-acara kenegaraan baik skala nasional maupun global, juga ditampilkan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya Indonesia dalam lingkup internasional.

Adakah tarian khas dari daerah lain yang kalian ketahui? Silahkan untuk mencari berbagai sumber bacaan mengenai tari-tari khas yang ada di daerah kalian.

I. Bahan Bacaan Guru

Buku:

- a. Judul Buku : Kreativitas Koreografi (2013)
Penulis : Robbi Hidayat
Penerbit : Surya Pena Gemilang
- b. Judul Buku : Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara (2005)
Penulis : Endo Suanda & Sumaryono
Penerbit : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- c. Judul Buku : Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukan:
Drama-Tari-Musik (2019)
Penulis : Sumaryadi, dkk
Penerbit : CV New Transmedia
- d. Judul Buku : Koreografi. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung (2009)
Penulis : Widaryanto, F.X.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

Unit Pembelajaran 2

Eksplorasi Gerak Tari
Berdasarkan Nilai,
Jenis, dan Fungsi



A. Jenjang Sekolah

Jenjang	: SMP/MTs
Kelas	: IX (Sembilan)
Rekomendasi Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengeksplorasi tari berdasarkan tenaga, ruang dan waktu sesuai dengan nilai, fungsi juga jenis tari.

C. Deskripsi

Pada unit 2 ini terdiri dari lima prosedur kegiatan pembelajaran, dengan materi pokok eksplorasi gerak terhadap unsur utama tari (tenaga, ruang, dan waktu) sesuai dengan nilai, jenis, juga fungsi tari. Unsur utama tari telah diperoleh peserta didik di kelas 7 dan 8, maka dari itu pembahasan pada kelas 9 unit 2 ini lebih kepada peserta didik dibimbing untuk mengeskplorasi gerak tari berdasarkan unsur utama berdasarkan nilai, jenis, dan fungsinya.

Adapun materi yang dibahas pada setiap prosedur diantaranya, eksplorasi gerak tari berdasarkan nilai estetis, eksplorasi gerak tari berdasarkan pada ketukan gerak tari, eksplorasi gerak tari terhadap tenaga yang digunakan, dan apresiasi tari tradisi berdasarkan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi. Kegiatan pembelajaran dari prosedur satu sampai lima terdapat kesinambungan atau kontinyu dari satu pembahasan ke pembahasan lainnya dengan menggunakan materi gerak yang sama. Hal ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik mengenai unsur utama tari, nilai, jenis dan fungsi tari.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model dan metode. Pada pembelajaran unit 2 ini menggunakan model inkuiiri dengan metode pembelajaran apresiasi, diskusi, eksplorasi, dan tanya jawab baik guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Penilaian meliputi aspek kognitif, afetif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian menggunakan skala Likert 1-5, sedangkan indikator yang digunakan merujuk pada taksonomi Bloom.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

A. Pokok-pokok Materi Eksplorasi Gerak Estetis

Materi yang disampaikan pada prosedur ini merupakan kelanjutan dari unit 1 sebelumnya. Peserta didik mengeksplorasi gerak berdasarkan pengalaman apresiasi pada pertemuan 1 di unit 1, mengenai nilai estetis pada sebuah tarian.

Gerak sebagai media ekspresi tari terlahir dari pengalaman-pengalaman emosional dan estetis dari penata tari (koreografer) maupun penarinya (Hadi, 2012:10). Nilai estetis dalam sebuah tari dapat kita temui pada gerak-gerak yang sudah mengalami stilisasi atau sudah mengalami perubahan bentuk dan penghalusan menjadi sebuah gerak yang indah). Dengan demikian, meskipun gerak tari terinspirasi dari gerak sehari-hari tetap berbeda dengan gerak tari yang sudah distilir, karena gerak dalam tari merupakan serangkaian sikap atau postur tubuh yang kontinyu dan dinamis.

Gerak dalam tari terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi, gerak murni adalah gerak yang terlahir tanpa makna, namun tetap mengandung nilai estetis di dalamnya. Sementara gerak maknawi adalah gerak yang terinspirasi dari kegiatan sehari-hari yang kemudian dirubah dalam pola-pola yang lebih halus dan indah untuk dinikmati. Keindahan tari akan tersampaikan manakala seorang penari mampu mengekspresikan dan menjawai setiap gerak dalam tari tersebut. Dengan demikian, nilai estetis pada tari dapat kita temukan dan rasakan ketika melihat penyajian gerak-gerak yang indah, dan ritmis di atas pentas.

Tahap eksplorasi gerak tari terbagi menjadi 3 cara, diantaranya eksplorasi gerak melalui bentuk, eksplorasi gerak melalui teknik, dan eksplorasi gerak melalui isi (Hadi, 2012: 70-76). Pada prosedur ini eksplorasi gerak tari melalui aspek teknik yang bermakna eksplorasi dilakukan dengan mencari dan menganalisis proses cara melakukan sesuatu (gerak). Melalui aspek ini peserta didik dapat memahami bagaimana teknik gerak yang mereka lakukan dan dapat merasakan bagaimana proses menstilir gerak sehari-hari menjadi gerak tari. Hadi (2012:72) mengungkapkan bahwa

tahap eksplorasi merupakan tahap eksplorasi yang dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di luar tubuh penari misalnya dengan memperhatikan bagaimana aktivitas sehari-hari seorang nelayan, bagaimana burung terbang dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan melakukan eksplorasi teknik gerak yang dilakukan.

Terdapat beberapa objek yang dapat dijadikan sumber eksplorasi, seperti tingkah lakunya makhluk hidup meliputi manusia, flora dan fauna. Objek tersebut dapat kita eksplorasi menjadi gerak tari. Tari-tari yang menirukan gerak-gerak manusia, hewan dan tumbuhan dikenal dengan tema tari pantomime (Rusliana dan abdurahman, 1977:22). Selain pantomime tema tari lainnya adalah tari dengan tema erotik dan kepahlawanan.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Referensi bacaan mengenai nilai estetis pada gerak tari. Beberapa referensi bacaan yang dapat digunakan oleh guru diantaranya, buku Sumandiyo Hadi berjudul Koreografi: Bentuk-Teknis-Isi tahun 2012 halaman 10-14 sub judul Gerak Sebagai Elemen Estetis Koreografi, Sumaryono dan Endo Suanda judul buku Tari Tontonan halaman 17-20 dengan sub judul Rasa dan Makna Gerak, serta referensi buku atau artikel lainnya yang merujuk pada nilai estetis tari.
- Guru menyiapkan beberapa referensi tari yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai estetis dalam tari. Contohnya video atau gambar Tari Saman.
- Menyiapkan strategi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang membangun pemikiran kritis dan kreatif peserta didik diantaranya apresiasi, diskusi dan Tanya jawab.
- Guru menyiapkan undian dari kertas yang berisikan macam-macam profesi seperti petani, nelayan, pengrajin batik/tenun, atlet berkuda/panahan yang akan dijadikan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pengkondisian meliputi ruang kelas, guru sudah membagi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya, menyiapkan media pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran lainnya yang dibutuhkan.
- Pengkondisian psikis baik peserta didik dan guru dengan membangun suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Guru memberikan sapaan semangat dan senyum yang hangat sebagai stimulus awal membangun antusias dan semangat peserta didik.
- Setelah pengkondisian kelas, maka kelas dimulai dengan berdoa bersama sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan YME.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengapresiasi video Tari Saman, sebagai stimulus dalam memahami nilai estetik tari.
- Berdasarkan pada video tari Tari Saman yang diapresiasi peserta didik, guru memberikan apersepsi berupa pemaparan kembali materi di unit sebelumnya mengenai nilai estetis meliputi keunikan dan keindahan gerak yang disajikan pada Tari Saman.
- Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa nilai estetika Tari Saman terlihat dari kekompakan para penarinya juga keunikan gerak tak berbunyi dan gerak berbunyi yang dihasilkan dari tepukan tangan serta tepuk dada.
- Guru mengaitkannya dengan materi eksplorasi gerak tari berdasarkan nilai estetis dengan tahapan :
 - a. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa gerak-gerak pada Tari Saman berasal dari aktivitas sehari-hari masyarakat Gayo yang dieksplorasi dengan proses stilirisasi atau diperindah. Contohnya posisi penari yang duduk dari tahiyyatul awal dan akhir dalam shalat. Gerak sujud ketika sholat yang distilir menjadi gerak membungkuk disertai gerak tangan yang direntangkan (tungkuk). Selain itu ada juga gerak langak (badan melengkung ke belakang) merupakan hasil stilirisasi dari gerak berdoa, dengan posisi tangan menengadah dan badan yang melengkung ke belakang;
 - b. Berdasarkan pada penjelasan dan pemahaman nilai estetik dari gerak-gerak yang distilir pada Tari Saman, guru mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi gerak berdasarkan aktivitas profesi masyarakat, contohnya nelayan, petani, dan pengrajin batik;

- c. Guru memberikan contoh kepada peserta didik, aktivitas pengrajin batik seperti meniup lilin dan melukis motif batik pada kain yang dapat distilir menjadi gerak tari yang indah;
- d. Guru memperagakan gerak melukis batik yang sudah distilir yakni pengolahan gerak tangan seperti melukis disertai gerak kepala yang digerakan ke kanan-kiri;



Gambar 2.1 Gerak membatik (a) sebelum dan (b) sesudah distilirisasi

- e. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa gerak-gerak sehari-hari dapat menjadi inspirasi gerak tari, tetapi untuk membedakannya dengan sehari-hari maka, gerak sehari-hari harus mengalami proses stilirisasi (diperindah) sehingga memiliki nilai estetis di dalamnya;
- f. Setelah memaparkan apersepsi, guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni eksplorasi gerak tari berdasarkan nilai estetis dan menyampaikan bagaimana proses penilaian yang akan dilakukan sehingga peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Setelah peserta didik mengapresiasi Tari Saman dan menganalisis kembali nilai estetis yang ada pada tarian tersebut, selanjutnya guru dan peserta didik mengeksplorasi gerak estetis dari gerak-gerak atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh beberapa profesi diantaranya petani, nelayan, pengrajin batik/tenun, dan atlet berkuda/panahan. Berikut langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas:

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengambil undian bersama di depan kelas.
- Guru dan peserta didik melakukan undian untuk menentukan kelompok mana yang mendapatkan profesi petani, nelayan, pengrajin batik/tenun, atlet berkuda/memanah.
- Guru membuat sebuah tabel di papan tulis sebagai berikut.

Tabel 2.1 Analisis Gerak Berdasarkan Profesi

Petani	Nelayan	Pengrajin Batik	Atlet Berkuda
Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Mengolah tanah Mencakul Menanam padi, dll.	Menjaring Ikan Mengembangkan layar perahu Melihat kondisi cuaca sebelum berlayar, dll.	Menggambar pola Memanaskan lilin batik Mengeringkan kain, dll.	Memacu kuda, mengemudikan arah lari kuda, dll.

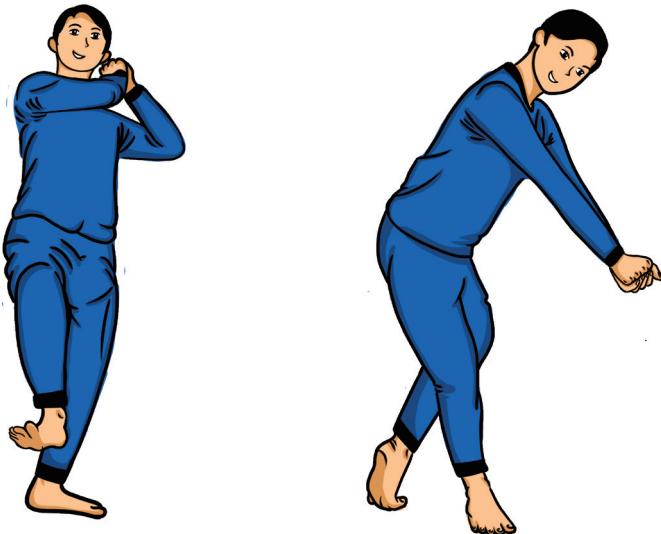
- Guru meminta setiap kelompok menuliskan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh profesi tersebut sesuai dengan bagian kelompoknya masing-masing.
- Setelah peserta didik menuliskan aktivitas setiap profesi di papan tulis, guru untuk meminta setiap kelompok memperagakan aktivitas tersebut.
- Contoh: aktivitas petani sedang mencangkul, peserta didik memperagakan seorang petani yang sedang mencangkul bersama kelompoknya.



Gambar 2.2 Peserta didik memeragakan gerak mencangkul.

- Guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak mencangkul yang mereka ketahui dari aktivitas petani baik melihat langsung ataupun melalui media lainnya seperti televisi dan lain-lain.
- Guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak tersebut diulang dan perlahan, guna menganalisis bagaimana gerak tangan ketika mencangkul, seperti apa gerak badan dan kepalanya, serta kaki mana yang akan dilangkahkan terlebih dulu.
- Setelah peserta didik menemukan gerak tangan, badan, kepala dan kaki dari gerak mencangkul sehari-hari yang dilihatnya oleh petani, guru membimbing peserta didik untuk melakukan gerak tersebut dengan menerapkan teknik gerak berdasarkan analisis di atas, dengan tahapan:
 - a. Peserta didik membayangkan posisi awal cangkul berada di atas pundak kemudian tangan diayunkan ke bawah seperti mencangkul disertai langkah ditempat;
 - b. Guru meminta peserta didik untuk melibatkan badannya dan kepala dalam setiap gerak tangan mencangkul. Gerakan badan dan kepala searah dengan gerak tangan mencangkul;
 - c. Kaki melangkah ditempat diawali kaki kiri;
 - d. Setelah peserta didik dapat mengeksplorasi gerak tersebut dan merasakan perbedaannya dengan gerak mencangkul sehari-hari,

guru meminta peserta didik untuk melakukannya berulang-ulang sehingga teknik gerak tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik;



Gambar 2.3 ilustrasi gerak mencangkul

- e. Setelah peserta didik dapat memeragakan gerak tersebut dengan tekniknya, selanjutnya guru meminta setiap anggota dalam kelompok untuk memeragakan bersama-sama gerakan tersebut;
- f. Guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak tersebut secara kompak dan rapi;
- g. Guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi lagi gerak selanjutnya dengan teknik yang sama;
- h. Guru juga membantu kelompok lain untuk mengeksplorasi gerak sesuai aktivitas setiap profesi dengan teknik yang sama;
- i. Setiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi melakukan dan mengeksplorasi gerak lebih banyak lagi;
- j. Setelah peserta didik memiliki beberapa gerak yang sudah dieksplorasi selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengurutkan dan menyusun gerak-gerak tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti bagaimana kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang

dilakukan, kendala apa saja yang ditemui ketika mengeksplorasi gerak, dan berapa banyak gerak yang sudah mereka eksplorasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh profesi petani, nelayan, pengrajin batik/tenun, dan atlet berkuda/panahan.

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya peserta didik telah belajar mengeksplorasi gerak-gerak sehari-hari yang dilakukan setiap profesi menjadi gerak tari yang memiliki nilai estetis dari segi gerak yang indah dan kekompakan gerak dalam memeragakannya.
- Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan motivasi untuk lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih dan menghafalkan susunan gerak hasil eksplorasinya bersama-sama, untuk minggu depan ditampilkan di depan kelas.
- Untuk mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dapat dilakukan apabila prosedur pembelajaran di atas tidak dapat dilaksanakan karena alasan-alasan tertentu, seperti kondisi sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, atau kondisi-kondisi yang tidak memungkinkan dilukannya pembelajaran secara langsung, contohnya kondisi pandemi seperti saat ini, dan hal-hal lainnya.

Pada kegiatan alternatif, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru dapat mempersiapkan:

- Lembar kegiatan peserta didik berupa data hasil analisis terhadap aktivitas sehari-hari.
- Referensi gerak atau aktivitas sehari-hari yang dapat membantu peserta didik dapat mengeksplorasi gerak tari.
- Strategi pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok namun jika pembelajaran dilakukan secara daring maka dapat dilakukan secara individu. Menggunakan metode pembelajaran apresiasi, analisis, eksplorasi, diskusi, dan tanya jawab.

Setelah guru melakukan beberapa persiapan, guru dapat memulai pembelajaran dengan tahapan:

- a. Guru membimbing peserta didik menganalisis gerak atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari, contohnya berjalan, berlari, berkebun dan lain sebagainya;
- b. Guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak-gerak tersebut contohnya berjalan;
- c. Guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak tersebut diulang dan perlahan, guna menganalisis kaki mana yang akan dilangkahkan pertama kali dan bagaimana gerak tangan, badan dan kepala ketika berjalan;
- d. Guru membimbing peserta didik mengeksplorasi gerak tersebut dengan menerapkan teknik geraknya, seperti saat melangkahkan kaki badan keayunkan ke samping kanan dan kiri, tangan digerakan ke depan juga ke belakang, kemudian kepala menoleh ke kanan serta kiri;
- e. Setelah peserta didik dapat mengeksplorasi gerak tersebut dan merasakan perbedaan dengan gerak berjalan sehari-hari, guru meminta peserta didik untuk melakukannya berulang-ulang sehingga teknik gerak tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik;
- f. Guru meminta peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap gerak sehari-hari lainnya dengan menggunakan teknik eksplorasi berdasarkan teknik geraknya;
- g. Setelah peserta dapat mengeksplorasi setiap gerak sehari-hari menjadi gerak tari, guru memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik dapat lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya;
- h. Guru juga meminta peserta didik untuk berlatih dan menghafalkan gerak-gerak yang telah dieksplorasi tersebut untuk ditampilkan di pertemuan berikutnya;

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2



A. Pokok-pokok Materi Eksplorasi Gerak Tari Berdasarkan Ruang Gerak

Pada prosedur sebelumnya telah dibahas mengenai eksplorasi gerak estetis tari melalui aspek teknik gerak, maka pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 ini pun peserta didik akan melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang gerak melalui aspek teknik gerak tari. Pemilihan tahap eksplorasi melalui teknik gerak membantu peserta didik dalam merasakan ruang gerak tari.

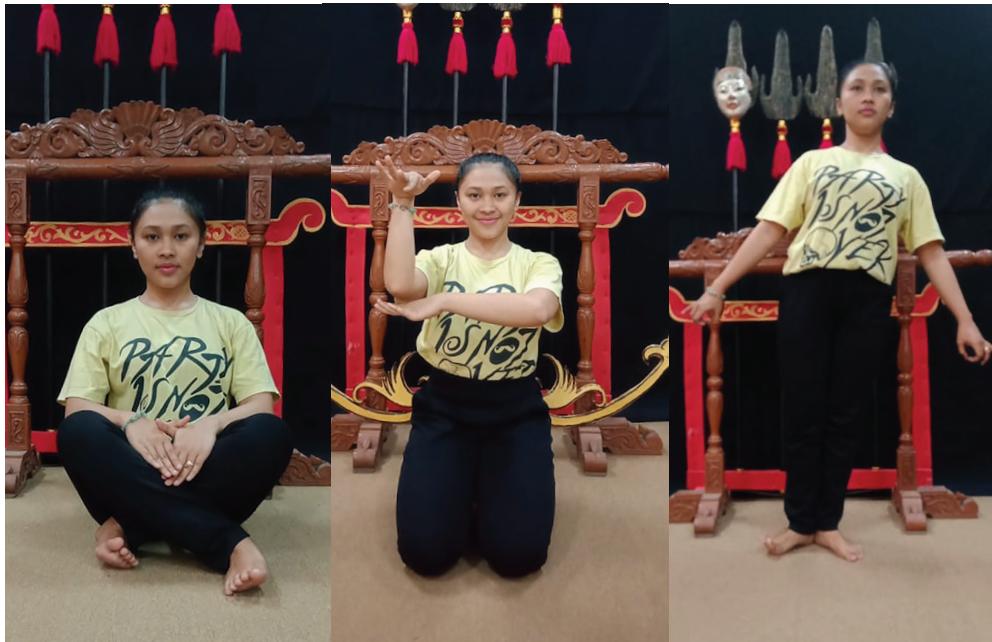
Ruang gerak dapat berupa bentuk, arah dan dimensi (Hadi, 2007:54), sementara pendapat lain mengatakan ruang gerak meliputi garis, volume dan arah, level dan focus pandangan (Murgiyanto, 1983:23). Terlepas dari itu semua pada pembahasan di fase ini pengertian ruang lebih kepada volume dan level gerak. Hal ini dipilih karena dapat lebih mudah untuk dianalisis peserta didik dalam menganalisis gerak tari berdasarkan unsur utama terkait dengan nilai, fungsi dan jenisnya.

Volume gerak bermakna besar kecilnya gerakan yang dilakukan seperti langkah kecil (trisi/trisik), langkah biasa atau langkah lebar seperti yang ada pada tari-tari Sumatera. Langkah-langkah kecil seringkali dijumpai pada tari-tari putri, khususnya tari klasik yang lahir di lingkungan kerajaan atau keraton dengan nilai keagungan, kelembutan. Beberapa contoh tari dengan volume kecil Tari Serimpi Yogyakarta, Tari Sekar Putri (Jawa Barat) Tari Gending Sriwijaya (Palembang). Sementara untuk contoh tari dengan volume besar atau luas dapat kita jumpai pada tari-tari yang bernilai gagah, berani (patriotik) dan semarak putra dan tari-tari kreasi baru baik putra atau putri seperti Tari Rantak (Sumatera Barat), Tari Jaipongan (Jawa Barat).

Level pada gerak merujuk pada posisi badan saat menari, seperti duduk, berdiri biasa, berdiri dengan tumit (jinjit) atau bahkan meloncat dengan ketinggian maksimalnya. Beberapa contoh level dalam menari diantaranya Tari Saman yang menggunakan level rendah bila dipadankan

dengan Tari Seudati atau tari Serimpi dan beberapa tari lainnya yang menggunakan posisi badan berdiri.

Berikut contoh-contoh gerak dengan perbedaan level dan volume :



Gerak Trapsila dengan volume sempit level rendah

Gerak Burung hong dengan volume sedang level sedang (berdiri di atas lutut)

Gerak Ombak Banyu Kiri dengan volume sedang level tinggi

Gambar 2.4 Gerak dengan perbedaan level dan volume

Sumber: Tresna Maya (2020)

Materi yang akan diberikan pada prosedur ini berupa eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang gerak. Gerak yang akan dieksplorasi berdasarkan ruang geraknya merupakan gerakan yang sudah peserta didik dapatkan pada prosedur sebelumnya yakni gerak-gerak yang diambil dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh beberapa profesi diantaranya petani, nelayan, pengrajin batik/tenun, atlet berkuda/panahan. Hal ini dilakukan akan pembelajaran memiliki keterhubungan antara satu prosedur dengan prosedur lainnya sehingga memberikan pemahaman untuk kepada peserta didik mengenai tahapan eksplorasi gerak tari.

B. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Pada prosedur kegiatan ke-2 beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya:

- Mencari sumber referensi bacaan terkait ruang dalam tari, beberapa buku yang dapat dijadikan sumber bacaan yakni buku Sumandiyo Hadi tahun 2012 berjudul Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi halaman 14-25, buku F.X. Widaryanto tahun 2009 halaman 18-27, juga buku Sumaryono dan Endo Sunada tahun 2006 judul Tari Tontonan halaman 10-12.
- Guru menyiapkan beberapa referensi tari yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ruang gerak dalam tari. Contohnya video atau gambar Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi.
- Menyiapkan strategi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang membangun pemikiran kritis dan kreatif siswa diantaranya apresiasi, eksplorasi, diskusi dan tanya jawab.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pengkondisian psikis baik peserta didik maupun guru dengan membangun suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Guru memberikan sapaan semangat dengan senyuman yang hangat kepada peserta didik, atau dengan melakukan yel-yel kelas atau mata pelajaran tari sebagai stimulus awal membangun antusias dan semangat peserta didik.
- Setelah pengkondisian kelas, maka kelas dimulai dengan berdoa bersama sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan YME.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengapresiasi video Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi sebagai stimulus dalam memahami ruang (volume dan level) gerak tari.
- Berdasarkan pada video tari Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi, guru memberikan apersepsi berupa:
 - a. Guru mengulas kembali kembali materi yang sudah diterima peserta didik di kelas 7 dan kelas 8 mengenai salah satu unsur utama tari yakni ruang gerak;
 - b. Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis ruang gerak pada setiap tarian, dan mengaitkannya dengan ciri-ciri gerak pada setiap jenis tari (rakyat, klasik, dan kreasi baru) dan fungsi tari (ritual, hiburan rakyat, dan seni pertunjukan) yang telah dipelajari peserta didik di unit 1. Contohnya Tari Saman termasuk pada jenis tari tradisi rakyat/folklor masyarakat Gayo (Bahri, dkk., 2014:64). Bila dilihat secara struktur dan bentuk gerak Pada Tari Saman tidak

banyak mengandung ungkapan variasi gerak yang sangat rumit (Hadi, 2007:15) seperti pada Tari Serimpi (Klasik). Meski demikian gerak-gerak Tari Saman syarat akan nilai dan makna kehidupan masyarakat Gayo, seperti posisi penari duduk berjajar membentuk shat sholat berjamaah yang melambangkan kesatuan dan kebersamaan masyarakat Gayo. Volume gerak yang digunakan adalah volume luas dengan level rendah;

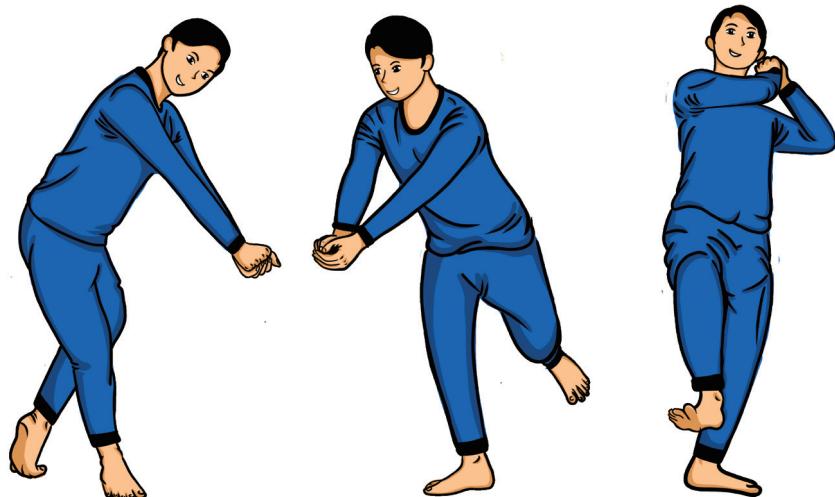
- c. Setelah peserta didik mampu menganalisis gerak pada ketiga tari tersebut, selanjutnya guru mengaitkan dengan materi pada prosedur ini yaitu, eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang (volume dan level) gerak;
- d. Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa yakni eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang gerak tari;
- e. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa gerak yang akan dieksplorasi berdasarkan ruang adalah gerak yang sudah mereka dapatkan pada prosedur sebelumnya yakni gerak yang berasal dari aktivitas sehari-hari setiap profesi di masyarakat;
- f. Guru menyampaikan bagaimana proses penilaian yang akan dilakukan sehingga peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang gerak. Eksplorasi ruang gerak tersebut dilakukan pada gerak-gerak tari yang sudah dieksplor di prosedur sebelumnya sehingga memiliki kontinuitas antara prosedur satu dengan prosedur selanjutnya. Pada tahap kegiatan inti guru tidak lagi memberikan stimulus dalam ruang gerak karena telah peserta di kelas 7 dan 8. Pada kelas 9 peserta didik mengeksplorasi gerak tari berdasarkan pemahaman yang didapat sebelumnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil eksplorasi gerak pada prosedur sebelumnya di depan kelas;
- b. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil eksplorasinya di prosedur 1, selanjutnya guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak tari tersebut dengan menerapkan ruang gerak seperti volume besar, sedang dan kecil. Kemudian menerapkan level tinggi, sedang, dan rendah;

- c. Guru membimbing peserta didik mengeksplorasi ruang gerak (volume dan level) pada gerak mencangkul yang dihasilkan di prosedur 1. Eksplorasi ruang pada gerak mencangkul dilakukan dengan telaah aspek teknik gerak, yakni menelaah bagaimana proses gerak tersebut dilakukan;
- d. Pertama guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan gerak mencangkul dengan:
 1. Guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak berdasarkan ruang dengan mengayunkan tangan/cangkul lebih luas dari gerak yang sudah dibuat sebelumnya, dengan posisi awal tangan berada di atas kepala sambil memegang cangkul;
 2. Setelah peserta didik memeragakan gerak mencangkul dengan volume lebih luas, guru meminta peserta didik untuk mengeksplor langkah kaki dengan diangkat seperti melompat;



Gambar 2.5 Eksplorasi Gerak Mencangkul setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang luas dan volume tinggi.

- 3. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis perbedaan gerak sebelum dilakukan eksplorasi ruang dengan sesudah dilakukan eksplorasi. Contoh pertanyaan "Adakah perubahan ruang gerak antara gerak yang kalian hasilkan di prosedur 1 dengan gerak yang baru saja kalian eksplorasi?"
- 4. Setelah peserta didik mampu merasakan perubahan dengan menjawab pertanyaan guru, selanjutnya guru memberikan penguatan pemahaman peserta didik bahwa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut merupakan tahap eksplorasi gerak dengan volume luas dan level tinggi;

5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak hasil eksplorasi terhadap ruang tersebut secara berulang-ulang hingga semua anggota kelompok dapat melakukan gerak dengan teknik yang sama dan kompak. Dengan demikian eksplorasi terhadap ruang gerak memberikan penguatan nilai estetis pada gerak mencangkul;
- e. Guru meminta kepada semua kelompok untuk melakukan eksplorasi gerak berdasarkan volume dan level pada setiap gerak yang telah mereka dapatkan di prosedur satu;
- f. Sebelum peserta didik mengeksplorasi gerak berdasarkan ruang (volume dan level) guru mengarahkan peserta didik untuk memilih volume dan level yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing gerak, misal gerak mencangkul lebih cocok dan telihat indah menggunakan volume luas dan level sedang.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti bagaimana kesan terhadap kegiatan pembelajaran, kendala apa saja yang ditemui ketika melakukan eksplorasi gerak berdasarkan volume dan level (ruang), dan berapa banyak gerak pada prosedur 1 yang sudah mereka eksplorasi berdasarkan ruang (volume dan level) geraknya
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya peserta didik telah belajar mengeksplorasi gerak-gerak yang dihasilkan pada prosedur 1 (nilai estetis) berdasarkan ruang (volume dan level) geraknya
- Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan motivasi untuk lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.
- Untuk mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME.

4. Kegiatan pembelajaran alternatif

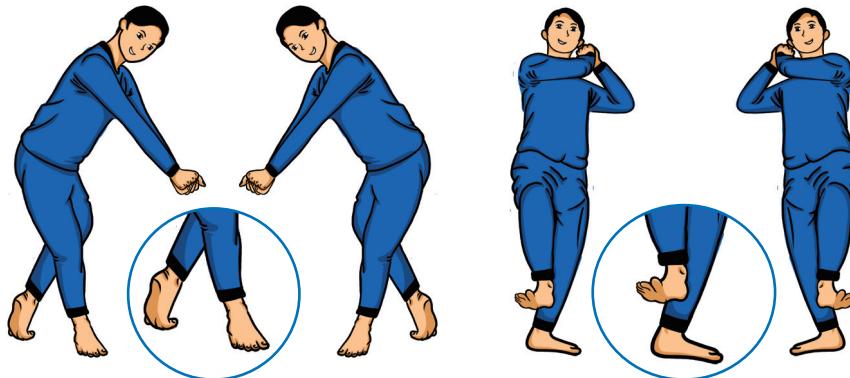
Pembelajaran alternatif dapat dilakukan apabila kegiatan di atas tidak terlaksana karena alasan-alasan tertentu seperti kondisi serta situasi sekolah yang tidak memungkinkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, atau pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi, dan alasan-alasan lainnya. Pada kegiatan alternatif, sebelum

kegiatan pembelajaran dilakukan guru dapat mempersiapkan:

- Strategi pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok namun jika pembelajaran dilakukan secara daring maka dapat dilakukan secara individu. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran apresiasi, analisis, diskusi, eksplorasi, dan tanya jawab.

Setelah guru melakukan beberapa persiapan, guru dapat memulai pembelajaran dengan tahapan:

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan gerak-gerak hasil eksplorasi pada pertemuan sebelumnya;
- b. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai unsur ruang (volume dan level) dalam tari yang sudah dipelajaridi kelas 7 dan 8;
- c. Guru membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi gerak tersebut dengan menerapkan unsur ruang (volume dan level);
- d. Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak berjalan dengan ruang yang berbeda, contohnya guru meminta peserta didik untuk berjalan dengan langkah yang lebar seperti orang yang sedang melakukan baris berbaris;
- e. Setelah peserta didik memeragakan gerak berjalan dengan langkah lebar layaknya pasukan paskibraka, guru meminta peserta didik untuk melakukan langkah tersebut dengan berjinjit;
- f. Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan langkah tersebut dengan double step atau melangkah 2 kali secara cepat, diikuti dengan gerak badan mengayun ke kanan dan kiri berlawanan dengan langkah kaki;



Gambar 2.6 Foto gerak berjalan setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang.

- g. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan menjelaskan perbedaan antara gerak sebelum dan gerak sesudah mengalami eksplorasi ruang;
- h. Guru memberikan pemahaman bahwa yang baru saja dilakukan peserta didik merupakan tahap eksplorasi ruang gerak dengan volume besar dan level tinggi;
- i. Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak tersebut secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat melakukan teknik gerak dengan mudah dan hafal. Teknik yang tepat dalam memeragakan gerak tari akan memberikan nilai estetis pada tarian tersebut. Dengan demikian nilai estetis pada gerak berjalan semakin terlihat di setiap geraknya;
- j. Guru meminta peserta didik untuk melakukan eksplorasi ruang terhadap gerak yang sudah didapatkan sebelumnya di prosedur 1. Peserta didik dapat menggunakan eksplorasi melalui aspek teknik gerak (cara melakukan gerak) seperti di atas.

Setelah peserta dapat mengeksplorasi gerak tari pada prosedur satu berdasarkan ruang gerak, guru memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik dapat lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3



A. Pokok-pokok Materi Eksplorasi Gerak Berdasarkan Ketukan

Fokus pembelajaran di prosedur 3 yaitu eksplorasi gerak berdasarkan ketukan. Soedarsono berpendapat bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui sekumpulan gerak ritmis dan indah. Ritmis dalam tari bermakna bahwa setiap tari memiliki irama gerak dan ketukan atau tekanan hitungan pada setiap geraknya.

Ketukan sebagai pola irama gerak tari dibagi menjadi tiga, yaitu, ketukan lambat, sedang dan cepat. Ketukan atau hitungan tari umumnya terdiri dari 8 hitungan. Ketukan gerak tari lambat, sedang, dan cepat ditandai dengan aksen atau penekanan hitungan. Pada praktiknya setiap ketukan tersebut diulang untuk menandakan gerak secara ritmis sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 2.2 Pola Hitungan

Contoh pola hitungan cepat

1	2	3	4	5	6	7	8
Tu	Wa	ga	pat	ma	nam	juh	pan

Contoh pola hitungan sedang

1	2	3	4	5	6	7	8
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	del-pan

Contoh hitungan lambat

1	2	3	4	5	6	7	8
Sa-tu	du-a	ti-ga	em-pat	li-ma	e-nam	tu-juh	del-pan

Keterangan: = aksen atau penekanan ketukan.

B. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Pada prosedur kegiatan ke-3 beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya:

- Mencari sumber referensi bacaan terkait ruang dalam tari, beberapa buku yang dapat dijadikan sumber bacaan yakni buku Sumandiyo Hadi tahun 2012 berjudul Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi halaman 26-33, juga buku Sumaryono dan Endo Sunada tahun 2006 judul Tari Tontonan halaman 14.
- Guru menyiapkan beberapa referensi tari yang dapat membantu peserta didik dalam memahami ketukan gerak dalam tari. Contohnya video Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi.
- Menyiapkan strategi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang membangun pemikiran kritis dan kreatif siswa diantaranya apresiasi, eksplorasi, diskusi dan tanya jawab.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Selanjutnya guru menciptakan kondisi psikis yang positif baik peserta didik maupun guru dengan membangun suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Guru memberikan sapaan semangat dengan senyuman yang hangat kepada peserta didik, atau dengan melakukan yel-yel kelas atau mata pelajaran tari sebagai stimulus awal membangun antusias dan semangat peserta didik.
- Setelah memberi kondisi yang positif, maka pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama sebagai bentuk sikap takwa kepada Tuhan YME.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengapresiasi video Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi sebagai stimulus dalam memahami ketukan dalam gerak tari.
- Berdasarkan pada video tari Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi, langkah selanjutnya adalah apersepsi berupa:
 - a. Guru mengulas kembali materi yang sudah diterima peserta didik di kelas 7 dan kelas 8 mengenai salah satu unsur utama tari yakni waktu, yang terdiri dari durasi, tempo dan ketukan;

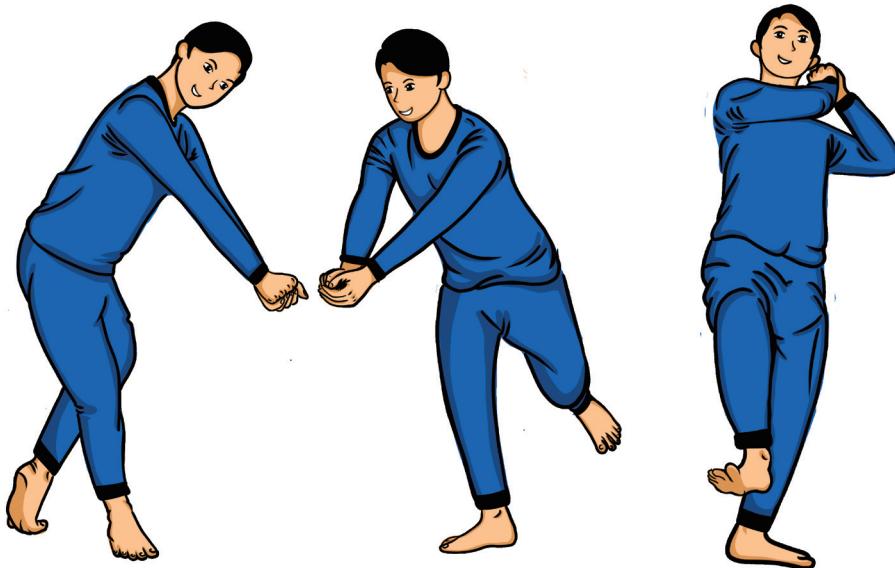
- b. Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis ketukan atau hitungan setiap tarian, contohnya Tari Saman memiliki pola ketukan yang cepat, Tari Lenggang Nyai memiliki ketukan sedang, dan Tari Serimpi memiliki ketukan yang lambat. Ketukan dalam tari tersebut dapat dikaitkan dengan suasana yang ditampilkan pada tarian. Tari Saman dengan ketukan cepat memberikan kesan energik dan suka cita seperti halnya tari tradisi rakyat lainnya yang berfungsi sebagai hiburan. Sementara ketukan sedang pada Tari Lenggang Nyai membuat penonton terbawa dalam suasana musik yang ceria riang. Tari Serimpi memiliki ketukan gerak yang cenderung lambat dan memberi kesan menenangkan namun sakral;
- c. Setelah peserta didik mampu menganalisis ketukan pada ketiga tari tersebut, selanjutnya guru mengaitkan dengan materi pada prosedur ini yaitu, eksplorasi gerak tari berdasarkan ketukan, terdiri dari ketukan cepat, sedang dan lambat;
- Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni eksplorasi gerak tari berdasarkan ketukan tari
 - Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa gerak yang akan dieksplorasi berdasarkan ketukan adalah gerak yang mereka dapatkan dari eksplorasi sebelumnya terhadap nilai estetis dan ruang gerak yang bersumber dari aktivitas profesi masyarakat (petani, nelayan, pengrajin batik, atlet berkuda)
 - Guru menyampaikan bagaimana proses penilaian yang akan dilakukan sehingga peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ketukan. Eksplorasi ketukan dilakukan pada gerak-gerak tari yang sudah dieksplor pada prosedur sebelumnya sehingga memiliki kontinuitas(keberlanjutan)antara prosedur satu, dua, dengan prosedur selanjutnya. Pada tahap kegiatan inti guru tidak lagi memberikan stimulus dan membahas ulang ketukan dalam tari karena telah peserta didik terima di kelas 7 dan 8. Pada kelas 9 peserta didik lebih pada praktik mengeksplorasi gerak tari berdasarkan pemahaman terhadap ketukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran:

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil eksplorasi gerak pada prosedur sebelumnya di depan kelas;

- b. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil eksplorasinya pada prosedur 2, selanjutnya guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak tari tersebut dengan menerapkan ketukan seperti ketukan cepat, sedang, dan lambat;
- c. Guru membimbing peserta didik mengeksplorasi ketukan pada gerak mencangkul yang dihasilkan di prosedur 2. Eksplorasi ruang pada gerak mencangkul dilakukan dengan telaah aspek kebentukan gerak, yakni menelaah bagaimana ketukan cepat, sedang dan lambat dalam gerak ditangkap oleh indra penglihatan (dilihat) dan dirasakan;
- d. Pertama guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan gerak mencangkul dengan:
 1. Guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak berdasarkan ketukan cepat dengan mengayunkan tangan/cangkul menggunakan hitungan dengan aksen pada hitungan 1, 3, 5 dan 7. Artinya, setiap hitungan ganjil tersebut peserta didik mengayunkan tangan/cangkul ke bawah dan hitungan genap 2, 4, 6, 8 mengangkat kembali tangan/cangkul ke atas (posisi semula). Hitungan tersebut dilakukan dengan volume sedang, level tinggi (melompat kecil), dan langkah double step;
 2. Setelah peserta didik memeragakan gerak mencangkul dengan ketukan cepat, sekarang guru mengajak peserta didik untuk memeragakan gerak mencangkul dengan ketukan sedang. Ketukan sedang, hitungan atau ketukan dengan nomor 1 dan 5 mendapat aksen. Artinya gerakan mengayunkan tangan/cangkul (dari posisi awal-mengayunkan tangan/cangkul ke bawah-kembali ke posisi awal) dilakukan dengan 4 hitungan, pada hitungan kelima sampai delapan gerakan diulang kembali. Hitungan tersebut dilakukan dengan volume sedang, level sedang (berdiri), dan langkah biasa seperti berjalan;
- e. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk merasakan ketukan lambat pada gerak mencangkul. Ketukan lambat yakni gerak mencangkul dilakukan dengan delapan hitungan sepenuhnya. Hitungan lambat dilakukan dengan volume besar, level sedang, dan langkah yang sangat pelan;



Gambar 2.7 Eksplorasi Gerak Mencangkul setelah dilakukan eksplorasi gerak terhadap ruang luas dan volume tinggi.

- f. Setelah peserta didik mampu merasakan perubahan ketukan dari cepat ke sedang kemudian lambat, selanjutnya guru memberikan penguatan pemahaman peserta didik bahwa ketukan dalam tari terdiri dari cepat, sedang dan lambat;
- g. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak hasil eksplorasi terhadap ketukan tersebut secara berulang-ulang hingga semua anggota kelompok dapat melakukan gerak dengan ketukan yang sama. Gerak mencangkul yang telah distilir, diberikan ruang gerak dan ketukan menjadikan gerak tersebut semakin indah untuk dilihat dan dinikmati;
- h. Guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi ketukan pada gerak yang lainnya yang sudah mereka dapatkan pada pertemuan 1 dan 2.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti: bagaimana kesan terhadap kegiatan pembelajaran; kendala apa saja yang ditemui ketika melakukan eksplorasi gerak berdasarkan ketukan; dan berapa banyak gerak pada prosedur 2 yang sudah mereka eksplorasi berdasarkan ketukan.

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya peserta didik telah belajar mengeksplorasi gerak-gerak yang dihasilkan pada prosedur 2 (gerak yang memiliki nilai estetis dan ruang) berdasarkan ketukan geraknya
- Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan motivasi agar lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.
- Untuk mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik berdoa bersama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME.

4. Kegiatan pembelajaran alternatif

Pembelajaran alternatif dapat dilakukan apabila kegiatan di atas tidak terlaksana karena alasan-alasan tertentu seperti kondisi serta situasi sekolah yang tidak memungkinkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, atau pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi, dan alasan-alasan lainnya. Pada kegiatan alternatif, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru dapat mempersiapkan:

- Strategi pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok namun jika pembelajaran dilakukan secara daring maka dapat dilakukan secara individu. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembelajaran apresiasi, analisis, diskusi, eksplorasi, dan tanya jawab.

Setelah guru melakukan persiapan, guru dapat memulai pembelajaran dengan tahapan:

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan gerakan-gerakan hasil eksplorasi pada pertemuan sebelumnya;
- b. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai macam-macam ketukan dalam tari yang sudah diperoleh di kelas 7 dan 8;
- c. Guru membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi gerak berjalan yang sudah dapat dilakukan dengan ketukan yang lebih cepat. Untuk memberikan gambaran gerak dengan ketukan cepat guru dapat memberi stimulus peserta didik berupa contoh hitungan jalan ditempat ketika saat baris-baris;
- d. Ketika guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi gerak dengan ketukan cepat guru dapat mengiringi peserta didik sambil bertepuk tangan dengan ketukan "tu, wa , ga, pat, ma, nam, juh, pan," atau "pam, pam, pam, pam pam ,pam, pam, pam". Aksen

atau penekanan muncul pada setiap ketukan atau hitungan, sehingga tepuk tangan dilakukan pada setiap hitungan;

- e. Setelah peserta didik berhasil mengeksplorasi gerak berjalan dengan ketukan cepat, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi gerak berjalan tersebut dengan ketukan yang lebih lambat dari sebelumnya atau sedang;
- f. Guru dapat mengiringi peserta didik sambil bertepuk tangan pada hitungan yang diberi aksen tau penekanan " sa-tu, du-a , ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, de-lapan,". Gerakan menepuk tangan dilakukan pada nomor satu, tiga, lima, dan tujuh. Hitungan lainnya yang dapat digunakan adalah "one, and two, and three, and four, and five, and six, and seven, and eight". Tepuk tangan dilakukan pada tanda yang dicetak tebal, sedangkan "and" kosong tidak tepuk tangan;
- g. Terakhir guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak berjalan dengan ketukan yang sangat lambat. Pada ketukan yang sangat lambat, aksen diberikan pada setiap ketukan satu, dua sampai delapan kosong (tida tepuk tangan);
- h. Sa-tu, du-a, ti-ga, em-pat, li-ma, e-nam, tu-juh, de-lapan;
- i. Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak tersebut secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat benar-benar merasakan perbedaan gerakannya berdasarkan ketukan cepat, sedang, dan lambat;
- j. Guru meminta peserta didik untuk melakukan eksplorasi ketukan pada setiap gerak yang sudah didapatkan sebelumnya pada prosedur 2.

Setelah peserta dapat mengeksplorasi gerak tari pada prosedur 2 berdasarkan ketukan, guru memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik dapat lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



A. Pokok-pokok Materi Eksplorasi Gerak Tari Berdasarkan Penggunaan Tenaga

Tubuh memerlukan tenaga untuk melakukan sebuah gerak, dan setiap gerakan membutuhkan tenaga yang berbeda kekuatannya. Seperti halnya saat kita berjalan santai, berlari kecil dan berlari kencang (sprint) ketiganya memiliki porsi tenaga yang berbeda, begitupun dalam sebuah tari. Gerak dalam tari memerlukan porsi tenaga yang berbeda dari satu tarian dengan tarian lainnya, hal ini sesuai dengan karakteristik dan gaya tari yang dibawakan. Pengaturan tenaga dalam tari disebut dinamika (Sumaryono dan Suanda, 2005:15). Tenaga yang besar menghasilkan dinamika yang kuat, sementara tenaga yang kecil menghasilkan dinamika yang lembut.

Penggunaan tenaga yang teratur dalam tari memberikan kesan yang seimbang dan aman sementara penggunaan tenaga yang tidak beraturan memberikan kesan ketergesa-gesa dan membingungkan. Aspek tenaga lainnya adalah kualitas gerak yang dihasilkan sebagai efek dari saluran tenaga yang dikeluarkan, seperti bergetar, menusuk, berputar melompat dengan tenaga yang tetap. Tenaga yang besar cenderung digunakan pada volume gerak yang besar, sementara tenaga yang kecil cenderung digunakan pada gerak-gerak yang sempit.

Tahap eksplorasi tenaga dapat dilakukan dengan eksplorasi terhadap aspek isi. Eksplorasi melalui aspek isi ini menekankan rasa gerak yang tercipta karena kandungan teks dan konteks pada tari (Hadi, 2012:73). Eksplorasi melalui aspek isi diperlukan imajinasi, kepekaan rasa dan respon terhadap latar belakang yang berhubungan dengan nilai, makna pada tarian tersebut.

B. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Pada prosedur kegiatan ke-4 beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya:

- Mencari referensi bacaan mengenai materi gerak dan tenaga tari. Beberapa referensi yang dapat digunakan oleh guru diantaranya, buku Tari Tontonan penulis Sumaryono dan Endo Suanda tahun 2006 halaman 15-16 dan Buku Sumandiyo Hadi berjudul Koreografi: Bentuk-Teknis-Isi tahun 2012 halaman 10-14 dan halaman 73-76, juga buku-buku lainnya yang merujuk pada pemahaman gerak dan ruang tari.
- Menyiapkan beberapa referensi tari yang dapat membantu peserta didik dalam memahami penggunaan tenaga dalam gerak tari. Contohnya video atau gambar Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi.
- Menyiapkan strategi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang membangun pemikiran kritis dan kreatif siswa diantaranya apresiasi, eksplorasi, diskusi dan tanya jawab.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menciptakan kondisi yang positif bagi psikis baik peserta didik maupun guru dengan membangun suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Guru memberikan sapaan semangat dengan senyuman yang hangat kepada peserta didik, atau dengan melakukan yel-yel kelas atau mata pelajaran tari sebagai stimulus awal untuk membangun antusias dan semangat peserta didik.
- Setelah penciptaan kondisi kelas, maka pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama sebagai bentuk sikap takwa kepada Tuhan YME.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengapresiasi video Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi sebagai stimulus dalam memahami tenaga dalam gerak tari.
- Berdasarkan pada video tari Tari Saman, Tari Lenggang Nyai, dan Tari Serimpi, langkah selanjutnya adalah apersepsi, adapun kegiatannya berupa :
 - a. Guru mengulas kembali materi yang sudah diterima peserta didik di kelas 7 dan kelas 8 mengenai tenaga sebagai salah satu unsur utama tari;
 - b. Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis tenaga yang digunakan pada setiap tarian, dan mengaitkannya dengan ciri-ciri gerak pada setiap jenis tari (rakyat, klasik, dan kreasi baru) dan fungsi tari (ritual, hiburan rakyat, dan seni pertunjukan) yang telah dipelajari peserta didik di unit 1. Contohnya: Tari Serimpi sebagai

tari klasik yang sakral menggunakan tenaga yang cukup besar namun pengaturan tenaga sangat teratur sehingga memberikan kesan tari yang tenang, tetap, dan seimbang; Luapan tenaga dikeluarkan dalam gerak-gerak yang pasti namun perlahan. Contohnya lainnya Tari Saman termasuk pada jenis tari tradisi rakyat/folklor masyarakat Gayo (Bahri, dkk., 2014:64) membutuhkan tenaga yang besar sehingga memberikan dinamika yang kuat pada tarian. Kekuatan pada tarian ini didominasi pada kekuatan tangan, dengan gerak-gerak tegas dan cepat. Sementara Tari Lenggang Nyai yang merupakan tari kreasi baru, memiliki kebutuhan tenaga yang relatif sedang, dilakukan dengan gerak-gerak lincah dan berputar;

- c. Setelah peserta didik mampu menganalisis gerak pada ketiga tari tersebut, selanjutnya guru mengaitkan dengan materi pada prosedur ini yaitu, eksplorasi gerak tari berdasarkan tenaga yang digunakan.
 - Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni eksplorasi gerak tari berdasarkan tenaga yang digunakan
 - Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa gerak yang akan dieksplorasi adalah gerak yang mereka eksplorasi pada prosedur-prosedur sebelumnya, yakni bersumber dari aktivitas profesi masyarakat yang telah diperindah (prosedur 1), diberikan ruang gerak yang sesuai (prosedur 2), dan diberi ketukan (prosedur 3)
 - Guru menyampaikan bagaimana proses penilaian yang akan dilakukan sehingga peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan tenaga yang digunakan. Eksplorasi tenaga dilakukan pada gerak-gerak tari yang sudah dieksplor pada prosedur sebelumnya sehingga memiliki kontinuitas antar prosedur. Pada tahap kegiatan inti guru tidak lagi memberikan stimulus dalam mengenalkan tenaga pada peserta didik, karena telah dipelajari peserta didik pada kelas 7 dan 8. Fokus pembelajaran di kelas 9 ialah eksplorasi gerak tari terhadap tenaga yang digunakan berdasarkan pemahaman peserta didik mengenai unsur tenaga dalam tari di kelas 7 dan 8. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil eksplorasi gerak pada prosedur sebelumnya (gerak yang sudah memiliki nilai estetis, diolah dengan ruang, dan ketukan) di depan kelas
- Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil eksplorasinya di prosedur 3, selanjutnya guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak tari tersebut dengan menerapkan penggunaan tenaga seperti besar, sedang dan kecil.
- Guru membimbing peserta didik melakukan eksplorasi tenaga pada gerak mencangkul yang sudah memiliki nilai estetis, memiliki ruang gerak dan memiliki ketukan. Eksplorasi tenaga pada gerak mencangkul dilakukan dengan telaah aspek isi gerak, yakni memberikan sentuhan rasa dan imajinasi bagaimana tenaga yang dibutuhkan seorang petani ketika mencangkul.
- Pertama guru mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan gerak mencangkul dengan:
 - a. Guru meminta peserta didik mengeksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang kuat dengan mengayunkan tangan/cangkul lebih luas dan bertenaga. Pusat tenaga berada di kepalan tangan yang memegang cangkul;
 - b. Setelah peserta didik memeragakan gerak mencakul dengan tenaga yang besar dan volume lebih luas guru meminta peserta didik untuk mengeksplor lagkah kaki dengan diangkat seperti melompat, kemudian ketukan sedang.
- Guru meminta peserta didik untuk menganalisis perbedaan gerak sebelum dilakukan eksplorasi tenaga dengan gerak sesudah dilakukan eksplorasi tanaga pada gerak tari. Contoh pertanyaan: "Bagaimana gerak mencakul setelah diberikan tenaga?"; "Adakah perubahan dalam gerak mencangkul sebelum dan setelah diberikan tenaga?"
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk memeragakan gerak hasil eksplorasi terhadap tenaga tersebut secara berulang-ulang hingga semua anggota kelompok dapat melakukan gerak dengan tenaga, ketukan dan ruang gerak sama dan kompak
- Guru memberikan arahan kepada semua kelompok untuk melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang digunakan pada setiap gerak yang telah mereka dapatkan di prosedur satu.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, seperti: bagaimana kesan terhadap kegiatan pembelajaran; kendala apa saja yang ditemui ketika melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang digunakan; dan berapa banyak gerak yang sudah mereka eksplorasi berdasarkan kebutuhan tenaga.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya peserta didik telah belajar mengeksplorasi gerak-gerak yang dihasilkan dari hasil eksplorasi nilai estetis, ruang, dan ketukan berdasarkan kebutuhan tenaga. Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan motivasi agar lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.
- Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME.

4. Kegiatan pembelajaran alternatif

Pembelajaran alternatif dapat dilakukan apabila kegiatan di atas tidak terlaksana karena alasan-alasan tertentu seperti kondisi serta situasi sekolah yang tidak memungkinkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, atau pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi, juga alasan-alasan lainnya. Pada kegiatan alternatif, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru dapat mempersiapkan:

- Strategi pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok namun jika pembelajaran dilakukan secara daring maka dapat dilakukan secara individu. Metodenya digunakan metode pembelajaran apresiasi, analisis, diskusi, eksplorasi, dan tanya jawab.

Setelah guru melakukan beberapa persiapan, guru dapat memulai pembelajaran dengan tahapan:

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan gerak-gerak hasil eksplorasi pada pertemuan sebelumnya;
- b. Guru mengingatkan kembali peserta didik mengenai kebutuhan tenaga dalam tari terdiri dari tenaga besar, sedang dan kecil dalam tari yang sudah di dapatkannya di kelas 7 dan 8;

- c. Guru membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi gerak tersebut dengan mengidentifikasi tenaga yang dibutuhkan pada gerak berjalan;
- d. Guru membimbing peserta didik mengeksplorasi gerak tersebut dengan menelaah isi gerakannya. Misalnya berjalan merupakan gerak yang dilakukan sehari-hari untuk mencapai suatu tempat, maka gerak tersebut dalam dilakukan dengan berjalan santai dengan kebutuhan tenaga sedang atau berjalan cepat dengan kebutuhan tenaga yang lebih besar;
- e. Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak berjalan dengan tenaga besar, contohnya guru meminta peserta didik berjalan seperti orang yang sedang berjalan cepat dan kebutuhan tenaga yang lebih besar dibanding berjalan santai;
- f. Guru meminta peserta didik melakukan gerak berjalan melangkah dengan ketukan sedang (berlenggang) dengan tenaga yang sedang;
- g. Guru meminta peserta didik untuk berjalan dengan ketukan lambat dan tenaga yang kecil seperti orang yang berjalan perlahan (*slowmotion*);
- h. Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan menjelaskan perbedaan gerak sebelum dengan sesudah dilakukan eksplorasi berdasarkan kebutuhan tenaganya;
- i. Guru memberikan pemahaman bahwa yang baru saja dilakukan peserta didik merupakan tahap eksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang digunakan;
- j. Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerak tersebut secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat melukannya dengan tenaga yang tepat sesuai kebutuhan;
- k. Guru meminta peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang dibutuhkan terhadap gerak yang sudah didapatkan sebelumnya di prosedur 1. Peserta didik dapat menggunakan eksplorasi melalui aspek isi atau makna dan symbol gerak yang ingin ditampilkan.

Setelah peserta dapat mengeksplorasi gerak tari pada prosedur 1 berdasarkan ruang gerak, guru memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik dapat lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5



A. Pokok-pokok Materi Analisis Gerak Tari Tradisi Berdasarkan Unsur Utama, Nilai, Jenis dan Fungsi

Tari tradisi secara umum dikenal sebagai tarian yang lahir dan berkembang pada kelompok masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Tari yang diwariskan tersebut kemudian menjadi identitas budaya dan ciri khas masyarakat yang bersangkutan. Kita dapat mengenal tari tradisi berdasarkan wilayah geografisnya, yaitu tari Sunda, Betawi, Minang, Jawa, Bali, Kalimantan, Papua dan lain-lain yang dengan mudah dapat kita kenali.

Tidak hanya wilayah geografis, tetapi juga tingkatan atau strata sosial budaya suatu kelompok turut mempengaruhi keberagaman tari tradisi, khususnya di Indonesia. Dua hal tersebut, memberikan corak yang berbeda pada tari tradisi, dan menjadikan tari tradisi dikelompokkan berdasarkan genrenya, yakni tari takyat, tari klasik, dantari kreasi baru yang mengakar pada tari tradisi. Perbedaan corak tersebut dapat kita temukan pada gerak, rias, busana yang dikenakan, dan spirit yang dituangkan baik dari gerak maupun musik pengiring tari.

Jenis tari rakyat adalah tari yang lahir di lingkungan masyarakat umum di pedesaan. Gerak-gerak pada tari rakyat memiliki ciri-ciri yang lebih sederhana tidak banyak ungkapan variasi yang rumit, syarat akan makna dan nilai (Hadi, 2007:15). Gerak yang lahir pada tari rakyat sebagian besar dipengaruhi oleh kepercayaan, mata pencaharian, nilai-nilai kehidupan di masyarakat, dan norma-norma masyarakat yang disepakati bersama. Oleh sebab itu maka, fungsi tari rakyat selain sebagai sarana ritual juga sebagai sarana hiburan masyarakat pendukungnya.

Berbeda dengan tari rakyat, pada tari klasik telah mengalami tataran estetis yang tinggi dan rumit, karenanya beberapa pendapat mengatakan bahwa tari klasik yang lahir di istana pada kaum bangsawan/menak merupakan seni yang mendapat predikat adhiluhung. Ciri khas tari klasik selain terletak pada variasi gerak yang rumit juga dapat kita temukan pada rias busana yang digunakan, dan musik iringan tari yang sudah memiliki

standard dan pakem tertentu. Tari klasik di lingkungan istana ditarikan pada acara-acara tertentu dan berkaitan dengan momen-momen bersejarah, sehingga dipandang sebagai sebuah tari sakral dan berfungsi sebagai sarana ritual.

Selain kedua jenis tersebut, terdapat jenis tari kreasi baru yang lahir dan berkembang di masyarakat urban atau perkotaan. Tari-tari ini terinspirasi dan mengakar pada tari-tari tradisi baik tari rakyat maupun istana. Tari kreasi baru sebagian besar berfungsi sebagai seni pertunjukan, yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan. Ciri-ciri gerak pada tari kreasi baru lebih bebas dalam pengekspresian geraknya, sentuhan modifikasi dapat dijumpai pada pengembangan gerak tradisi, pengembangan rias dan kostum yang mengedepankan keindahan dan kebebasan berekspresi.

Merujuk pada pemaparan di atas maka, tari tradisi dapat dianalisis berdasarkan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsinya. Ciri-ciri gerak dan penyajian tari dapat memudahkan kita dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasi tari tradisi sebagai bentuk keberagaman seni budaya nusantara. Untuk melihat keterkaitan antara unsur utama tari, nilai, jenis, dan fungsi pada tari maka perlu dilakukan kegiatan apresiasi. Apresiasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengetahuan, perasaan dan penilaian

B. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

a. Persiapan mengajar

Pada prosedur kegiatan ke-5 beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya:

- Menyiapkan beberapa referensi tari tradisi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami keberagaman tari nusantara berdasarkan nilai, jenis, dan fungsinya. Contohnya video atau gambar Tari Serampang 12, Tari Nandak Ganjen, Tari Legong Keraton, Tari Yospan, dan tari-tari lainnya.
- Menyiapkan strategi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang membangun pemikiran kritis dan kreatif siswa diantaranya apresiasi, eksplorasi, diskusi dan tanya jawab.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menciptakan kondisi psikis baik peserta didik maupun guru dengan membangun suasana kelas yang hangat dan menyenangkan. Guru memberikan sapaan semangat dengan senyuman yang hangat kepada peserta didik, atau dengan melakukan yel-yel kelas atau mata pelajaran tari sebagai stimulus awal membangun antusias dan semangat peserta didik.
- Setelah suasana kelas kondusif,, maka pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama sebagai bentuk sikap takwa kepada Tuhan YME.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada unit 1 mengenai nilai, jenis, dan fungsi tari dan dihubungkan dengan eksplorasi gerak berdasarkan nilai estetis, ruang, ketukan, dan tenaga yang digunakan. Mencari keterkaitan unsur-unsur tersebut dilakukan dengan kegiatan apresiasi.
- Guru juga menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni apresiasi terhadap tari tradisi dan gerak tari yang sudah disusun oleh peserta didik dalam kelompoknya.
- Guru juga menyampaikan bagaimana proses penilaian yang akan dilakukan sehingga peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan kegiatan pembelajaran.
- Guru meminta setiap kelompok untuk mengamati salah satu video tari yang ditayangkan oleh guru sebagai stimulus dalam memahami keterkaitan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi pada tari.
- Guru meminta peserta didik mengamati nilai estetis, ruang gerak, ketukan, dan tenaga pada video tari tersebut.
- Kemudian guru meminta siswa untuk menginterpretasikan tema, cerita, dan suasana yang disampaikan pada tari tersebut.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik melakukan apresiasi untuk menemukan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi pada tari-tari tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan secara berkelompok terhadap Tari Serampang 12, Nandak Ganjeng, Legong Keraton, dan Yospan.
- Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan apa yang mereka lihat dan rasakan ketika melihat video tari-tari tersebut.
- Setelah peserta didik menjelaskan apa yang mereka lihat dan rasakan, selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsinya.

Tabel 2.3 LKPD Analisis Unsur Tari

LKPD ANALISIS UNSUR TARI					
Gerak			Nilai	Jenis	Fungsi
Ruang	Ketukan	Tenaga			

- Berdasarkan hasil analisis peserta didik terhadap unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi tersebut, guru meminta peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya dan menginterpretasikan keterkaitan antar unsur pada tari yang mereka apresiasi.
- Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil analisis dan interpretasinya di depan kelas.

Setelah kegiatan tersebut guru mengajak peserta didik untuk menganalisis gerak tari yang telah mereka buat dari prosedur 1 sampai prosedur 4, berdasarkan nilai, jenis, dan fungsinya. Peserta didik juga diarahkan guru untuk menemukan keterkaitan antara gerak, nilai, jenis, dan fungsi dari gerak tari yang telah mereka susun bersama kelompoknya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan kembali susunan gerak tari yang telah mereka buat sesuai dengan tema profesi kelompoknya masing-masing.

- Guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan gerak tersebut menceritakan jenis dan tempat aktivitas tersebut. Contoh pada gerak mencangkul. Kegiatan ini membimbing peserta didik untuk mengenal dan memahami setiap gerak yang mereka eksplorasi sebelumnya, juga mengarahkan peserta didik untuk menemukan jenis dan fungsi pada gerak tari yang telah dibuat atau dieksplorasi oleh mereka. Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan unsur gerak nilai, jenis, dan fungsi pada gerak tari yang telah dieksplorasi padaprosedur-prosedur sebelumnya. Sebagai contoh gerakan-gerakan tari yang diambil dari aktivitas petani.
- Guru meminta setiap kelompok menginterpretasikan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi yang ada pada gerak tari hasil eksplorasi mereka sebelumnya. Coontoh pada gerak yang terisnpirasi dari kativitas petani.
- Guru juga membimbing peserta didik membuat deskripsi dan judul tari dari hasil interpretasinya terhadap keterkaitan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi.
- Hasil analisis dan interpretasi dapat dipaparkan dalam sebuah LKPD, sebagai contoh:

Tabel 2.4 Analisis Gerak Tari

LKPD ANALISIS UNSUR TARI					
Gerak			Nilai	Jenis	Fungsi
Ruang	Ketukan	Tenaga			
Berdasarkan pada tabel di atas, jelaskan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi pada gerak hasil karya kelompok kalian dibawah ini.					
Dari hasil interpretasi tersebut, buatlah deskripsi dan berilah judul karya gerak tari kalian (susunan gerak)					

- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup

- Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti bagaimana kesan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, dan kendala apa saja yang ditemui ketika menganalisis keterkaitan unsur gerak, nilai, jenis, serta fungsi pada gerak tari yang mereka ciptakan.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya peserta didik telah belajar menganalisis tari berdasarkan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi serta keterkaitan unsur-unsur tersebut. Peserta didik juga telah mencoba membuat deskripsi tari, dan memberi judul tari dengan memerhatikan unsur-unsur dalam tari di atas.
- Guru memberikan apresiasi atas pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dan memberikan motivasi untuk lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.
- Guru dan peserta didik pembelajaran dengan berdoa bersama sebagai bentuk syukur kepada Tuhan YME.

4. Kegiatan pembelajaran alternatif

Pembelajaran alternatif dapat dilakukan apabila kegiatan di atas tidak terlaksana karena alasan-alasan tertentu seperti kondisi serta situasi sekolah yang tidak memungkinkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, atau pembelajaran dilakukan secara daring karena pandemi, juga alasan-alasan lainnya. Pada kegiatan alternatif, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru dapat mempersiapkan:

- Strategi pembelajaran, jika memungkinkan peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok namun jika pembelajaran dilakukan secara daring maka dapat dilakukan secara individu. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah apresiasi, analisis, diskusi, dan tanya jawab.

Setelah guru melakukan beberapa persiapan, guru dapat memulai pembelajaran dengan tahapan:

- Guru meminta peserta didik untuk menganalisis gerak berjalan yang mereka buat sebelumnya berdasarkan ruang, ketukan, tenaga, nilai, jenis dan fungsi tari.

- Guru meminta peserta didik untuk menganalisis keterkaitan diantara unsur-unsur tersebut.
- Guru membimbing peserta didik untuk menginterpretasikan keterhubungan antara gerak tari, nilai, jenis, dan fungsi pada setiap rangkaian gerak yang bersumber dari gerak sehari-hari seperti berjalan.
- Setelah peserta didik menemukan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi pada gerak-gerak tari yang telah mereka buat selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mendeskripsikan gerak tari yang mereka buat dan juga memberikan judul tari atau geraknya.
- Guru meminta peserta didik untuk membandingkan dan menjelaskan perbedaan antara gerak sebelum dan sesudah dilakukan eksplorasi berdasarkan kebutuhan tenaga.
- Guru memberikan pemahaman bahwa melalui tahapan apresiasi yang mereka lakukan, maka peserta didik dapat menemukan keterkaitan antara unsur tari, nilai, jenis, dan fungsi.
- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil kerjanya dalam LKPD.

Setelah peserta dapat menganalisis keterkaitan unsur tari, nilai, jenis, dan fungsi selanjutnya guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

D. Refleksi Guru

Proses refleksi juga penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana kualitas pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat memuaskan, cukup atau bahkan dibutuhkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Beberapa refleksi yang dapat dilakukan antara lain dengan membuat daftar pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi kelas saat pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana reaksi yang diberikan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik?
4. Apakah setiap peserta didik memahami konsep nilai estetis dalam tari?

5. Apakah peserta didik dapat mengeksplorasi gerak terhadap ruang dengan benar?
6. Apakah semua peserta didik memahami konsep ruang (volume dan level) dalam tari?
7. Apakah peserta didik dapat melakukan eksplorasi gerak berdasarkan ketukan dengan benar?
8. Apakah peserta didik memahami konsep ketukan dalam gerak tari?
9. Apakah peserta didik dapat melakukan eksplorasi gerak berdasarkan ketukan dengan benar?
10. Apakah peserta didik sudah memahami konsep tenaga dalam tari?
11. Apakah peserta didik dapat melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tenaga yang dibutuhkan
12. Apakah peserta didik melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan tenaga yang dibutuhkan dengan benar?
13. Apakah peserta didik dapat menganalisis gerak yang mereka ciptakan berdasarkan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi dengan benar?
14. Apakah peserta didik dapat menemukan keterkaitan unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi dalam gerak tari mereka?
15. Bagaimana tanggapan peserta didik setelah berhasil menemukan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi tari?
16. Apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran?

E. Penilaian

Tabel 2.5 Penilaian Proses Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Kognitif					Afektif					Psikomotorik					Pengayaan yang Harus Dilakukan				
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
dst																					

Keterangan:

5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang

Tabel 2.6 Indikator Penilaian Merujuk Pada Teori Taksonomi Bloom, Simpson, dan Krathwohl

Aspek Penilaian	Psikomotorik	1	Peserta didik mampu menyesuaikan gerak tari berdasarkan unsur utama terkait nilai, fungsi dan jenisnya.
		2	Peserta didik mampu melatih gerak tari berdasarkan unsur utama terkait nilai, fungsi dan jenisnya.
		3	Peserta didik mampu mendemonstrasikan gerak tari berdasarkan unsur utama terkait nilai, fungsi dan jenisnya
		4	Peserta didik mampu membentuk gerak tari berdasarkan unsur utama terkait nilai, fungsi dan jenisnya
		5	Peserta didik mampu mengemas gerak tari berdasarkan unsur utama terkait nilai, fungsi dan jenisnya.
	Afektif	1	Peserta didik mampu mengikuti sikap kritis percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gerak tari.
		2	Peserta didik mampu mendukung sikap kritis percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gerak tari.
		3	Peserta didik mampu menekankan sikap kritis percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gerak tari.
		4	Peserta didik mampu membangun sikap kritis percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gerak tari.
		5	Peserta didik mampu membiasakan sikap lebih kritis percaya diri, dan kreatif dalam mengekspresikan gerak tari.
	Kognitif	1	Peserta didik mampu menunjukkan unsur utama pada gerak tari.
		2	Peserta didik mampu menjelaskan unsur utama pada gerak tari.
		3	Peserta didik mampu mengklasifikasikan, unsur utama pada gerak tari.
		4	Peserta didik mampu menganalisis unsur utama pada gerak tari.
		5	Peserta didik mampu membandingkan setiap aspek pada unsur utama (tenaga, ruang, waktu) gerak tari.

F. Pengayaan

- Guru menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik, dan mengidentifikasi berapa banyak peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap tari.
- Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan dalam menari untuk mencari, mengeksplorasi, dan mengimprovisasi gerak sehari-hari menjadi gerak tari dengan mengaplikasikan aspek-aspek pada unsur-unsur utama tari (volume, level, ketukan, dan tenaga) ditambah dengan aspek lainnya seperti arah hadap, pola lantai.
- Guru memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif terhadap siswa yang memiliki minat lebih dalam mengembangkan minat dan bakatnya seperti memberikan sumber-sumber apresiasi dan referensi tari baik berupa video tari maupun buku-buku mengenai keberagaman tari nusantara.

G. Lembar Kegiatan peserta didik

a. Prosedur Kegiatan 1

Tabel 2.7 Analisis Gerak Berdasarkan Profesi

Petani	Nelayan	Pengrajin Batik	Atlet Berkuda
Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Mengolah tanah Mencakul Menanam padi, dll.	Menjaring ikan Mengembangkan layar perahu Melihat kondisi cuaca sebelum berlayar, dll.	Menggambar pola Memanaskan lilin batik Mengeringkan kain, dll.	Memacu kuda, mengemudikan arah lari kuda, dll.

b. Prosedur Kegiatan 5

Tabel 2.8 LKPD Analisis Unsur Tari

LKPD ANALISIS UNSUR TARI					
Gerak			Nilai	Jenis	Fungsi
Ruang	Ketukan	Tenaga			

Tabel 2.9 Analisis Gerak Tari

LKPD ANALISIS UNSUR TARI					
Gerak			Nilai	Jenis	Fungsi
Ruang	Ketukan	Tenaga			

Berdasarkan pada tabel di atas, jelaskan keterkaitan antara unsur gerak, nilai, jenis, dan fungsi pada gerak hasil karya kelompok kalian dibawah ini.

Dari hasil interpretasi tersebut, buatlah deskripsi dan berilah judul karya gerak tari kalian (susunan gerak)

H. Bahan bacaan peserta didik

Koreografi Tari

Pernahkah teman-teeman mendengar tentang koreografi?

Koreografi dikenal juga dengan istilah komposisi tari, yakni kegiatan merancang/menciptakan alur atau rangkaian gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Koreografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna seni mencipta atau menggubah tari. Adapun orang yang merancang tari disebut sebagai seorang koreografer. Adapun aspek koreografi terdiri dari penemuan ide, pembuatan konsep, ekpolari, komposisi, dan improvisasi.

Pada proses penciptaan sebuah tarian seringkali seorang koreografer mendapatkan ide dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Sardono W. Kusumo adalah salah satu contoh koreografer hebat Indonesia yang seringkali terinspirasi dari fenomena alam dan kehidupan masyarakat sekitar. Beberapa karya beliau diantaranya berjudul Hutan Plastik dan Hutan yang Merintih, kedua tarian tersebut mengungkapkan rasa simpati dan kepeduliannya terhadap kehidupan masyarakat Dayak Kenyah dan Modang di Kalimantan.

Aspek selanjutnya dalam koreografi adalah pembuatan konsep. Seorang penata tari atau koreografer akan membuat konsep gerak, kostum, musik dan properti yang akan digunakan. Konsep garapan tersebut menjadi acuan dalam melakukan eksplorasi baik gerak, musik maupun kostum tari. Setelah eksplorasi dilakukan tahap selanjutnya adalah komposisi yakni menyesuaikan setiap elemen dan pendukung dalam garapan tari yang diciptakan.

I. Bahan bacaan guru

Buku:

- a. Judul Buku : Kreativitas Koreografi (2013)
Penulis : Robbi Hidayat
Penerbit : Surya Pena Gemilang
- b. Judul Buku : Tari Tontonan: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara (2005)
Penulis : Endo Suanda & Sumaryono
Penerbit : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- c. Judul Buku : Proses Kreatif dalam Seni Pertunjukkan:
Drama-Tari-Musik (2019)

Penulis : Sumaryadi, dkk
Penerbit : CV New Transmedia
d. Judul Buku : Koreografi (2009)
Penulis : Widaryanto, F.X
Penerbit : Jurusan Tari STSI Bandung

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

**Unit
Pembelajaran 3
KREASI GERAK TARI**

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMP/MTs
Kelas : IX (Sembilan)

Rekomendasi Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu berkreasi gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari sesuai dengan nilai, jenis, dan fungsi.

C. Deskripsi

Materi yang akan dipelajari pada Unit 3 meliputi pemahaman terhadap unsur-unsur pendukung tari, Pengelompokan unsur pendukung tari berdasarkan propertinya, busana dan pengiring tari. Pengelompokan unsur pendukung tari berdasarkan nilai estetiknya, fungsi tari (tari upacara, hiburan dan pertunjukan) serta jenisnya (tari klasik,rakyat dan kreasi baru).

Sesuai dengan judulnya yaitu kreasi gerak tari, maka fokus kegiatan di unit 3 ini, setelah peserta didik memahami tentang unsur-unsur tari, peserta didik dapat mengeksplorasi gerak melalui unsur-unsur pendukung tari (iringan tari, properti dan busana). Dalam pengeksplorasiannya peserta didik tetap mengaitkan gerakan dengan nilai estetik, fungsi serta jenis tari dari tema yang sudah dibuatnya. Adapun hasil dari, kegiatan peserta didik dapat membuat ragam gerak tari tradisi

Dalam kegiatannya guna menumbuhkan sikap kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif, maka metode yang digunakan adalah metode project based learning dengan tahapan sebagai berikut:

- Menentukan tema/judul melalui kegiatan mengamati.
- Menentukan langkah-langkah penyelesaian projek dan penyusunan jadwal melalui kegiatan tanya jawab,diskusi.
- Menyelesaikan Projek dengan fasilitasi dan monitoring guru melalui kegiatan eksplorasi.
- Menyusun dan mempresentasikan hasil projek melalui kegiatan diskusi dan demonstrasi.
- Mengevaluasi proses dan hasil projek.

- Pada metode project based learning untuk pengeksplorasian gerak tari termasuk pada tahapan ketiga yaitu penyelesaian proyek dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Peserta didik mengeksplorasi gerak dengan menggunakan unsur pendukung irungan tari sesuai dengan tema yang sudah dibuat pada unit 1 dan unit 2
 - b. Peserta didik mengeksplorasi gerak dengan menggunakan unsur properti sesuai dengan tema yang sudah dibuat pada unit 1 dan unit 2
 - c. Peserta didik mengeksplorasi gerak dengan menggunakan busana yang disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat pada unit 1 dan unit 2
 - d. Peserta didik menyusun gerak hasil eksplorasi menjadi suatu kreasi gerak tari.

Media untuk menunjang aktivitas peserta didik berupa teks, audio, audio visual, dan alat-alat pendukung tari baik secara langsung maupun tidak langsung, serta alat-alat pendukung sederhana disesuaikan dengan media pembelajaran yang dimiliki atau mudah didapat oleh sekolah dan atau di lingkungan sekitarnya. Penilaian terhadap hasil kegiatan berupa penilaian sikap percaya diri, toleransi, dan kreatif, tanggung Jawab serta penilaian keterampilan yaitu penilaian proyek meliputi kegiatan pembuatan tema, membuat gerakan melalui eksplorasi unsur pendukung, menyusun ragam gerak hasil eksplorasi dan menampilkan kreasi gerak tari.

Berdasarkan tujuan pembelajarannya, maka kegiatan pada unit 3 ini adalah mengembangkan kompetensi peserta didik pada aspek keterampilan dan sikap bekerja sama, toleransi dan kreativitas.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1



A. Pokok-pokok Materi Eksplorasi Unsur Pendukung Tari

Materi pada unit 3 adalah unsur pendukung tari. Dalam sebuah tarian unsur pendukung tari ini dimaksudkan sebagai salah satu cara mengekspresikan tarian agar lebih menarik. Ketika unsur utama dalam seni tari terpenuhi, maka tarian tersebut akan menjadi lebih menarik dan memiliki pesona bila ditunjang dengan unsur pendukung.

Berdasarkan pemahamannya tentang unsur tari diharapkan peserta didik dapat menentukan tema kreasi tari sekaligus mengeksplorasi gerak melalui unsur pendukung tari. Unsur pendukung seni tari diantaranya:

a. Ragam Gerak

Dengan ragam gerak tarian menjadi lebih indah karena adanya kombinasi yang tepat dan sesuai dari berbagai gerakan tubuh, baik itu gerakan kaki, tangan, lengak lengkok penari, lirikan mata, dan juga gerakan kepala yang menjadi pelengkap.

b. Iringan Musik

Saat sebuah tarian diiringi dengan alunan musik tertentu, tentunya tarian tersebut menjadi lebih indah untuk dinikmati baik itu dari suaranya, gerakannya, maupun perasaan yang ingin disampaikan oleh sang penari.

Iringan dapat berasal dari alunan musik tradisi, lagu daerah, kreasi musik tradisi, alat-alat musik pengganti atau alternatif (seperti galon, botol plastik yang diisi pasir, ember, dan lain-lain). Dapat pula berasal dari suara musik internal seperti bunyi hentakan kaki penari ataupun tepukan tangan, vokal, sorak dari penari itu sendiri berpadu dalam gerakan tarian yang indah dan mempesona.

c. Kostum dan Tata Rias

Tarian dapat lebih berkesan di benak para pemirsanya, apabila penari merias dirinya dengan tata rias yang bagus dan kostum yang menarik sehingga ekspresi muka dan gerak dapat menambah daya tarik bagi

pemirsa. Tarian-tarian tradisi beberapa diantaranya memiliki aturan tersendiri dalam hal kostum dan rias yang harus digunakan. Hal tersebut juga harus diperhatikan agar nilai dan pesan tarian dapat disampaikan dengan baik kepada para penonton.

d. Blocking atau Tata Lantai

Blocking atau pola lantai merupakan unsur yang juga diperlukan sehingga fokus penari tidak hanya di tengah tengah panggung saja, melainkan juga pada seluruh sisi panggung. Tata lantai diperlukan agar seluruh media panggung dapat dijangkau oleh penari dan menambah daya tarik dari seni tari tersebut. Beberapa contoh pola lantai penari diantaranya vertikal, horizontal, diagonal, membuat lingkaran atau setengah lingkaran, dan masih banyak lagi bentuk lainnya yang dapat diesplorasi oleh penari dan penata tari.

e. Properti

Properti tari adalah segala sesuatu/alat bantu/peraga dalam bidang tari yang diperlukan penari di ruang pentas. Ketentuan properti yang digunakan harus mencerminkan sebuah karakter atau tema tarian yang dibawakan oleh penari. Jenis-jenis properti tari dibedakan menjadi dua, yaitu:

- **Hand property**

Hand property adalah media atau alat yang digunakan pelaku tari pada sebuah pertunjukan, yang berfungsi sebagai alat pendukung pada suatu karakter yang akan dimainkan. Contoh: selendang, keris, topeng, payung, tombak, panah, piring, dan sapu tangan.



Gambar 3.1 Selendang

Sumber: pariwisatasolo.surakarta.go.id/Dinpar Kota Surakarta (2020)



Gambar 3.2 Piring

Sumber: kumparan.com/Wikipedia Commons (2020)



Gambar 3.3 Tombak

Sumber: antarafoto.com/Nyoman Budhiana (2008)



Gambar 3.4 Rebana

Sumber: backpackerjakarta.com/Indonesiakaya (2017)



Gambar 3.5 Kipas

Sumber: seringjalan.com/Adrybros (2020)



Gambar 3.6 Payung

Sumber: museumnusantara.com/Affifah Ainiyah (2021)

- **Set property**

Set property adalah media atau alat pertunjukan yang digunakan di panggung yaitu berupa peralatan yang mendukung pada sistem suatu pertunjukan. Hal ini untuk memudahkan suatu pertunjukan dalam mengungkapkan setting situasi dan kondisi yang diinginkan. Misalnya panggung, lighting, set lampu, *background*, dan lainnya.

Berdasarkan fungsinya, maka fungsi properti tari dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggambarkan tema tarian. Dengan properti tari, sebuah tarian dapat digambarkan dengan jelas. Apalagi ragam tari tradisional di Indonesia yang cukup banyak sehingga dengan adanya properti tari bisa membedakan tarian daerah yang satu dengan yang lainnya;
2. Memperjelas gerakan dan karakter. Adanya alat pelengkap atau properti tari akan memperlihatkan karakter dan gerakan penari dengan jelas, baik untuk penari perempuan maupun laki-laki;

A. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi/stimulus yang akan digunakan oleh peserta didik berupa 3 buah video tarian yang berbeda fungsi (upacara, hiburan, dan pertunjukan)
- Sumber referensi mengenai unsur pendukung tari dari buku seni budaya dan model pembelajaran untuk guru dan buku siswa untuk peserta didik.
- Menentukan teknik pembelajaran (apresiasi, tanya jawab, diskusi) pendekatan kelompok.
- Lembar Kegiatan Peserta Didik

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pendahuluan terlebih dahulu guru melakukan kegiatan:

- Menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran, garis besar materi (unsur pendukung tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati video atau gambar tarian yang memiliki fungsi tari upacara, hiburan, dan pertunjukan.
- Menumbuhkan sikap komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif, dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti

- Kegiatan inti dimulai dengan memberikan stimulus pada kemampuan berfikir peserta didik. Adapun salah satu caranya, guru menayangkan 3 buah video atau gambar beragam karya tari dengan fungsi yang berbeda (upacara, hiburan, dan pertunjukan). Media yang digunakan untuk merangsang peserta didik disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh sekolah masing-masing.
- Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik atas hasil apresiasinya, sebagai contoh:

- a. Unsur pendukung tari apa saja yang terdapat pada tayangan video tersebut?
- b. Sebutkan apa saja unsur-unsur pendukung tari tersebut?
- Untuk memberikan penguatan atas pemahaman peserta didik terhadap hasil apresiasinya, guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pengamatannya pada kolom atau tabel yang sudah dipersiapkan guru di papan tulis. Sebagai contoh:

Tabel 3.1 Hasil pengamatan dari video/gambar 1 (tari Saman)

No	Alat Pengiring Tari	Busana	Properti
1			
2			
3			
dst			

- Setelah peserta didik menganalisis video tari berdasarkan unsur pendukungnya, guru melakukan konfirmasi ulang mengenai apa saja unsur pendukung yang ada di dalam tarian.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuat rancangan mengenai unsur pendukung yang akan digunakan dalam tari kreasi yang telah dibuatnya pada unit 1 dan unit 2.

Contoh: Sesuai dengan contoh yang diberikan pada unit 2 maka tema tari berupa tari petani.

Tabel 3.2 Unsur Pendukung Dalam Tari Kreasi

Kelompok :1 Tema Tari : Petani Nama Tari : Tari Tani			
Properti	Kostum	Rias	Iringan
Cangkul	Celana ¾ warna hitam	Make up natural, kumis, jambang	Suara angklung, tabuhan galon (kendang)
Topi petani/ Caping	Kaos warna putih		

3. Kegiatan Penutup

- Diakhir kegiatan, guru melakukan refleksi melalui tanya jawab, dan diskusi, sebagai contoh:
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Jelaskan alasan jawaban kalian!
 - c. Pesan apa yang bisa kalian ambil dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan bahwa sebuah tarian memiliki unsur pendukung yang membuatnya semakin indah untuk disaksikan. selain itu dalam mengeksplorasi gerak tari, siswa dapat menggunakan unsur pendukung tari seperti properti, iringan tari, dan unsur lainnya.
- Guru memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pada prosedur selanjutnya akan dilakukan eksplorasi bersama dengan eksplorasi musik pengiring tari.
- Guru meminta setiap kelompok membawa alat-alat sederhana yang dapat mengeluarkan bunyi-bunyi yang dibutuhkan dan dapat difungsikan sebagai alat musik. Contohnya galon, botol air mineral yang diisi dengan beras yang berfungsi sebagai alat musik perkusi pengatur ritme.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 3 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di daerah tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

- Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati unsur-unsur pendukung tari meliputi unsur properti, musik pengiring dan busana yang terdapat di daerah/di lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik mencatat dan mengelompokkannya pada buku tulis.
- Guru meminta peserta didik untuk membuat jadwal kegiatan dalam mengeksplorasi gerak berdasarkan unsur pendukung yang sudah dibuat.
- Peserta didik diminta untuk menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

A. Pokok-pokok Materi Iringan Tari

Iringan musik merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari. Iringan musik tari terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- Musik internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari), misalnya tepukan tangan, petik jari, tepuk dada, siulan, hentakan kaki ke tanah, dan sebagainya;
- Musik eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara yang berasal dari alat musik atau instrumen seperti talempong, rebana, kendang, alunan musik tradisi, lagu daerah, dan kreasi musik tradisi.

Berdasarkan fungsinya alat musik eksternal ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

- Alat musik melodis yaitu alat musik yang menghasilkan nada. Bunyi yang dihasilkan alat musik melodis ini mengatur nada utama dalam sebuah lagu atau musik;



Gambar 3.7 (a) Recorder (b) Pianika

Sumber : Rony Siswo Setiaji (2021)

- Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengatur ritme dan tidak menghasilkan nada. Alat musik ini dimainkan sebagai pengiring (irama dan pengatur tempo lagu); Beberapa contoh alat musik ini misalnya drum, maracas, simbal,

tamborin, timpani, triangle, konga, timpani, kastanyet, rebana, tifa, dan kendang. Secara umum, alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, namun ada pula beberapa alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara digoyangkan sebagai contoh marakas;



Gambar 3.8 (c) Rebana; (d) Tamborin



Gambar 3.9 (e) Konga, (f) Drum; (g) Marakas

Sumber: Rony Siswo Setiaji (2021)

c. Alat musik harmonis adalah alat musik yang bisa mengeluarkan nada lebih dari satu sehingga dapat berfungsi sebagai harmoni dalam suatu lagu. Ciri-cirinya, alat musik ini bisa memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan, contohnya Gitar, Piano dan pianika.

A. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi/stimulus yang akan digunakan oleh peserta didik berupa video atau gambar-gambar alat-alat musik pengiring tari.

- Sumber referensi mengenai unsur pendukung tari (iringan musik) pada buku Seni Budaya untuk siswa dan guru.
- Model kelompok berkeliling dengan metode pembelajaran apresiasi, tanya jawab, diskusi praktik dan eksplorasi .
- Media pembelajaran berupa lagu Bungong Jeumpa, kendang, dan tamborin serta tabel pola iringan tari.
- Berbagai alat musik yang dimiliki sekolah maupun guru untuk digunakan pada saat eksplorasi iringan tari.
- Guru meminta peserta didik untuk membawa alat musik yang dapat digunakan dalam eksplorasi iringan musik. Alat yang digunakan sebagai alat musik juga dapat berasal dari benda-benda rumah tangga yang menghasilkan bunyi-bunyian yang dibutuhkan. Sebagai contoh suara kendang dapat diperoleh peserta didik dari galon/ember yang dipukul, maracas atau tamborin dapat diganti dengan alat musik dari botol yang diisi beras atau pasir, dan alat-alat rumah tangga lainnya yang dapat difungsikan sebagai alat musik pengiring tari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru melakukan kegiatan:

- Menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (eksplorasi musik pengiring tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati video atau gambar alat-alat pengiring tari sampai dengan mempraktikkannya dengan metode kelompok berkeliling.
- Menumbuhkan karakter komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan setiap peserta didik dalam suatu kelompok diberi tugas memainkan alat musik yang berfungsi sebagai melodi, ritme, dan yang melakukan gerakan.
- meminta peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang dapat digunakan sebagai alat musik.

2. Kegiatan Inti

- Untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam memainkan musik pengiring tari, guru mengajak peserta didik untuk mengamati pola irungan tari pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Pola Irungan Tari

Bunyi	Tugas	Gerakan
Vokal lagu Bungong Jeumpa Mulai bernyanyi di hitungan ke 1	Kelompok 1	Tugas kelompok 5
Kendang 1 kali Berbunyi di hitungan ke 1 dan 3	Kelompok 2	Tangan kiri Menepuk paha kanan satu kali
Tamborin berbunyi 2 kali di setiap hitungan ke 2	Kelompok 3	Tangan kanan menepuk dada kiri 2 kali
Suara "Hai" Dibunyikan pada setiap hitungan ke 4	Kelompok 4	Peserta didik bertepuk tangan

- Kemudian guru bertanya jawab dan berdiskusi dengan peserta didik atas hasil apresiasinya. sebagai contoh:
 - Ada berapa kelompok alat musik yang terdapat pada tabel tersebut?
 - Jelaskan fungsi dari masing-masing kelompok alat musik tersebut!
- Untuk memperjelas jawaban dari peserta didik, maka guru:
 - Meminta peserta didik mempraktikkannya. Guru membagi tugas/ peran masing-masing kelompok, kelompok 1 menyanyikan lagu Bungong Jeumpa, kelompok 2 memukul kendang, kelompok 3 membunyikan tamborin, kelompok 4 vokal "hai", kelompok 5 melakukan gerak tari;
 - Sebelum mempraktikkan guru menyampaikan pola irama 4/4 pada lagu Bungong Jeumpa, setelah itu guru menghitung sampai dengan 4 hitungan. Selanjutnya guru memandu dengan memberikan hitungan/birama pada setiap kelompok. Kegiatan tersebut diulang secara bergantian dan berkeliling sampai peserta didik hafal pola iramanya.

- c. Langkah selanjutnya guru memandu seluruh kelompok mempraktikkan tugas/peran masing-masing. Untuk praktik 1 dilakukan tanpa irungan tamborin dan lagu, selanjutnya semua alat musik dimainkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami penggunaan pengiring tari yang disesuaikan dengan nilai estetik, fungsi, dan jenis tarinya, sehingga dalam kegiatan eksplorasi irungan tari peserta didik dapat melakukannya sesuai dengan tema tari yang sudah dibuat. Sebagai contoh posisi pembagian tugas dalam kegiatan pemahaman eksplorasi irungan tari;



Gambar 3.13 contoh posisi pembagian tugas dalam eksplorasi irungan tari.

- d. Setelah peserta didik memahami pola irungan tari, selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mengeksplorasi musik irungan tari dengan menggunakan pola dan alat musik sederhana yang telah dipersiapkan oleh peserta didik;
- e. Meminta peserta didik untuk mengeksplorasi gerak yang sudah dibuat pada unit 2 dengan diiringi musik irungan yang sudah dibuat oleh kelompoknya;
- f. Memandu dan membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi irungan musik sesuai dengan kebutuhan tari dan ketukan tari yang telah dibuat pada unit 2.

3. Kegiatan Penutup

- Pada akhir kegiatan, guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi. Sebagai contoh dengan mengajukan pertanyaan:
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Pesan apa yang bisa kalian pelajari dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya dari hasil diskusi, guru menyimpulkan bahwa “Untuk mengeksplorasi musik pengiring tari, terlebih dahulu peserta didik harus memahami peran atau fungsi masing-masing alat musik serta kesesuaiannya dengan tema tari yang sudah ditentukan, kemudian peserta didik mencoba mengeksplorasi untuk diaplikasikan sebagai musik pengiring tari”.
- Pada bagian akhir guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan eksplorasi musik pengiring tari dengan semangat, kompak, dan bekerja sama. Tugas selanjutnya guru meminta peserta didik secara berkelompok mengeksplorasi musik pengiring tari dan mengaplikasikannya pada gerakan sesuai dengan tema yang sudah dibuat.
- Sebagai bukti rasa syukur, maka guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 3 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

- Guru menugaskan peserta didik secara berkelompok mengamati alat-alat musik pengiring tradisional yang terdapat di daerah/di lingkungan sekitarnya.
- Peserta didik membuat atau mencari alat musik pengganti/alternatif yang memiliki fungsi yang sama dengan alat musik sesungguhnya.
- Guru menugaskan peserta didik mencatat dan mengelompokan alat musik pengganti pada buku tulis.
- Guru meminta peserta didik dalam kelompoknya berbagi peran/tugas untuk mempraktikkannya diawali dengan memainkan alat musik

sesuai tugas atau perannya yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga setiap peserta didik hafal dengan pola irama alat musik yang harus dimainkan.

- Peserta didik mempraktikkannya bersama-sama. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang hingga membentuk harmoni yang indah.
- Peserta didik mengaplikasikan hasil eksplorasi musik pengiring tari pada gerakan sesuai tema yang sudah dibuat.
- Peserta didik menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

A. Pokok-pokok Materi Properti

Properti tari adalah alat bantu/peraga dalam tari yang akan diperlukan penari tari kreatif di ruang pentas. Ketentuan properti yang akan digunakan harus mencerminkan sebuah karakter yang dilukiskan. Hal ini akan mempermudah penari dalam menciptakan karakter. Properti yang digunakan sebagai pelengkap tari dapat memperingan kesulitan gerak. Berdasarkan jenis, properti yang akan digunakan termasuk pada hand property, properti berfungsi sebagai media atau alat yang digunakan oleh pelaku tari pada sebuah pertunjukan, yang berfungsi sebagai alat pendukung pada suatu karakter yang akan dimainkan.

Selain itu properti juga berfungsi sebagai penggambaran tema tarian, oleh karena itu dalam kegiatan bereksplorasi gerak tari digunakan properti. Dengan demikian penari harus mengaitkannya dengan nilai estetik, fungsi dan jenis tariannya, sehingga properti yang digunakan dapat memperjelas tarian yang digambarkan.



Gambar 3.14 Tombak pada Tari Beksan Lawung Ageng

Sumber: kratonjogja.id/Kraton Jogja (2019)



Gambar 3.15 Tari Gunde menggunakan properti saputangan.
Sumber: dictio.id/7naga (2018)



Gambar 3.16 Tanggai/Kuku-Kuku pada Tari Gending Sriwijaya.
Sumber: backpackerjakarta.com/Indonesia Kaya (2017)



Gambar 3.17 Kain batik pada pertunjukan Tari Batik Pace.
Sumber: indonesiakaya.com/Ahmad Sirojuddin (2020)



Gambar 3.18 Kipas pada pertunjukan Tari Pakareng.
Sumber: kemdikbud/Kemendikbudristek (2015)



Gambar 3.19 Rebana pada tari pertunjukan Rapa'l Geleng .
Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id/
Kemendikbudristek (2015)



Gambar 3.20 Saputangan tari pergaulan Tari Lenggok Mak Inang.
Sumber: Pariwisataindonesia.id/Selasar (2021)

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik berupa video, gambar-gambar dan properti tari yang dimiliki atau mudah didapat di lingkungan, seperti saputangan, tombak, selendang atau payung.
- Sumber referensi mengenai properti pada buku Seni Budaya untuk guru dan siswa dan browsing dari internet.
- Strategi pembelajaran melalui kegiatan apresiasi, eksplorasi dan praktik membuat properti tari yang dilanjutkan dengan eksplorasi gerak menggunakan properti yang telah dibuat.
- Guru dan peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik membuat properti tari seperti dus bekas yang sudah tidak dipakai, lem, lakban, karton, gunting, dan lain-lain.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu guru menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Selanjutnya guru menginformasikan tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (eksplorasi properti tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati video, gambar alat-alat dan properti tari sampai dengan membuat properti tari secara berkelompok.

1. Kegiatan Inti

- Sebelum memulai kegiatan guru meminta peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.
- Langkah selanjutnya, untuk memotivasi peserta didik, guru mengulas kembali permainan pengiring tari pada prosedur sebelumnya. Kegiatan ini diulang sebanyak dua kali.

- Selanjutnya guru menayangkan video/gambar tentang beberapa tarian tradisional yang menggunakan properti tari dalam penampilannya.
- Guru meminta setiap kelompok untuk membuat kreasi properti secara bersama-sama sesuai dengan kebutuhan tarian. Contoh pada tari yang bertemakan kegiatan atau aktivitas petani sehari-hari, peserta didik membuat properti cangkul, caping, cerulit, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan dalam tema tarian, dengan menggunakan barang bekas yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- Guru membimbing peserta didik dalam membuat properti tari
- Setelah properti tari selesai dibuat, guru meminta peserta didik untuk mengeksplorasi gerak tari yang telah dibuat pada unit 2 untuk diperaktikkan dengan menggunakan properti tari.

2. Kegiatan Penutup

- Pada bagian akhir kegiatan, guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi. Contoh pertanyaannya sebagai berikut.
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Pesan apa yang bisa kalian pelajari dari kegiatan tersebut?
- Tahap selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi-diskusi tersebut, guru menyimpulkan bahwa pemilihan properti tari harus disesuaikan dengan jenis dan fungsi tari serta karakter tema tarian.
- Tugas selanjutnya guru meminta peserta didik secara berkelompok mengeksplorasi properti diiringi dengan musik pengiring yang sudah dibuat pada prosedur sebelumnya.
- Sebagai bukti rasa syukur, maka guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 3 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berikut.

- Guru membimbing peserta didik secara berkelompok untuk mengamati dan menemukan properti seperti tombak, kipas, saputangan, dan lain sebagainya esuai dengan tema tarian yang dibuat.
- Peserta didik menuliskan dan menjelaskan alasan pemilihannya.
- Guru meminta pada setiap peserta didik dalam kelompoknya untuk membuat/mengeksplorasi gerakan dengan properti yang sudah dipilih.
- Peserta didik mempraktikkannya bersama-sama dengan gerak tari menggunakan properti yang dipilih. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga membentuk kekompakan dalam gerak tarinya.
- Pada Akhir kegiatan peserta didik diminta untuk menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



A. Pokok-pokok Materi Busana Tari

Busana atau kostum tari secara umum memiliki pengertian sebagai penutup badan, melindungi diri dan menghangatkan badan. Demikian halnya dalam tari, busana memiliki pengertian dan fungsi yang sama. Dalam kegiatan menari, busana tari memiliki fungsi sebagai penunjang penampilan, menyamarkan keserasian badan serta memberikan tekanan dan kontras pada komponen-komponen gerak. Oleh karena itu penggunaan busana yang tepat dan serasi dapat menunjukkan perbedaan antara peran yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kedudukannya, busana tari dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis:

- a. Busana sehari-hari, yaitu busana yang digunakan sebagai pelengkap hidup bermasyarakat, misalnya busana sehari-hari di rumah atau bekerja;
- b. Busana Khusus, yaitu busana yang biasa digunakan pada waktu, peristiwa dan tempat khusus, misalnya busana upacara adat dan daerah;
- c. Busana pertunjukan, yaitu busana yang biasa digunakan pada waktu pentas, misalnya busana tari, drama, dan pertunjukan lainnya.

Dilihat dari fungsinya, fungsi busana tari dikelompokkan kedalam 5 Kelompok sebagai berikut.

- a. Berfungsi psikis, artinya busana tari dapat mendukung penampilan penari sehingga dapat tampil lebih baik;
- b. Berfungsi fisik, yaitu sebagai penutup aurat dan pelindung dari berbagai kemungkinan yang timbul;
- c. Berfungsi artistik, berarti busana tari sebagai sesuatu yang memiliki sifat seni (kesenirupaan). Oleh karena itu dalam busana tari mengandung unsur garis, bentuk, corak dan warna;

- d. Berfungsi estetik, oleh karena itu busana tari memiliki nilai keindahan;
- e. Berfungsi teater, yaitu busana tari membantu memperlihatkan, peran atau karakter.

Berdasarkan jenisnya, busana tari dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Busana tradisional, yaitu busana yang terkait dengan adat istiadat kebiasaan daerah tertentu. Secara garis besar busana tradisional ini terbagi menjadi:
 - a. Busana tari klasik, yaitu busana yang memiliki nilai tinggi dalam arti memiliki nilai artistik dalam busana tersebut;
 - b. Busana tari rakyat, adalah busana yang biasa digunakan pada tarian yang termasuk rumpun tari rakyat yang berfungsi sebagai hiburan. Sifat dari busana tari rakyat ini adalah sederhana. Sebagai contoh busana Tari Ketuk Tilu, Toka-Toka dsb.



Gambar 3.21 Busana Tari Bedaya Ketawang
Sumber: Pariwisataindonesia.id/ Redaksi PI (2020)



Gambar 3.22 Busana Tari Ketuk Tilu (Jenis tari rakyat hiburan)
Sumber: Tribunnews.com/Gani Kurniawan (2014)

2. Busana tari modern/kreasi adalah busana tari yang sudah mengalami pengembangan. Fungsi tari pergaulan dengan busana yang bersifat sederhana berubah fungsi menjadi tari pertunjukan dengan menitik beratkan pada keindahan busananya sehingga busana lebih berkembang.



Gambar 3.23 Tari Reibosasi (Fungsi Tari Pertunjukan)

Sumber: itjen.kemdikbud.go.id/Inspektorat Jenderal (2018)



Gambar 3.24 Tari Baris (Tari Pertunjukan)

Sumber: indonesiakaya.com/ Indonesia Kaya (2020)

A. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Bahan apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik berupa video dan gambar-gambar busana tari.
- Sumber referensi mengenai Busana Tari berupa buku Seni Budaya untuk siswa dan buku Seni Budaya guru, serta browsing melalui internet.
- Strategi pembelajaran menggunakan kegiatan metode apresiasi, tanya jawab, dan metode scramble/mengisi jawaban pada kolom pertanyaan.
- Media pembelajaran berupa tabel untuk metode scramble dan pertanyaan serta jawaban.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan:

- Guru menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman, dan tertib.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, dan garis besar materi (eksplorasi busana tari).
- Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pengamatan video/gambar busana tari.

2. Kegiatan Inti

- Sebelum memulai kegiatan guru meminta peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing. Kemudian untuk memberi motivasi kepada peserta didik, guru mengulang kembali permainan pengiring tari pada prosedur sebelumnya, kegiatan ini diulang sebanyak 2 kali.
- Langkah selanjutnya guru menayangkan video/gambar tentang beberapa tarian tradisional yang memiliki nilai estetika, fungsi, dan jenis yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam membuat gerak dengan mengeksplorasi unsur busana tari sesuai dengan tema tari yang dibuat.

- Untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas hasil apresiasinya, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan seperti:
 - Adakah perbedaan busana tari yang digunakan pada tayangan tadi?
 - Jelaskan perbedaan-perbedaanya!
- Untuk memperjelas jawaban peserta didik, maka dengan menggunakan metode scramble guru meminta kepada peserta didik secara bergantian mengisi jawaban di kolom pertanyaan yang sudah dibuat guru pada karton di papan tulis, sebagai contoh:

Tabel 3.4 Lembar Kegiatan Peserta Didik Menjodohkan Busana Tari

PERTANYAAN	JAWABAN
Busana pada Tari Ketuk Tilu terdiri dari.... 1. 2. 3.	A. Iket Kepala B. Kain C. Kebaya D. Apok/kain penutup dada E. Hiasan pada kain berbentuk bunga F. Selendang G. Hiasan kepala H. Sarung I. Baju kebaya
Busana pada Tari Bedaya Ketawang terdiri dari.... 1. 2. 3	
Busana dikembangkan pada Tari Reboisasi 1. 2. 3.	

- Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan membuat rancangan kostum yang akan digunakan pada setiap garapan tari kreasiannya sesuai dengan tema dan gerak tari.
- Guru meminta peserta didik mendata kostum yang akan digunakan dalam lembar kerja peserta didik sebagai berikut ini. Contoh untuk tari dengan tema petani.

Tabel 3.5 Rancangan Kostum Tari

Kelompok :	
Tema Tari :	
Pakaian atas	Kaos warna putih
Pakaian Bawah	Celana hitam
Aksesoris	Ikat kepala

3. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi, contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Jelaskan alasan dari jawaban kalian!
 - c. Pesan apa yang bisa kalian ambil dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan bahwa pemilihan busana tari yang akan dieksplorasi harus sesuai dengan jenis dan fungsi tari serta karakter tema tarian.
- Selanjutnya guru memberi tugas pada peserta didik secara berkelompok mengeksplorasi busana tari dan mengaplikasikannya pada gerakan sesuai tema yang sudah dibuat. Sebagai bukti rasa syukur, guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu, seperti sekolah-sekolah di daerah 3T. Oleh karena itu, pada unit 3 dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Berikut contoh kegiatan alternatif:

- Guru menugaskan peserta didik secara berkelompok mengamati dan mencari busana tari yang sesuai dengan tema tarian.
- Peserta didik menuliskan dan menjelaskan alasan pemilihannya.
- Guru meminta kepada setiap peserta didik dalam kelompoknya membuat/mengeksplorasi gerakan sesuai busana yang sudah dipilih.
- Peserta didik mengeksplorasi gerak sesuai busana tari yang dipilih.
- Peserta didik menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5



A. Pokok-pokok Materi Kreasi Ragam Gerak Tari

Materi pada prosedur kegiatan pembelajaran lima ini berupa susunan gerak tari yang dihasilkan oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Susunan gerak tari tersebut dieksplorasi dengan menggunakan unsur pendukung tari diantaranya irungan tari, properti, dan busana tari. Pada proses eksplorasi guru mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan hasil eksplorasinya dengan fungsi, jenis, dan nilai estetiknya. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model project based learning. Kegiatan pembelajaran pada prosedur lima ini meliputi tahap menyusun dan menampilkan gerak tari hasil eksplorasi dari masing-masing peserta didik untuk di apresiasi dan dievaluasi secara bersama-sama di depan kelas.

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Bahan apersepsi bagi peserta didik berupa ragam gerak tari secara langsung yang ditampilkan oleh masing-masing anggota kelompok.
- Sumber pelajaran berupa ragam gerak hasil eksplorasi peserta didik.
- Strategi pembelajaran berupa kegiatan apresiasi ragam gerak tari secara langsung, demonstrasi, diskusi, dan praktik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan terlebih dulu guru:

- Menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius

- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, garis besar materi (menyusun ragam gerak tari hasil eksplorasi dan mempresentasikannya), serta kegiatan pembelajaran menyusun hasil eksplorasi-nya, mempraktikkannya, dan melatihkannya, serta menampilkan hasil kreasi tarinya secara berkelompok.
- Menumbuhkan karakter komukatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik melalui kerja kelompok.

2. Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik duduk di kelompoknya masing-masing.
- Guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, guru membagi anggota dari setiap kelompok untuk menampilkan satu ragam gerak tari yang sudah dibuat mulai ragam gerak ke 1 sampai dengan ke 5. Teknik pelaksanaannya sebagai berikut.
- Pada saat guru menyebut angka 1, maka yang menampilkan gerakan adalah peserta didik dengan urutan ke 1. Pada saat guru menyebutkan angka 5, maka yang menampilkan gerakannya adalah peserta didik dengan urutan ke 5. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga semua anggota dalam kelompok menampilkan ragam gerak yang sudah dieksplorasi.
- Setelah semua peserta didik memahami dan terampil melakukan ragam gerak dengan instruksi guru, maka peserta didik menyusun ragam gerak menjadi satu tari kreasi secara berkelompok.
- Sebelum kegiatan berakhir, peserta didik menampilkan hasil latihannya untuk diapresiasi dan dievaluasi secara berkelompok.

3. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi. Adapun contoh pertanyaannya adalah sebagai berikut.
 - a. Bagaimana kesan kalian terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan?
 - b. Jelaskan alasan jawaban kalian!
 - c. Pesan apa yang bisa kalian pelajari dari kegiatan tersebut?
- Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan bahwa dalam membuat kreasi tari, terlebih dahulu dilakukan eksplorasi berdasarkan unsur-unsur pendukungnya dan disesuaikan dengan jenis dan fungsi tari serta karakter dari tema tariannya. Kegiatan tersebut

harus dilaksanakan dengan sikap percaya diri, kreatif, toleransi, dan bertanggung jawab.

- Sebagai bukti rasa syukur, maka guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 3 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan :

- Guru menugaskan peserta didik dalam kelompoknya berbagi tugas dengan menghitung jumlah peserta didik, setiap peserta didik harus mengingat nomor urutnya masing-masing.
- Guru meminta setiap peserta didik mempraktikkan nomor urut ragam gerakan yang disesuaikan dengan nomor urutnya masing-masing. Dalam pelaksanaannya satu orang perwakilan dari kelompok yang lain menyebutkan nomor urut 1, kemudian peserta didik dengan nomor urut 1 mempraktikkan gerakan tarinya. Selanjutnya nomor 4, maka yang mempraktikkan gerakannya adalah peserta didik dengan nomor urut 4, dan seterusnya sehingga semua peserta didik menampilkan ragam gerak tari hasil eksplorasinya.
- Setiap kelompok menyusun gerak tari dan melatihkannya untuk ditampilkan pada akhir kegiatan.
- Peserta didik diminta untuk menuliskan kesannya terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

D. Refleksi Guru

Proses refleksi juga penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana bobot atau kualitas pembelajarannya berlangsung. Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat memuaskan, cukup atau bahkan dibutuhkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Beberapa refleksi yang dapat dilakukan antara lain dengan membuat sebuah daftar pertanyaan yang ditujukan selama proses pembelajaran, seperti:

1. Bisakah anda menyebutkan dan menjelaskan kembali pokok-pokok materi tari apa saja yang sudah kita pelajari pada unit tiga ini?

2. Materi apa yang paling anda ingat dan materi apa yang masih membingungkan?
3. Apa pendapat anda tentang penggunaan model projek based learning dalam pembelajaran?
4. Metode apa saja yang digunakan untuk mengukur dan menstimulus kemampuan peserta didik pada kegiatan pembelajaran pada unit 3?
5. Bagaimana kesan yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung?
6. Apa yang harus diperbaiki di pertemuan mendatang pada unit 4?

Tabel 3.6 Aspek Penilaian Unit 3

Penilaian	Teknik	Bentuk Instrumen
Sikap	Penilaian antar teman	Format sikap
Keterampilan Praktik	Proyek	Tugas besar

E. Penilaian

Tabel 3.7 Format Penilaian Sikap Antar Teman dalam Kelompok

Nama :
Kelas :

No. Absen :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

Sikap	PERNYATAAN	YA	TDK
Percaya Diri	Teman saya selalu berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.		
	Teman saya dapat menyesuaikan diri dalam menjalankan rencana.		
Sikap	Teman saya selalu menghasilkan karya dan tindakan untuk mengekspresikan pikiran		
	Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi.		
Toleransi	Teman saya selalu memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan.		
	Teman saya selalu menghargai perbedaan.		
Bertanggung Jawab	Teman saya selalu menyiapkan alat dan benda untuk kegiatan eksplorasi		
JUMLAH			

Tabel 3.8 Instrumen Penilaian Proyek

No	Instrumen Penilaian Tema
1	Keterkaitan tema dengan nilai, fungsi dan jenis tari Tradisi.
2	Gerak menggunakan irungan tari sesuai dengan tema.
3	Gerak menggunakan properti tari dan sesuai dengan tema.
4	Busana tari disesuaikan dengan tema.
5	Menyusun gerak dengan musik irungan tari, properti dan busana tari sesuai dengan tema.
6	Menampilkan karya kreasi tari dan mengeksplorasi gerak menggunakan irungan tari

Tabel 3.9 Rubrik Skor Nilai

NO	Aspek yang Dinilai	Skor			
		0	1	2	3
1	Kemampuan dalam membuat tema.				
2	Kemampuan dalam mengaitkan tema dengan nilai, fungsi dan jenis tari Tradisi.				
3	Kemampuan dalam mengeksplorasi irungan tari sesuai dengan gerak dan tema.				
4	Kemampuan dalam mengeksplorasi properti tari sesuai dengan gerak dan tema.				
5	Kemampuan dalam mengeksplorasi busana tari disesuaikan dengan tema.				
6	Kemampuan menggabungkan gerak dengan musik irungan tari, properti dan busana tari sesuai dengan tema.				
7	Kemampuan dalam menampilkan karya kreasi tari				
Skor Maksimal		11			

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Proyek

NO	Indikator	Rubrik
1	Kemampuan dalam membuat tema	1 = Dapat membuat tema 0 = Tidak dapat membuat tema
2	Kemampuan dalam mengaitkan tema dengan nilai, fungsi dan jenis tari Tradisi.	3 = Mengaitkan tema dengan nilai estetika fungsi dan jenis tari. 2 = Mengaitkan tema dengan fungsi dan jenis tari. 1 = Mengaitkan tema dengan fungsi/jenis tari. 0 = Tidak Mengaitkan tema dengan nilai estetika fungsi dan jenis tari.
3	Kemampuan dalam mengeksplorasi irungan tari sesuai dengan gerak dan tema.	1 = Irungan sesuai dengan gerak & tema. 0 = Irungan tidak sesuai dengan gerak dan Tema.
4	Kemampuan dalam mengeksplorasi properti tari dan sesuai dengan gerak dan tema.	1 = Properti sesuai dengan gerak & tema. 0 = Properti tidak sesuai dengan gerak dan tema.
5	Kemampuan dalam mengeksplorasi busana tari disesuaikan dengan tema.	1 = Busana sesuai dengan gerak & tema. 0 = Busana tidak sesuai dengan gerak dan tema.
6	Kemampuan menggabungkan gerak dengan musik irungan tari, properti dan busana tari sesuai dengan tema.	3 = Menggabungkan gerak dengan musik irungan, properti, busana sesuai tema dengan sangat harmonis. 2 = Menggabungkan gerak dengan musik irungan, properti, busana sesuai tema dengan harmonis. 1 = Menggabungkan gerak dengan musik irungan, properti, busana sesuai tema kurang harmonis 0 = Menggabungkan gerak dengan musik irungan, properti, busana sesuai tema tidak harmonis.
7	Kemampuan dalam menampilkan karya kreasi tari.	1 = Mampu menampilkan kreasi gerak tari. 0 = Tidak Mampu menampilkan kreasi gerak tari.

Nilai = Skor perolehan x 100

F. Pengayaan

- Guru menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi peserta didik yang memiliki minat yang besar terhadap tari.
- Guru dapat meminta kepada peserta didik yang memiliki minat yang besar pada tari untuk memeragakan beberapa gerak dalam video tari sehingga memiliki pengalaman estetis secara langsung.
- Guru dapat menugaskan peserta didik yang memiliki minat besar pada tari untuk mencari informasi lebih dalam mengenai tarian-tarian nusantara berdasarkan unsur pendukung tari (iringan, properti dan busana)
- Guru dapat meminta peserta didik yang memiliki minat besar pada tari untuk menjelaskan informasi-informasi pendukung yang ditemukan.

G. Lembar Kerja Peserta Didik

Prosedur 1

Setelah kalian mengamati video tari yang ditayangkan guru, maka:

1. Tuliskan kelompok unsur-unsur pendukung tarinya dalam bentuk tabel.
2. Buatlah satu tema dari hasil pengamatan kalian berdasarkan unsur-unsur tari tersebut.

Prosedur 2

Berdasarkan hasil eksplorasi irangan musik pengiring tari kelompok yang kalian buat, maka:

Buatlah dalam tabel alat-alat musik meliputi kelompok alat musik melodis, alat musik ritmis dan kelompok alat musik harmonis.

Prosedur 3

Berdasarkan hasil pengamatan kalian terhadap video tari Gending Sriwijaya, tari Rapa’l Geleng dan tari Lenggong Mak Inang, maka:

1. Sebutkan properti tari yang digunakan!
2. Jelaskan alasan yang membedakan penggunaan properti!

Prosedur 4

Berdasarkan hasil pengamatan kalian terhadap video tari yang ditayangkan,maka:

1. Sebutkan busana yang dikenakan berdasarkan jenisnya.
2. Sebutkan busana yang dipakai pada tari Ketuk Tilu.

H. Bahan Bacaan Peserta Didik

Kreasi tari merupakan kegiatan dalam mencipta suatu karya tari dengan fungsi yang berbeda-beda. Untuk membuat kreasi tersebut,, kita harus mangacu atau berdasar pada konsepnya. Tari Luhung merupakan salah satu hasil kreasi yang berfungsi sebagai tari pertunjukan. Tariam tersebut menceritakan tentang bagaimana proses kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga dilahirkan.

Berdasarkan konsepnya,maka unsur-unsur pendukung pada tarian tersebut bersifat sederhana.Pola lantai yang digunakan melingkar dengan selendang sebagai handpropnya, yang mensimbolkan tali ari-ari (pusar) saat manusia dalam kandungan. Musik pendukung tarian cenderung musik-musik yang lembut yang berasal dari suara bunyi kecapi dan suling dengan suasana hidmat.Busana dan kostum yang digunakan berupa kaos putih tangan pendek dengan ikat kepala dan kain atau sinjang yang didodotkan.

Penari terdiri dari 5 orang, 4 orang penari putri yang melambangkan rahim dan seorang anak laki-laki yang menggambarkan anak atau bayi. Gerakan yang dilakukan menggunakan gerak-gerak dengan ruang yang sempit dan level rendah.

Deskripsi dari Tarian Luhung tersebut sebagai salah satu contoh dalam berkreasi tari. Sebelum mengeksplor gerak- gerak pokok serta menentukan unsur-unsur pendukungnya,terlebih dahulu kita harus membuat konsep atau gambaran meliputi gerak-gerak pokok dan unsur – unsur pendukung guna memunculkan konsep garapan tari yang dibuat.

I. Bahan Bacaan Guru

- a. Judul Buku : Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat (1977)
Penulis : Atmadibrata Enoch, Soepandi Atik
Penerbit : Pelita masa
- b. Judul Buku : Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat (1999)
Penulis : Rosala Dedi,S.Sen dkk
Penerbit : Humaniora Utama Press Bandung
- c. Judul Buku : Sejarah Musik Dalam Ilustrasi, Ensiklopedia Tentang Instrumen Musik dan Seni Membuatnya (2004)
Penulis : Tambunan Marsha
Penerbit : Progres
- d. Judul Buku : Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama (1990)
Penulis : Wardana Wisnoe, R.M.
Penerbit : Jakarta

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis : Tresna Maya Sofa, Retno Triwulandari
ISBN : 978-602-244-768-9

Unit Pembelajaran 4

Pertunjukan Tari Kreasi



A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMP/MTs

Kelas : IX

Rekomendasi Alokasi Waktu : 5 x 40 Menit

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menampilkan tari kreasi secara berkelompok dalam bentuk pergelaran.

C. Deskripsi

Sesuai dengan judul dan tujuan pembelajarannya, maka materi yang akan dibahas pada unit 4 ini meliputi pemahaman tentang pergelaran atau pertunjukan tari, mendata tari kreasi sesuai dengan konsep/tema yang telah dibuat, mengelompokkan hasil kreasi tari yang sudah dibuat oleh setiap kelompok pada unit 3 dengan mengaitkan nilai estetik, fungsi dan jenis tari. Selanjutnya menentukan konsep/tema pertunjukan, persiapan melalui kegiatan latihan dan mempergelarkannya.

Untuk menumbuhkan sikap kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif digunakan metode projek based learning dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan tema/judul melalui kegiatan mengamati hasil kreasi tari dari setiap kelompok;
2. Menentukan langkah-langkah penyelesaian projek dan penyusunan jadwal melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi;
3. Menyelesaikan proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru melalui kegiatan eksplorasi;
4. Menyusun dan mempresentasi/mempublikasikan hasil proyek melalui kegiatan diskusi dan demonstrasi;
5. Mengevaluasi Proses dan Hasil Proyek melalui kegiatan pergelaran.

Media untuk menunjang aktivitas peserta didik berupa teks, audio, dan audio visual serta alat-alat pendukung pergelaran langsung disesuaikan dengan media pembelajaran yang mudah diakses/dimiliki oleh sekolah/lingkungannya. Penilaian terhadap hasil kegiatan berupa penilaian kerjasama, gotong royong dalam kelompok serta penilaian keterampilan yaitu penilaian proyek meliputi kegiatan pembuatan tema, eksplorasi unsur-unsur dalam pergelaran, menyusun hasil eksplorasi dari unsur-unsur dalam pergelaran dan menampilkannya hasil kreasi gerak tari dalam pergelaran tari kreasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1



A. Pokok-pokok Materi Pergelaran Seni

Pergelaran Seni adalah suatu kegiatan pertunjukan hasil karya seni untuk orang banyak pada tempat tertentu. Sesuai dengan judul pada unit 4 tentang pertunjukan kreasi tari, maka arti pergelaran adalah menampilkan atau mempertunjukkan karya tari untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini dimaksudkan sebagai: (1) Hiburan dalam acara tertentu; (2) hiburan masyarakat untuk apresiasi; dan (3) sarana komersial. Hal tersebut sekaligus sebagai upaya melestarikan tari. Unsur pendukung dalam pertunjukan meliputi:

1. Tempat pertunjukan.

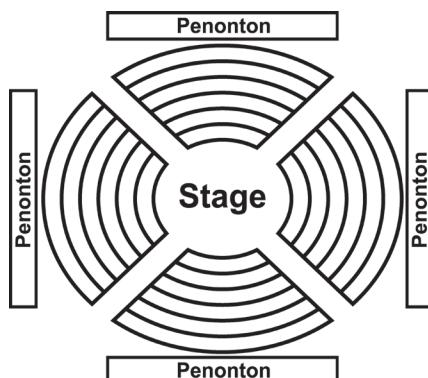
Tempat pertunjukan adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan pertunjukan. Tempat pertunjukan terbagi dua jenis yaitu:

- a. Pertunjukan di tempat terbuka (*open air*). Contoh pertunjukan di tempat terbuka adalah di lapangan. Pertunjukan di tempat terbuka dapat menampung jumlah penonton yang banyak, tetapi keamanannya tidak terjamin;
- b. Pertunjukan di tempat tertutup (*in door*), seperti di ruang kelas dan aula atau auditorium. Pertunjukan di ruang tertutup memiliki ruangan yang terbatas sehingga jumlah penonton harus dibatasi. Akan tetapi, keamanan lebih terjamin, karena keadaan gedung tertutup.

Berdasarkan bentuknya, tempat pertunjukan ada yang memiliki bentuk melingkar, persegi dan bentuk U. Berikut ini beberapa bentuk panggung:

a. Panggung melingkar

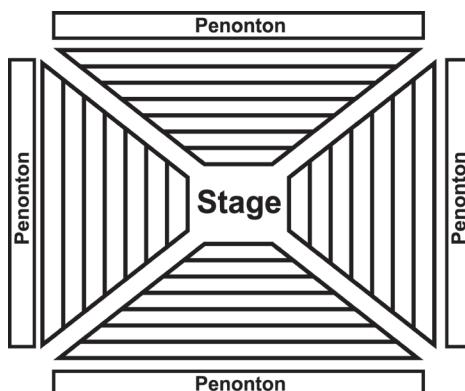
Panggung melingkar adalah panggung yang penontonnya melingkar atau mengelilingi panggung. Penonton sangat dekat dengan pemain. Bentuk panggung ini sangat cocok untuk pertunjukan di luar ruangan (*outdoor*).



Gambar 4.1. Tempat pertunjukan melingkar

b. Panggung persegi.

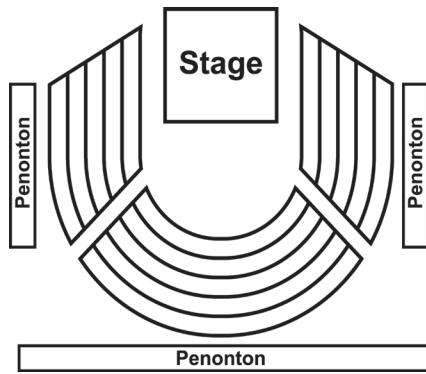
Sama dengan panggung melingkar, pada panggung bentuk ini penontonnya juga duduk mengelilingi panggung dan sangat dekat dengan pemain. Bentuk panggung ini lebih cocok untuk pertunjukan di luar ruangan (*out door*).



Gambar 4.2 Tempat pertunjukan Persegi

c. Panggung bentuk U.

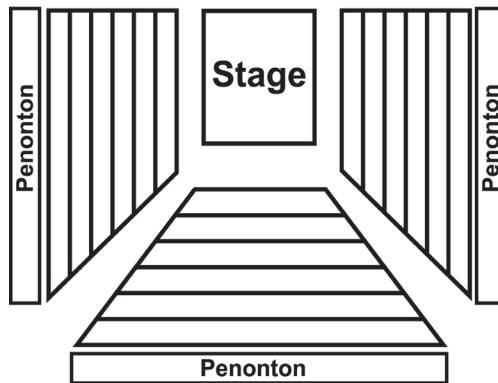
Panggung bentuk U atau panggung arena tapal kuda yaitu panggung yang separuh bagian pentas atau panggung merupakan bagian penonton sehingga membentuk lingkaran atau tapal kuda. Bentuk panggung lebih sederhana dan dapat digunakan untuk pertunjukan di dalam (*in door*) ataupun di luar ruangan (*out door*).



Gambar 4.3 Tempat pertunjukan bentuk U (Tapal Kuda)

d. Panggung arena $\frac{3}{4}$.

Bentuk panggung arena $\frac{3}{4}$ ini biasanya berupa pentas arena bentuk U yang $\frac{3}{4}$ panggung masuk ke bagian penonton, dengan demikian penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari 3 sisi atau arah penjuru panggung. Bentuk panggung ini dapat digunakan untuk pertunjukan di dalam ruangan (in door) dan di luar ruangan (out door).



Gambar 4.4 Tempat pertunjukan bentuk U (Arena $\frac{3}{4}$)

2. Hal yang digunakan dalam pergelaran.

Hal-hal yang digunakan dalam pergelaran dapat berupa dekorasi pentas, tata cahaya soundsystem, tata rias, dan tata busana.

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan pembelajaran:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik berupa hasil kreasi peserta didik pada unit 3.
- Sumber referensi mengenai unsur pertunjukan tari, diantaranya buku Sumaryono dan Endo Suanda berjudul Tari Tontonan tahun 2005 halaman 134-178, dan buku Robbi Hidajat tahun 2013 berjudul Kreativitas Koreografi halaman 142 dan 145-146).
- Catatan inti-inti penting (highlight) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Strategi pembelajaran dan teknik penilaian.
- Media pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Dalam kegiatan pendahuluan terlebih dahulu guru menciptakan kondisi fisik dan psikis yang positif bagi peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman, dan tertib.
- Mengajak peserta didik berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius.
- Selanjutnya guru menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (pertunjukan tari), dan kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati pertunjukan secara langsung, video atau gambar tarian yang memiliki fungsi tari yang berbeda, serta berdiskusi dalam kegiatan mengumpulkan data, menentukan tema, dan jadwal kegiatan untuk eksplorasi atau merancang unsur-unsur pertunjukan.
- Untuk menumbuhkan karakter komunikatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan berkelompok.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan stimulus pada kemampuan berfikir peserta didik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Guru meminta setiap kelompok untuk menampilkan hasil kreasi tarinya yang dibuat pada unit sebelumnya.
- Guru bertanya jawab dengan peserta didik atas hasil apresiasinya, sebagai contoh:
 - a. Sebutkan tema dari masing-masing tarian yang disajikan!
 - b. Jelaskan alasan kalian!
- Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hasil apresiasinya, guru meminta peserta didik untuk menuliskan konsep penampilan tari setiap kelompok. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam membuat tema pergelaran/pertunjukan kelas. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan gambaran awal dalam mempersiapkan unsur pendukung pertunjukan (tempat pertunjukan, dekorasi, tata lampu, dan tata suara) yang sesuai dengan tema serta konsep pergelaran yang dibuat. Berikut ini contoh tabel pengamatan terhadap karya kreasi tari peserta didik untuk membuat tema besar dan konsep pergelaran.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Penampilan

Nama tarian	Alat Pengiring Tari	Busana	Properti
1.....			
2.....			
3.....			
4.....			
dst			

- Selanjutnya sebagai bahan apresiasi yang mengarahkan pada pemahaman peserta didik pada unsur pendukung pergelaran/pertunjukan (tempat pertunjukan, dekorasi, tata lampu serta tata suara), guru menayangkan video pertunjukan tari dengan jenis, fungsi (ritual, hiburan, dan pertunjukan) yang berbeda. Kemudian guru meminta peserta didik mendiskusikan dan menuliskan hasil apresiasinya tentang unsur-unsur yang terdapat pada pertunjukan tari tersebut. Sebagai contoh :

Tabel 4.2 Hasil pengamatan terhadap unsur-unsur pertunjukan

Nama tarian	Tempat Pertunjukan	Dekorasi Panggung	Tata cahaya	Tata Suara

Kegiatan berikutnya guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya, mendiskusikan hasil apresiasi penampilan karya-karya kreasi tari pada setiap kelompok dan pengamatannya terhadap unsur-unsur pertunjukan yang disajikan dalam bentuk video. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dalam menentukan tema besar yaitu tema untuk pertunjukan tari setiap kelas, menentukan unsur-unsur pendukung pertunjukan sesuai tema kelas dan jadwal kegiatan pengeksplorasian untuk mempersiapkan unsur-unsur pertunjukan sesuai dengan tema. Hasil diskusi kelompok disajikan pada kertas karton kemudian ditempelkan pada dinding kelas untuk dipresentasikan. Sebagai contoh bahan untuk presentasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Konsep Pertunjukan Kreasi Tari dengan Tema Kreasi Tari Hiburan

Bentuk Tempat Pertunjukan	Tempat Pertunjukan	Dekorasi Panggung	Tata cahaya	Tata Suara
Bentuk U	Outdoor	1. Spanduk kegiatan 2. Tanaman	Pendayagunaan Cahaya matahari	Sound system

Tabel 4.4 Jadwal kegiatan persiapan pertunjukan kreasi tari

No	Kegiatan	Kamis 14/1/21	Kamis 21/1/21	Sabtu 23/1/21	Kamis 29/1/21	Sabtu 31/1/21	Kamis 5/2/21
1	Membuat desain tempat pertunjukan						
2	Membagi tugas pada setiap kelompok						
3	Merancang dan membuat dekorasi panggung						
4	Merancang tata lampu						
5	Merencanakan tata suara/sound system						
6	Mempersiapkan/ berlatih tari yang sudah dibuat secara berkelompok						
7	Gladi bersih						

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru melakukan:

- Refleksi pembelajaran melalui tanya jawab dan diskusi. Sebagai contoh pertanyaan adalah sebagai berikut.
 - a. Konsep kelompok manakah yang akan kalian usung untuk konsep pertunjukan kreasi kalian?
 - b. Jelaskan alasan dari jawaban kalian!
- Resume pembelajaran dengan menyimpulkan berdasarkan hasil diskusi bahwa “untuk membuat sebuah pertunjukan yang baik, terlebih dahulu perlu menentukan konsep yang meliputi: penentuan tema,

mempersiapkan unsur-unsur pertunjukan dan merencanakan jadwal kegiatan. Untuk mencapai keberhasilan, maka setiap peserta didik harus saling bekerja sama dengan kelompok dalam mempersiapkan unsur-unsur pertunjukan (dekorasi, cahaya, dan soundsystem), dan mempersiapkan kreasi tariannya dengan tetap mengacu pada jadwal yang sudah disusun”.

- Penutupan pembelajaran dengan menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang unsur pertunjukan dengan jadwal yang sudah ditetapkan/disepakati secara penuh tanggung jawab. Sebagai bukti kita bersyukur, maka guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif maksudkan untuk memberikan alternatif atau cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 4 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan membuat pertunjukan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Guru menugaskan peserta didik untuk mencari/mengamati pertunjukan yang ada di sekitarnya.
- Kemudian peserta didik mencatat unsur-unsur pertunjukan dan mengelompokannya dan ditulis pada buku.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari unsur-unsur pertunjukan yang dapat diaplikasikan pada pertunjukan tari pada kreasi tari yang sudah dibuat.
- Untuk mengarahkan kegiatan, peserta didik diminta membuat jadwal kegiatan dalam merancang unsur pertunjukan dengan mendayagunakan sumber dari lingkungan yang ada.
- Pada tahap akhir peserta didik diminta untuk menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2



A. Pokok-pokok Materi Komponen Pertunjukan

Sebuah pertunjukan tidak lepas dari nilai keindahan, begitu pula halnya dengan pertunjukan tari. Nilai keindahan tidak dapat dinilai dari penampilan rangkaian gerak tarinya saja, tetapi juga perlu diberi sentuhan keindahan dari unsur pendukung dalam pertunjukannya.

Unsur pendukung dalam pertunjukan tari, meliputi tempat pertunjukan, dekorasi, tata lampu dan tata suara. Penggunaan unsur pendukung pertunjukan harus disesuaikan dengan tema, sehingga sentuhan dari unsur-unsur pendukung pertunjukan dapat memberi dan menambah nilai keindahan pada pertunjukan tari. Adapun unsur-unsur pendukung pertunjukan meliputi:

1. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan atau tempat pentas merupakan tempat, arena atau ruangan yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan. Sebagai mana yang sudah diulas pada materi prosedur pertama, bahwa tempat pertunjukan dapat dilaksanakan di tempat terbuka (*out door*) dan tempat tertutup (*indoors*).

a. Tata Dekorasi panggung

Tata dekorasi panggung dapat diartikan sebagai segala benda yang memiliki nilai estetika pertunjukan yang difungsikan untuk memperkuat sebuah pertunjukan.

b. Tata lampu

Tata lampu adalah segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam sebuah pertunjukan seni, tata lampu terbagi atas dua jenis, yakni:

1. Lighting sebagai Penerangan.

Tata lampu yang berfungsi hanya sebagai penerangan dalam sebuah pentas seni atau panggung serta unsur-unsur dalam pementasan agar terlihat dengan baik.

2. Lighting sebagai Pencahayaan

Tata lampu yang berfungsi untuk artistik pementasan. Lighting dalam hal ini berfungsi untuk mendukung suasana sesuai dengan tuntunan naskah.

c. Tata Suara

Tata suara merupakan teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi dalam acara pertunjukan.

Adapun contoh-contoh gambar dalam penataan unsur-unsur pendukung pertunjukan (tempat pertunjukan, dekorasi, tata lampu dan tata suara) sebagai berikut:

1. Pertunjukan tari dalam ruangan (*indoor*).



Gambar 4.5 Gedung Kesenian Jakarta

Sumber: nowjakarta.co.id/Sari Widiarti (2018)

2. Pertunjukan Tari di luar ruangan (*out door*)



Gambar 4.6 Panggung Outdoor

Sumber: kemlu.go.id/KJRI Mumbai (2020)

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi berupa video atau gambar penataan unsur-unsur pendukung pertunjukan.
- Sumber referensi mengenai unsur pendukung pertunjukan tari diantaranya buku Sumaryono dan Endo Suanda berjudul Tari Tontonan tahun 2005 halaman 134-178, dan buku Robbi Hidajat tahun 2013 berjudul Kreativitas Koreografi halaman 142 dan 145-146).
- Catatan inti-intipenting (highlight) yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Strategi pembelajaran dan teknik penilaian
- Media pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

- Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru menciptakan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius
- Selanjutnya guru menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (pertunjukan Tari), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati gambar pertunjukan di dalam dan di luar ruangan, berdiskusi menentukan tempat pelaksanaan petunjukan, merancang unsur-unsur pertunjukan. Untuk menumbuhkan karakter komukatif ,kritis, kreatif dan kolaboratif guru melaksanakan kegiatan melalui kegiatan kelompok.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan:

- Memberikan stimulus pada kemampuan berfikir peserta didik. Salah satu caranya dengan menayangkan video atau gambar-gambar penataan unsur-unsur pendukung pertunjukan (tempat, dekorasi, tata lampu dan tata suara). Sebagai bentuk untuk mengetahui kemampuan peserta didik atas hasil apresiasinya guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, sebagai contoh "Adakah perbedaan antara

unsur pendukung pertunjukan pada gambar-gambar tayangan tersebut?”

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hasil apresiasinya, guru meminta peserta didik untuk menuliskan 2 gambar yang diapresiasinya pada kolom atau tabel yang sudah dipersiapkan guru pada karton di papan tulis. Sebagai contoh:

Tabel 4.5 Lembar Kerja Peserta Didik Analisis Panggung Pertunjukan

Gambar No	Bentuk Tempat Pertunjukan	Tempat Pertunjukan	Dekorasi Panggung	Tata cahaya	Tata Suara

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutupan diakhiri dengan melakukan refleksi melalui tanya jawab. Sebagai contoh.

- Setelah kalian melakukan apresiasi, sebutkan apa perbedaan unsur pendukung pada setiap pertunjukan tari tersebut?
- Berdasarkan hasil diskusi, guru menyimpulkan bahwa “Tema pertunjukan dan penentuan tempat pertunjukan akan mempengaruhi unsur-unsur pendukung dalam pertunjukannya.”
- Pada tahap akhir guru menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk saling maghargai perbedaan karena perbedaan yang terjadi bukan karena keinginan tapi dikarenakan kepentingan yang berbeda.
- guru menugaskan peserta didik membentuk kelompok perancang dan pembuat unsur-unsur pendukung pertunjukan (dekorasi, tata lampu, tata suara) dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditentukan/dibuat/dipilih.
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 4 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh, untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal

maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan membuat pertunjukan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menugaskan peserta didik untuk mencari/mengamati pertunjukan yang ada di sekitarnya.
- Peserta didik mencatat unsur-unsur pertunjukan dan mengelompokannya, ditulis pada buku.
- Guru meminta peserta didik untuk mencari unsur-unsur pertunjukan yang dapat diaplikasikan pada pertunjukan tari. Selanjutnya guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang bertugas merancang dan membuat unsur-unsur pendukung pertunjukan sesuai konsep dan jadwal yang sudah dibuat.
- Peserta didik diminta untuk menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3



A. Pokok-pokok Materi Menata Hasil Eksplorasi Komponen Pertunjukan dalam Sebuah Konsep

Materi pada prosedur 3 berupa hasil karya peserta didik dari kegiatan periode 2 yaitu mencari, menata dan mengeksplorasi unsur-unsur yang diperlukan dalam pertunjukan kreasi tari (karya dekorasi panggung, tata lampu dan tata suara). Sesuai dengan tujuan pembuatan dan pengembangan unsur-unsur pendukung tersebut, maka hasil karya akan diaplikasikan dalam kegiatan pertunjukan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk memberikan arah dalam pengaplikasiannya, maka karya harus dibuat dalam suatu konsep terlebih dahulu. Untuk itu guru menggunakan metode menjodohkan (memasangkan jawaban pada soal) untuk menstimulus peserta didik agar memahami pembuatan konsep pertunjukan.

B. Langkah - Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan mengajar:

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan:

- Sumber apresiasi yang akan digunakan oleh peserta didik berupa hasil karya dari eksplorasi unsur-unsur pendukung pertunjukan.
- Sumber referensi mengenai unsur pendukung pertunjukan tari buku karya Sumaryono dan Endo Suanda berjudul Tari Tontonan tahun 2005 halaman 134-178, dan buku Robbi Hidajat tahun 2013 berjudul Kreativitas Koreografi halaman 142 dan 145-146).
- Catatan inti-inti penting (highlight) yang akan disampaikan kepada siswa.
- Strategi pembelajaran diantaranya berupa apresiasi, literasi/membaca, metode menjodohkan untuk menulis hasil apresiasi dan presentasi penilaian.
- Media pembelajaran berupa karton yang di dalamnya memuat hasil eksplorasi unsur-unsur pendukung seni pertunjukan.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru:

- Menciptakan kondisi fisik dan psikis yang baik bagi peserta didik dengan mempersiapkan lingkungan kelas yang bersih, nyaman dan tertib.
- Mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing masing sebagai bentuk penumbuhan karakter religius
- Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, garis besar materi (menentukan konsep pertunjukan), serta kegiatan pembelajaran mulai dari mengamati hasil karya dari eksplorasi pada unsur-unsur pendukung pertunjukan, kemudian mendata/ menuliskannya pada kolom jawaban.
- Untuk menumbuhkan karakter komukatif, kritis, kreatif, dan kolaboratif guru melaksanakan kegiatan melalui kegiatan kelompok dan metode menjodohkan jawaban dan pertanyaan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan stimulus pada kemampuan berfikir peserta didik. Guru meminta peserta didik duduk dalam kelompok sesuai dengan tugas atau job deskripsinya. Kemudian meminta peserta didik menuliskan hasil eksplorasinya tentang komponen pertunjukan (dekorasi, tata lampu, dan tata suara) yang sudah dibuat dalam sebuah konsep pertunjukan.

Tabel4.6 Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Menjodohkan Konsep Tari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dekorasi yang sesuai untuk pertunjukan tari hiburan	Redup
2	Cahaya yang baik untuk pertunjukan tari upacara	Spanduk besar bertuliskan gelar kreasi tari dengan gambar penari dan irungan tarinya.
3	Suara yang bagus untuk ilustrasi tari hiburan adalah.....	Spanduk bergambar orang menari dengan gembira.
4	Dekorasi untuk pertunjukan tari kreasi	Dst.

Selanjutnya guru meminta peserta didik dari setiap kelompok untuk

mencari jawaban yang tepat dan benar. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk mengevaluasi hasil kerjanya.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan guru :

- Melakukan Refleksi melalui tanya jawab. Contohnya:
 - a. Konsep yang manakah yang kurang tepat?
 - b. Saran-saran apa saja yang bisa disampaikan untuk perbaikan?
- Membuat kesimpulan bersama-sama peserta berdasarkan hasil diskusi bahwa untuk menentukan konsep yang benar, terlebih dahulu perlu memahami fungsi tari yang akan dipertunjukkan dan mengetahui unsur-unsur pendukung pertunjukan yang sesuai atau cocok dengan konsep tari yang telah dibuat.
- Mengakhiri pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk tidak berkecil hati jika masih terdapat kekurang sempurnaan dalam pembuatan konsep, dan harus tetap bersemangat dan bekerjasama untuk memperbaiki sesuai saran yang diberikan.
- Selanjutnya guru menugaskan peserta didik mencatat konsep yang sudah diperbaiki sebagai panduan dalam kegiatan pertunjukan karya kreasi tari tradisional dalam bentuk pergelaran kelas.
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dimaksudkan untuk memberikan alternatif/cara lain pada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam Unit 4 ini dalam kegiatan maupun media serta hasilnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah. Sebagai contoh untuk sekolah-sekolah di desa tertinggal maka kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan membuat pertunjukan sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Guru menugaskan peserta didik untuk mencari/mengamati pertunjukan yang ada di sekitarnya.
- Peserta didik mencatat dan mengelompokkan unsur-unsur pertunjukan yang ada pada buku tulis.

- Guru meminta peserta didik untuk mencari unsur-unsur pertunjukan yang dapat diaplikasikannya dalam pertunjukan tari.
- Guru meminta peserta didik membuat konsep pertunjukan sesuai dengan unsur-unsur pendukung pertunjukan.
- Pembelajaran diakhiri dengan guru meminta peserta didik menuliskan kesan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

D. Refleksi Guru

Proses refleksi juga penting dilakukan oleh seorang guru. Hal itu dimaksudkan untuk mengukur dan menilai sejauh mana kualitas pembelajaran berlangsung, apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat memuaskan, cukup atau membutuhkan perbaikan agar mencapai hasil yang lebih maksimal. Beberapa contoh pertanyaan untuk refleksi yang dapat diajukan guru adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana situasi kelas saat pembelajaran berlangsung?
- b. Bagaimana reaksi yang diberikan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
- c. Apakah setiap peserta didik memahami unsur-unsur pertunjukan tari?
- d. Apakah semua peserta didik memahami materi pembelajaran?
- e. Apakah peserta didik dapat mengeksplorasi unsur pertunjukan berdasarkan konsep garapan tarinya?

E. Penilaian

Tabel 4.7 Penilaian Proses Pembelajaran

No	Nama Peserta Didik	Indikator Penilaian					Pengayaan yang Harus Dilakukan									
		Kognitif		Afektif			Psikomotorik		Pengayaan yang Harus Dilakukan							
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

Keterangan:

5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Kurang, 1 = Sangat Kurang

Tabel 4.8 Indikator Penilaian Merujuk Pada Teori Taksonomi Bloom, Simpson, dan Krathwohl

Aspek Penilaian	Psikomotorik	1	Peserta didik mampu mengumpulkan konsep pertunjukan tari.
		2	Peserta didik mampu merancang pertunjukan tari.
		3	Peserta didik mampu mendemonstrasikan konsep pertunjukan tari dengan baik.
		4	Peserta didik mampu membentuk pertunjukan tari dengan baik.
		5	Peserta didik mampu mengemas pertunjukan tari dengan baik.
	Afektif	1	Peserta didik mampu mengikuti sikap gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran.
		2	Peserta didik mampu mendukung sikap gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran.
		3	Peserta didik mampu menekankan sikap gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran.
		4	Peserta didik mampu membangun sikap gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran.
		5	Peserta didik mampu membiasakan sikap gotong royong dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran.
	Kognitif	1	Peserta didik mampu menunjukkan unsur pertunjukan.
		2	Peserta didik mampu menjelaskan unsur pertunjukan.
		3	Peserta didik mampu mengklasifikasikan unsur pertunjukan.
		4	Peserta didik mampu mengenal unsur pertunjukan.
		5	Peserta didik mampu membandingkan setiap unsur pertunjukan.

F. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dapat dilakukan dengan cara:

- Guru menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi berapa banyak peserta didik yang memiliki minat besar terhadap tari khususnya pertunjukan tari.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan dalam menari untuk menuangkan ide-ide gagasannya tentang konsep pertunjukan tari dan peserta didik tersebut diberikan tanggung jawab yang lebih besar sebagai motivasi untuk terus melatih kemampuannya dalam seni tari.
- Guru memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif kepada peserta didik seperti memberikan sumber-sumber apresiasi dan referensi pertunjukan tari baik berupa video tari maupun buku-buku tentang pertunjukan atau pergelaran tari.

G. Lembar Kegiatan peserta didik

a. Prosedur 1:

Nama tarian	Alat Pengiring Tari	Busana	Properti
1.....			
2.....			
3.....			
dst			

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dekorasi yang sesuai untuk pertunjukan tari hiburan	Redup
2	Cahaya yang baik untuk pertunjukan tari upacara	Spanduk besar bertuliskan gelar kreasi tari dengan gambar penari dan irungan tarinya.
3	Suara yang bagus untuk ilustrasi tari hiburan adalah.....	Spanduk bergambar orang menari dengan gembira.
4	Dekorasi untuk pertunjukan tari kreasi	Dst.

Bentuk Tempat Pertunjukan	Tempat Pertunjukan	Dekorasi Panggung	Tata cahaya	Tata Suara
Bentuk U	Outdoor	1. Spanduk kegiatan 2. Tanaman	Pendayagunaan cahaya matahari.	Sound system

Gambar No	Bentuk Tempat Pertunjukan	Tempat Pertunjukan	Dekorasi Panggung	Tata cahaya	Tata Suara

H. Bahan bacaan peserta didik

Pada unit 4 ini peserta didik dapat mempergelaran atau mempertunjukkan hasil kreasi tari. Berikut salah satu contoh konsep pertunjukkan atau pagelaraan kreasi seni sederhana yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan tersebut,

Konsep Pagelaran Dengan Tema Nusantaraku

Materi berupa hasil kreasi seni tari yang mengembangkan gerak-gerak tari tradisional Nusantara/setempat.

Tujuan pagelaran sebagai hiburan masyarakat untuk diapresiasi. Tempat pertunjukkan tempat tertutup (*indoor*) berupa ruang kelas atau aula dengan panggung berbentuk U. Dekorasi panggung dihias dengan back ground kondisi yang menjadi ciri khas lingkungan daerah Nusantara yang dipilih.

Tata cahaya memanfaatkan cahaya dari luar (alami) atau lampu yang ada di ruangan. Tata suara menggunakan alat pengeras suara/*sound system* yang ada.

Jadwal persiapan kegiatan pagelaran

No	Kegiatan	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4	Minggu ke 5	Minggu ke 6
1	Menyusun kepanitiaan dan membagi tugas.						
2	Membuat desain tempat pertunjukkan.						
3	Merancang dan membuat dekorasi panggung.						
4	Merancang tata lampu						
5	Merencanakan tata suara/ sound system						
6	Mempersiapkan/ berlatih tari yang sudah dibuat secara berkelompok.						
7	Gladi bersih.						

Susunan Kepanitiaan

Ketua Sekertaris Bendahara Seksi Acara Seksi peralatan	Seksi Dekorasi Seksi Tata Lampu Seksi Tata Suara	Konsumsi Keamanan Humas
--	--	---------------------------------------

I. Bahan bacaan guru

- a. Judul Buku : Kreativitas Koreografi (2013)
Penulis : Robbi Hidayat
Penerbit : Surya Pena Gemilang
- b. Judul Buku : Tari Tontonan:Buku Pelajaran Kesenian Nusantara (2005)
Penulis : Endo Suanda & Sumaryono
Penerbit : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- c. Judul Buku : Proses Kratif dalam Seni Pertunjukan:
Drama-Tari-Musik (2019)
Penulis : Sumaryadi, dkk
Penerbit : CV New Transmedia
- d. Judul Buku : Koreografi (2009)
Penulis : Widaryanto, F.X
Penerbit : Jurusan Tari STSI Bandung

Glosarium

adiluhung: sesuatu yang memiliki nilai dan kualitas tinggi, berharga sehingga perlu dipelihara sehingga terjaga keberadaannya di masyarakat

afektif: sikap atau hal-hal yang berkenaan dengan perasaan

alternatif: pilihan lain; pembelajaran alternatif adalah pembelajaran dengan pilihan lain akibat kondisi dan situasi tertentu

Ari-ari/pusar: organ yang menempel pada dinding rahim selama kehamilan

artistik: sesuatu yang memiliki nilai seni atau bersifat seni

audio: suara atau bunyi. Media audio adalah media yang digunakan bersifat dapat didengar

audiovisual: suara dan gambar. Media audiovisual adalah media yang bersifat dapat dilihat dan didengar

Background: latar belakang

dimensi: ukuran (panjang, lebar, tinggi)

emosinal: menyentuh perasaan, mengharukan

eksplorasi: penjelajahan atau pencarian gerak gerak dalam tari

ekspos: membeberkan

estetika: keindahan

estetis: menyangkut apresiasi terhadap nilai keindahan

ekspresi: pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, perasaan seseorang terhadap sesuatu hal

genre: jenis, tipe, atau kelompok

Handprop: peralatan tangan yang digunakan untuk akting seperti tongkat, payung dan selendang

Inovasi: pemasukan atau pengenalan hal-hal baru

Kecapi: Alat musik melodis dari bahan kayu dengan jumlah senar beragam

Klasik: bernilai tinggi, langgeng, dan sering dijadikan tolak ukur untuk menciptakan sesuatu yang baru

kognitif: berdasarkan pada pengetahuan factual yang empiris

koreografi: seni merancang, menyusun atau membuat sebuah struktur gerak tari sehingga memiliki alur dan pola gerak

koreografer: sebutan bagi orang yang membuat koreografi

- kreasi:** karya hasil daya cipta
- kreatif:** seseorang yang memiliki daya cipta
- kritis:** keadaan yang menentukan berhasil atau gagalnya usaha
- maknawi:** berkenaan dengan makna
- murni:** tidak bercampur dengan unsur lain
- musik eksternal:** musik yang dihasilkan oleh alat musik
- musik internal:** musik yang timbul dari diri penari sendiri
- observasi:** peninjauan secara cermat
- presentasi:** penyajian. proses menyajikan sesuatu di depan orang lain
- psikomotorik:** kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik
- referensi:** sumber acuan-rujukan, petunjuk dalam melakukan atau membuat sesuatu
- tempo:** waktu
- Rahim:** Tempat tumbuh dan berkembangnya bayi selama dalam kandungan
- ritme:** irama
- ritmis:** memiliki ritme atau irama
- siger:** mahkota atau hiasan kepala
- Sinjang yang didodotkan:** Kain batik yang panjang dan lebar yang bagian depannya dilipat lipat
- stilir:** mengubah bentuk (gerak) menjadi lebih indah
- stilisasi:** proses mengolah gerak asli menjadi bentuk atau gerak gerak yg memiliki nilai estetika
- stimulus:** perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif. stimulus pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- kreasi:** hasil daya cipta

Daftar Pustaka

- Atmadibrata Enoch, Soepandi Atik. 1977. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat.* Bandung: Pelita masa
- Bahry, Rajab. dkk. 2014. *SAMAN: Kesenian dari Tanah Gayo.* Jakarta: Puslitbang Kebudayaan
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi.* Yogyakarta: Cipta Media
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi.* Yogyakarta: Rosda
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi.* Malang: Surya Pena Gemilang.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsha. 2009. *Model-Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan struktur kurikulum 2013.* Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2017. *Seni Budaya SMP/Mts kls VII.* Jakarta:PT.Temprina Media Grafika.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur kurikulum 2013.* Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2018. *Seni Budaya SMP/Mts kls IX.* Jakarta:Pusat Kurikulum dan perbukuan. Baltbang. Kemendikbud.
- Kuswarsantyo. 2014. *Seni Jathilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu.* Jurnal Kajian Seni Vol 1 halaman 48-59
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi.* Jakarta: DEPDIKBUD
- Narawati, Tati. 2015. *Tari Sunda: Dulu, Kini dan Esok.* Bandung: P4ST
- Rosala Dedi,S.Sen dkk. 1999. *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat.* Bandung: Humaniora Utama Press Bandung

- Rusliana, Iyus. & Avdurachman, Rosid. 1977. *Pendidikan Kesenian: Seni Tari I*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Global*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sumaryono, & Sywanda, Endo. 2005. *Tari Tontonan*.
- Tambunan Marsha. 2004. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi, Ensiklopedia Tentang Instrumen Music dan Seni Membuatnya*. Jakarta. Progres
- Tim bahan ajar Seni Musik kls VII. 2020. *Modul Seni Tari SMP kls VII*. Cimahi: Disdik Kota.
- Tim bahan ajar Seni Musik kls VII. 2020. *Modul Seni Tari SMP kls VIII*. Cimahi: Disdik Kota.
- Tim bahan ajar Seni Musik kls VII. 2020. *Modul Seni Tari SMP kls IX*. Cimahi: Disdik Kota. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Wardana Wisnoe, R.M. 1990. *Pendidikan Seni Tari Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung

Daftar Sumber Gambar

<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/perjuangan-nyai-dasimah-dalam-sebuah-tarian/> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 Pukul 00:27 WIB

<https://www.shutterstock.com/image-photo/sumatra-indonesia-may-22-2015-traditional-1288660354> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 pukul 00:32 WIB

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=86>
Diunduh tanggal 4 Maret 2021 pukul 15:16 WIB

<https://www.asppisumut.com/> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 pukul 00:29 WIB

<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/18/tari-golek-menak>
Diunduh tanggal 20 Juli 2021 pukul 00:20 WIB

<https://www.kratonjogja.id/peristiwa/118/keraton-yogyakarta-hadirkan-bedhaya-sapta-pada-puncak-peringatan-sewindu-uu-keistimewaan> Diunduh tanggal 20 Juli 2021 pukul 00:17 WIB

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Tari_Merak.jpg Diunduh tanggal 15 November 2021 pukul 08:16 WIB

<https://wonepapua.com/2018/10/31/sambut-hut-sumpah-pemuda-sman-1-serui-adakan-lomba/> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 Pukul 00:18 WIB

<https://www.asppisumut.com/> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 Pukul 00:29 WIB

<https://www.shutterstock.com/image-photo/jakarta-indonesia-april-24-2016-ratoh-1432707677> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 pukul 00:53 WIB

- <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1660/berita/gelar-sendratari-ramayana-virtual-kjri-mumbai-sukses-promosi-budaya-indonesia-di-tengah-pandemi>. Diunduh tanggal 25 Juli 2021 pukul 21:24 WIB.
- <https://nowjakarta.co.id/magazine-issue/capital-of-culture/jakarta-s-most-visited-places-for-arts-culture-perfomances> . Diunduh tanggal 24 Juli 2021 pukul 21:13 WIB.
- <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/tari-gambyong-paréanom/>, Diunduh tanggal 26 Juli 2021 pukul 00:04 WIB
- <https://museumnusantara.com/tari-payung/>, Diunduh tanggal 26 Juli 2021 pukul 01:16 WIB
- <https://www.antarafoto.com/seni-budaya/v1230726710/parade-seni-budaya>, Diunduh tanggal 24 Juli 2021 pukul 14:03 WIB
- <https://backpackerjakarta.com/tarian-tradisional-asal-sumatera-barat-tari-indang-minangkabau/> Diunduh tanggal 28 Juli 2021 pukul 23:35 WIB
- <https://kumparan.com/kumparantravel/sejarah-tari-piring-tarian-yang-dilakukan-susi-pudjiastuti-di-atas-beling-1uenJvZGBU6/> full Diunduh tanggal 24 Juli 2021 pukul 15:42 WIB
- <https://www.dictio.id/t/apa-makna-yang-terkandung-dari-tari-gunde/93676> Diunduh tanggal 26 Juli 2021 pukul 09:29 WIB
- <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/gending-sriwijaya-tari-kolosal-penyambut-tamu-raja/> Diunduh tanggal 25 Juli 2021 pukul 18:24 WIB
- <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tari-batik-pace-mengabadikan-keampuhan-buah-pace/> Diunduh tanggal 27 Juli 2021 Pukul 23:34 WIB
- <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/TariPakarena> / Diunduh tanggal 25 Juli 2021 pukul 18:25 WIB

Index

A

adiluhung 168
afektif 168
alternatif xv, 11, 12, 19, 24, 33, 35, 45, 49, 70, 77, 85, 91, 98, 110, 115, 121, 126, 133, 136, 137, 152, 156, 160, 168
Ari-ari/pusar 168
artistik 3, 128, 129, 154, 168
audio iv, 14, 109, 144, 168
audiovisual 168

B

Background 168

D

dimensi 72, 168

E

eksplorasi ix, 14, 62, 63, 64, 65, 66, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 97, 99, 100, 108, 109, 115, 118, 120, 121, 122, 125, 131, 134, 135, 137, 140, 144, 148, 158, 159, 168

ekspos 168
ekspressi 2, 3, 6, 36, 63, 80, 110, 168
emosinal 168
estetika 16, 54, 65, 131, 139, 153, 168, 169
estetis 3, 15, 17, 26, 27, 37, 46, 56, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 70, 72, 77, 79, 82, 85, 90, 91, 93, 95, 99, 140, 168

G

genre 25, 27, 168

H

Handprop 168

I

Inovasi 168

K

Kecapi 168
Klasik 26, 29, 32, 44, 46, 58, 75, 168, 179
kognitif 62, 168
koreografer 63, 105, 168
koreografi 105, 168

kreasi xii, 3, 6, 7, 14, 25, 27, 29, 37, referensi iv, xviii, 11, 29, 38, 47, 64, 49, 50, 52, 53, 59, 72, 74, 88, 89, 74, 81, 88, 94, 103, 113, 118, 125, 93, 94, 108, 109, 110, 114, 116, 126, 131, 148, 155, 158, 164, 169 130, 135, 138, 139, 141, 144, 145, ritme 16, 18, 36, 37, 115, 116, 118, 169 148, 149, 150, 151, 152, 158, 159, ritmis 63, 80, 116, 117, 140, 169 160, 164, 165, 169

kreatif 6, 7, 11, 14, 17, 22, 38, 48, 51, 59, 64, 74, 81, 88, 94, 102, 108, 109, 113, 118, 123, 135, 136, 144, 148, 155, 159, 169

kritis 2, 6, 11, 14, 17, 22, 32, 38, 48, 51, 64, 74, 81, 88, 94, 102, 108, 113, 118, 135, 144, 148, 155, 159, 169

M

maknawi 63, 169

murni 63, 169

musik eksternal 116, 169

musik internal 110, 169

O

observasi 169

P

presentasi 14, 150, 158, 169

psikomotorik 3, 62, 169

R

Rahim 169

S

siger 60, 169

Sinjang yang didodotkan 169

stilir 169

stilisasi 63, 169

stimulus 31, 32, 40, 48, 65, 74, 75, 81, 82, 85, 88, 89, 95, 113, 117, 148, 155, 159, 169

T

tempo 36, 37, 81, 116, 169

Profil Penulis

Nama Lengkap : Tresna Maya Sofa

Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan

1. 2019–Sekarang Dosen Pendidikan Seni Tari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2017 S2 Pendidikan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia
2. 2014 S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari
Universitas Pendidikan Indonesia

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. 2020 Pembelajaran Seni Tari dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0
2. 2019 Modul PPG Seni Tari Tahun 2019
3. 2017 Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Tari nusantara
4. 2014 Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Profil Penulis

Nama Lengkap : Retno Triwulandari

Instansi : SMPN 16 Cimahi

Alamat Instansi : Jl.H.Amir Machmud komp. BRSPC
no.26 kel. Cigugur Tengah-40522

Bidang Keahlian : Seni Tari



Riwayat Pekerjaan

1. 2020-Sekarang Guru Seni Budaya dan PLH Kepala Sekolah
SMPN 16 Cimahi
2. 2010-2017 Tutor PGTk/PGSD Universitas Tebuka
UBJJ, Bandung
3. 1995-2020 Guru Seni Budaya
SMPN 2 Cimahi

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2010 S2 Pendidikan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia
2. 2005 S1/A4 Sendratasik (Program Seni Tari)
IKIP Bandung
3. 1988 D2/A2 Sendratasik (Program Seni Tari)
IKIP Bandung

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Heni Komalasari, S.Pd.,M.Pd.

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Instansi : Jl Dr. Setiabudi no.229 40154

Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan

1. 2001-Sekarang Dosen Departemen Pendidikan Tari
Universitas Pendidikan Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2014 S3 Pengembangan Kurikulum
Universitas Pendidikan Indonesia
2. 2004 S2 Pengembangan Kurikulum
Universitas Pendidikan Indonesia
3. 1998 S1 Pendidikan Seni Tari
Universitas Pendidikan Indonesia
4. 1995 D3 Pendidikan Seni Tari
IKIP Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Tahun Model Pembelajaran Tari Topeng Cirebon
2. Tahun Paket Pembelajaran Tari Piring Minangkabau
3. Tahun Paket Pembelajaran Tari Bali
4. Tahun Model Pembelajaran Gondang Batak Sabangunan
5. 2019 Pendalaman Materi Seni Tari Modul 3 Seni Budaya

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kuswarsantyo, M.hum..

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

Bidang Keahlian : Tari Klasik Gaya Yogyakarta



Riwayat Pekerjaan

1. 1993 Dosen Pendidikan Seni Tari
Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2014 S3 Pengkajian Seni Pertunjukan
Universitas Gajah Mada
2. 1997 S2 Pengkajian Seni Pertunjukan
Universitas Gajah Mada
3. 1991 Pendidikan Seni Tari
IKIP Yogyakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. 2014 Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya
2. 2014 Dialektika Seni Pertunjukan
3. 2013 Buku Panduan Tari
4. 2012 Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di DIY
5. 2012 Greget Joged Jogja

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. 2019 Hybriditas dalam Karya Seni Pertunjukan
2. 2018 Resital ISI Yogyakarta
3. 2014 Seni Jathilan dalam era Industri Pariwisata
4. 2011 Pengaruh Globalisasi Terhadap Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian jathilan di DIY

Profil Illustrator

Nama Lengkap : Rony Siswo Setiaji, S.Pd., M.Pd.

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa



Riwayat Pekerjaan

1. 2018 Dosen Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2016 S2 Pendidikan Seni Budaya
Universitas Negeri Surabaya
2. 2014 S1 Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. 2019 Smartphone, A Media For Creating Art Nowdays
IMAJI Journal

Profil Editor

Nama Lengkap : Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.

Instansi : Fakultas bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi
Pendidikan Seni Musik



Riwayat Pekerjaan

1. 2014 Dosen S2 Pendidikan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
2. 1991 Dosen S1 Pendidikan Seni Musik
Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2009 S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
2. 2002 S2 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
3. 1989 S1 Pendidikan Seni Musik
IKIP Yogyakarta

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. 2018-2021 *Modification of Bloom Theory for Construct Music Competency Standard Based on Mapping in Indonesia, France, and the Netherlands.*
2. 2015-2016 *Developing the music thematic teaching model based on teaching implementation in the netherlands. Joint research with Hogeschool Vor De Kunsten Utrecht and Utrecht University.*
3. 2010-2012 *Developing model for teaching and learning music in public school based on a comparative study between Indonesia and the Netherlands .Joint research with Hogeschool Vor De Kunsten Utrecht and Utrecht University.*

Profil Desainer

Nama Lengkap : Kharisma Creativani,S.Sn.,M.Des.

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual



Riwayat Pekerjaan

1. 2020 Dosen Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Yogyakarta
2. 2016 Dosen Desain Komunikasi Visual
Politeknik Seni Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2016 Master of Design, Graduate School of Design
Nat. Yunlin University of Science and Technology, Taiwan
2. 2013 S1 Desain Komunikasi Visual
Universitas Paramadina

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. 2018 Babad Jawa in Paran, "Bab Jawa Ing Landa"
2. 2018 Wong Jawa in Landa
3. 2018 Kadang Suriname Sanak Merapi